

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASISWA
PGMI IAIN CURUP SEMESTER VI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

ANDIKA

NIM : 22591008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Sidang Munaqasyah
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seluruhnya ,maka kami berpendapat bawa skripsi saudara :

Nama : Andika
Nim : 22591008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN MAHASISWA PGMI IAIN CURUP
SEMESTER VI

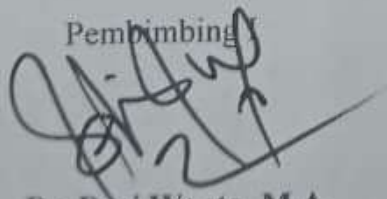
Sudah Dapat diajukan dalam sidang munaqasyah istitut agama islam negri (IAIN) curup.

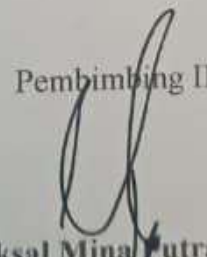
Dengan demikian permohonan ini kami ajukan,atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 5 juni 2026

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Dery Wanto, M.A.
NIDN. 2008118701

Pembimbing II

Muksal Mina Putra, M.Pd.
NIP. 19870403201811001

Pernyataan Bebas Plagiasi

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Andika
NIM : 22591008
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis KEMAMPUAN MEMBACA AL-Qur'an
Mahasiswa PGMI Semester VI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya yang pernah diajukan orang lain Untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat menjadi yang pernah diterbitkan oleh orang lain ,kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi perturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya ,semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curun Mei 2026

Andika
Nim. 22591008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 152 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Andika
NIM : 22591008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kemampuan Membaca AL-Qur'an Mahasiswa PGMI
IAIN Curup Semester VI

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Juli 2026
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Deri Wanto, M.A
NIP 198711082019031004

Sekretaris,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP 198704032018011001

Penguji I,

Dr. Muhammad Taqlyuddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP 198810192015032009

Penguji II,

H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP 199005232019031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

MOTO

*-Katakan Pada Ibu , Aku Makan Dengan Teratur , Jadi Tak
Perlu Khawatir-*

‘Jangan pernah merasa tertinggal karna setiap
orang memiliki porsinya masing-masing’

Andika

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Selain itu ,penulis juga mempersembahkan kepada orrang yang telah memberikan semangat serta doa yang tidak pernah putus selama masa perkuliahan, segala proses yang telah saya lalui sampai pada titik ini karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada bapak Karmidi, terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada penulis yang ingin berpendidikan kejenjang perkuliahan telah sampailah pada titik sejauh ini. Terima kasih atas perjuangan yang telah bapak berikan kepada penulis, terima kasih atas segala usaha dan doa yang telah dipanjatkan, serta kasih sayang yang telah bapak berikan sosok bapak tanpa gelar. Tanpa perjuangan dan dukunganmu mungkin saya tidak akan sampai sejauh ini, semoga Allah senantiasa memberikan rezika melimpah kepada orangtuaku.
2. Teruntuk Ibuku Wagirah, yang telah memberikan support terbaik kepada penulis terima kasih telah menjadi tempat sekaligus rumah ternyaman saat pulang. Sosok yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya, beliau orang yang selalu aku rindukan dikala sedang lelah saat berada diperkuliahan. Terima kasih sudah memberikan kepercayaan, dukungan, doa dan selalu mengingatkan penulis untuk tidak meninggalkan sholat serta menyakinkan penulis untuk tetap kuat sehinga sampai pada titik ini, Inilah ibuku sosok perempuan tanpa mahkota.

3. Untuk kakak Edi Subrata, kakak yang selalu mendukung adiknya untuk melanjutkan kejangjang perkuliah ,kakak yang selalu mengingatkan adiknya untuk benar – benar dalam menyelesaikan perkuliah. Terima kasih telah mendukung serta memberikan kepercayaan kepada penulis.
4. Seluruh keluarga besar penulisa yang selalu mendoakan,memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini ,terima kasih telah memberikan supprot terbaik.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I ibu Yosi Yuliza, M.Pd.I serta Ibu Eka Merdeka Wati, S.Pd meraka adalah sosok orang yang tidak bisa saya jelaskan tetapi beliau telah banyak membantu dalam masa perkuliha. Saya ucapkan terima kasih kepada beliau yang telah memberikan dukungan emosional, pengalaman ,ilmu sera motivasi kepada penulis untuk terus bersemangat dalam menjalani perkulihan di semester akhir .
6. Dosen pembimbing penulis bapak Deri Wanto, M.A. dan bapak Muksal Mina Putra ,M.Pd yang telah sabar dalam membimbing ,memberikan arahan,ilmu serta motivasi kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih atas segala yang telah bapak berikan kepada penulis sehinga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Buat bang Tomi Ramadhan dan bang Aditya Adevio saya ucapkan terima kasih banyak atas, bantuan,ilmu, dorongan motivasi kepada penulis sehinga penulis telah samapi pada titik ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Arba Rajabani , Dita rapiska , Resky, Riki Depat , Haris Febriyanto ,Reza Reynaldi , Alan Budi Kusuma , Dani , Ade

Akbar , Dandy Apriko dan kelompok Kkn serta kelompok Ppl Meraka adalah teman yang selalu mendukung saat penyusunan skripsi tidak saling menjatuhkan satu sama lain,meraka yang selalu mengisi hari-hari dengan canda tawa dengan lawakkan yang membuat perut terasa sakit. Membuat skripsi bersama walaupun terkadang sama-sama tidak paham apa yang ingin dikerjakan. Saya ucapkan banyak terima kasih atas waktu yang cukup lama ini ,tanpa adaya kalian masa perkuliah tidak akan seru, semoga kalian menjadi orang suksse dimasa mendatang.

9. Untuk besty terbaik, Ayu okta krisdayanti Terima kasih sudah menjadi teman terbaik yang selalu ada dalam suka maupun duka. Semoga persahabatan kita tetap terjaga, penuh kepercayaan, tawa, dan saling mendukung hingga kapan pun.
10. Semoga setiap langkahmu selalu dimudahkan oleh Allah, semua cita-citamu tercapai, diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan rezeki yang berlimpah. Tetaplah menjadi pribadi yang baik, kuat, dan menginspirasi.Tim sekre umat PGMI Amar, Riski, Zul, Jaka, Bima, Cece, Zahra, Meylan, Oni, Amel, Karin, Thahara, Citra, Dan seluruh tim sekre umat. Penulis ucapkan terima kasih atas waktu yang sudah ada serta terus kompak dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: ***Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI IAIN CURUP Semester VI.***

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari kontribusi, bantuan, arahan, dan doa dari banyak individu. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Bantuan dan dorongan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menjalani penelitian ini dengan baik:

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. v
3. Dr. Sakut Anshori M, HUM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup
7. Dr. Deri Wanto, M.A selaku Pembimbing I
8. Muksal Mina Putra, M.Pd. selaku Pembimbing II
9. Seluruh dosen (IAIN) Curup
10. Seluruh staf (IAIN) Curup

Penulis memahami bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil karya ini. Penulis berharap karya ini bisa memberikan keuntungan dan kontribusi bagi sektor pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an.

Curup, 24 mei 2026

Andika

22591008

DAFTAR ISI

COVER

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	13
B. Penelitian Yang Relevan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian	38
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
D. Subjek Peneltian	39
E. Data Dan Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Teknik Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektik Wilayah Penelitian	47
---	----

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....	52
C. Hasil Penelitian.....	55
D. Hasil Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	106

ABSTRAK

Andika, Nim , 22591008 ” **Analisis Kemampuan Membaca AL-Qur'an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI** ” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI IAIN Curup semester VI , fenomena yang saya temukan pada kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI masih dalam kategori bervariasi dan tidak sepenuhnya fasih dalam membaca AL-Qur'an . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1.) menganalisis seberapa baik kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI, 2.) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran AL-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah ustadz , guru tahsin dan mahasiswa PGMI semester VI, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu wawancara ustadz , guru tahsin , dan mahasiswa PGMI angkatan 2023, observasi secara tidak langsung untuk mengamati proses pembelajaran AL-Qur'an, dokumentasi yang dilakukan berupa data foto wawancara, foto proses pembelajaran AL-Qur'an, absen mahasiswa, foto buku metode yang digunakan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dan sumber. Analisis data berupa reduksi data , penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI memiliki keterampilan membaca AL-Qur'an bervariasi , kemampuan mahasiswa PGMI tidak sepenuhnya fasih dalam membaca AL-Qur'an. Meskipun sejumlah mahasiswa mampu membaca AL-Qur'an dengan cukup memuaskan, namun masih ditemukan kesalahan dalam penerapan tajwid, panjang pendek huruf, pengucapan huruf, serta kelancaran saat membaca. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran berupa latar belakang pendidikan, minat dan motivasi serta kendala teknis. faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an yaitu waktu pembelajaran AL-Qur'an, sarana dan prasarana , metode , murojaah, lingkungan belajar dan lingkungan keluarga.

Kata Kunci : kemampuan,tajwid,makhrojul huruf ,kelancaran bacaan, faktor pendukung dan penghambat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam yang paling utama dan diakui kebenarannya, Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad selaku utusan Allah secara bertahap dengan tujuan untuk menjadi panduan bagi penganut Islam dalam menjalani hidup serta kehidupan untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat.¹ Al-Quran begitu agung sehingga sekadar membacanya saja sudah dianggap sebagai ibadah, apalagi jika kita memahami maknanya. Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang merupakan keajaiban yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Ia dituliskan di dalam mushaf dengan lafaz dan maknanya, dan membacanya dianggap sebagai suatu ibadah serta mendapatkan berkali lipat pahala.²

Seorang muslim diharapkan mampu membaca Al-Quran sebagai pegangan dasar untuk dapat membaca dan memahami apa yang terkandung di dalam Al-Quran, karena keterampilan membaca Al-Quran bagi umat muslim adalah ibadah kepada Allah swt.³ Pentingnya Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara baik

¹ Dkk Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

² Siti Aisyah, "Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat," *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 203–28, <https://journal.unisza.edu.my/mjis/index.php/mjis/article/view/224/112>.

³ Tri Sumarti Ratna Dewi, "Analisis Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 43–52, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3044>.

dan benar merupakan kompetensi esensial bagi setiap umat muslim, dan menjadi fondasi utama dalam menjalankan ajaran agama Islam.⁴ Bagi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), kompetensi ini menjadi kian krusial mengingat profil lulusan mereka adalah pendidik yang memiliki kemampuan mengajar mata pelajaran umum dan agama di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar dan tartil sesuai kaidah tajwid adalah prasyarat mutlak yang harus dikuasai calon guru maupun bagi mahasiwa.⁵

Pentingnya kemampuan membaca Al-Quran tertuang dalam firman Allah QS Al-Muzzammil ayat 4.⁶

الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

تَرْتِيلاً

Artinya : *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar). (QS. Al-Muzzamil [73]:04)*

Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan fundamental dalam pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam, menjadi pondasi esensial bagi pengembangan keilmuan dan praktik keagamaan salah satunya yaitu lembaga TPA.⁷ Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) hadir sebagai institusi non-formal yang

⁴ Rahmatillah, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Tpa Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024), 15, diakses 2 November 2025

⁵ Nur Khikmah, "Analisis Dan Penanganan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang," *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 2208–19, <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2244>.

⁶ Al-Muzzammil ayat 4

⁷ Nurmawati et al., "Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di Pondok Tahfizh....," *Jurnal IQ: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 45, diakses 5 November 2025,

berperan utama dalam menanamkan kemampuan membaca (BTQ) dan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.⁸ Keberhasilan TPA dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sangat menentukan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan formal selanjutnya.⁹

Setelah jenjang TPA pendidikan Al-Qur'an dilanjutkan pada pendidikan formal di sekolah dasar hingga menengah yang biasanya memasukkan mata pelajaran pendidikan agama Islam termasuk studi Al-Qur'an. Di tingkat perguruan tinggi (PT), pendidikan Al-Qur'an diajarkan lebih mendalam di jurusan/jalur studi seperti Pendidikan Agama Islam, Studi Al-Qur'an dan Tafsir, serta Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Di PT, mahasiswa belajar tidak hanya membaca tetapi menghafal, juga memahami teks Al-Qur'an secara ilmiah, mengkaji tafsir, ilmu nahwu, sharaf, qira'at, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an secara modern Budiyanto menegaskan bahwa TPA mempunyai tujuan mempersiapkan generasi quranni. Generasi quranni generasi yang menyukai Al-Quran dan Al-Quran menjadi pedoman hidup.¹⁰ Salah satu upaya yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di perguruan tinggi, adalah melalui Program Tahsin Al-Qur'an.

⁸ Nabillah, Aslim. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)" Attaqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)." PhD diss., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024. ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, "No Titleيليب," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

⁹ Haerini Ayatina, Fakhriyah Tri Astuti, and Putri Jannatur Rahmah, "Pengaruh Budaya Terhadap Sistem Pendidikan Taman Pendidikan Al Quran (Tpa): Studi Komparatif Tpa Al Muhtadin Dan Tpa Al Hidayah Di Yogyakarta," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020): 93–100, <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss1.art11>.

¹⁰ Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini

Ayat Al-Qur'an terkait dengan pendidikan yaitu Al-Quran surah Al-Qamar Ayat 17¹¹

مِنْ فَهَلْ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

﴿١٧﴾ مُذَكِّرٍ

Artinya : *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran. (Q.S. AL-Qamar[54]:17)*

Program Tahsin berfokus pada beberapa aspek yang mencakup tajwid, tartil, dan *makhraj* untuk guna meningkatkan kualitas pembacaan Al-Qur'an. Pengenalan *makhraj* termasuk mencakup pengucapan huruf sesuai dengan karakteristik di setiap hurufnya. Hukum tajwid memberikan hak-hak setiap huruf sehingga pelafalannya menjadi sempurna. Hak-hak huruf harus ditunaikan sebagaimana hal itu tertuang pada hukum bacaan Al-Qura'an. Program Tahsin mempunyai dampak yang signifikan terhadap tata kelola untuk membaca Al-Qur'an, seperti halnya kepatuhan pada peraturan tajwid dan makharijul huruf.¹² keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai umat muslim salah satunya menggunakan program tahsin dengan tahsin tersebut mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan memperlancar bacaan sesuai dengan ilmu tajwid dan *mahrajjul* huruf.

Allah menjunjung tinggi orang yang membaca Al-Quran dengan benar ,tartil serta sesuai dengan tajwid serta tilawah yang bagus:

Sebagaimana Allah berfirman surah Qr Al-baqarah ayat 121:

¹¹ Al-Qamar Ayat 17

¹² Muharomah, Nuri Iza, and Moh Sahlan. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa.

فَأُولَٰئِكَ بِهٖ يُكْفَرُ وَمَنْ ۖ بِهٖ يُؤْمِنُونَ أُولَٰئِكَ ۖ تِلَاوَتِهٖ حَقٌّ يَّتْلُوْنَهٗ ٱلْكِتَٰبَ ءَاتَيْنَهُمُ ٱلَّذِينَ
ٱلْخَسِرُونَ هُمْ

*Artinya : Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, Mereka membacanya
sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya¹³. (Q.S AL-
Baqarah[2]:121)*

Tahsin bersal dari kata Kata *hasana*, *yahsunu*, dan *husnan* (حسن - يحسن - حسنا) yang jika diterjemahkan berarti "baik" dan "bagus" merupakan akar kata tahsin (تحسن). Menurut definisi istilah "tahsin" (تحسن) berarti "menjadi baik" Ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid dikenal dengan istilah tahsin. Kegiatan ini terlihat dari tujuan tahsin, yaitu untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an.¹⁴ Pentingnya tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan mutu bacaan yang benar dan tepat sesuai dengan tajwid dan *makhrajul* huruf, Sehingga menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an tanpa merubah kata maupun ayat, sesuai dengan keputusan Jendral Pendidikan Islan (kepdirdjen Pendis).

Kepdirjen menguatkan tentang kepdirdjen no 2500 tahun 2018 dengan menetapkan setandar keagamaan yang harus dicapai oleh mahasiswa mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal (juzz Amma).¹⁵ Beberapa poin tentang pentingnya tahsin untuk mahasiswa PTKIN mewajibkan setiap lulusan, terlepas dari program studinya seperti PGMI PBA untuk memilih kompetensi keagamaan tertentu. Pada capaian pembelajaran CPL ketrampilan umum

¹³ Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/96>

¹⁴ Febriyarni, B., Nurjannah, N., & Natsya, A. (2023). Metode tahsin untuk lansia.

¹⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018

mewajibkan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu qiro'at dan ilmu tajwid.

Pada prosesnya pembelajaran tajwid disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Kata guru berasal dalam bahasa sansekerta "guru", yang diterjemahkan sebagai mentor atau seseorang yang memberikan orientasi. Dengan demikian, seorang guru mempunyai tugas yang penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk bagi manusia atau seluruh alam. Seorang guru pendidikan agama Islam maupun guru MI harus mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid atau kaidah maupun aturan dan tuntunan Rasulullah.¹⁶

Sebagai guru MI maupun guru PAI diwajibkan harus bisa dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah atau hukum ilmu tajwid bukan hanya bisa dalam membaca tetapi harus mencapai kompetensi agar mampu membimbing dengan benar. KMA secara eksplisit dijadikan sebagai syarat dan materi seleksi bagi calon guru di madrasah.¹⁷

Program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di IAIN Curup merupakan salah satu program studi yang berfokus menghasilkan guru-guru yang pada jenjang Pendidikan sekolah dasar. Prodi PGMI IAIN Curup memuat pembelajaran baca AL-Qur'an hal ini dimuat dalam program tahsin. Program ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam mencapai standar lulusan prodi. Tahsin

¹⁶ Mutohar, Muhamad Naupal, And Sekolah Tinggi Agama Islam. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah

¹⁷ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1006 Tahun 2021

Al-Qur'an dilaksanakan empat kali seminggu, dari hari senin sampai dengan hari Kamis. Kegiatan dimulai pukul 07.30 WIB dan berlangsung hingga akhir hari. Program ini mengharuskan mahasiswa untuk belajar membacakan Al-Qur'an pada setiap pertemuan dengan arahan instruktur halaqoh yang dipilih oleh kampus. Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Iain Curup juga bertanggung jawab untuk membantu para mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Program tahsin yang diadakan di kampus IAIN Curup tidak lagi berjalan dikarenakan adanya dampak dari efesinsi anggaran. Tahsin yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, mahasiswa IAIN Curup kini juga ikut terkena dampak dari efesinsi anggaran tersebut. Tahsin yang memiliki dampak positif bagi kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa PGMI dalam meningkat bacaan Al-Qur'an, sesuai dengan *makhrojul huruf* dan tanda bacanya. Namun dalam kondisi adanya efesinsi anggaran sejak diberlakukan PMK Nomor 56 Tahun 2025 sebagai dasar kebijakan efisiensi anggaran negara secara umum, dampaknya mahasiswa IAIN Curup tidak bisa menjalankan pembelajaran tahsin seperti biasanya.¹⁸

Pada fenomena yang terjadi saat ini kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa PGMI masih dikatakan belum fasih atau masih rendah karena banyak mahasiswa yang tidak membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, latar belakang pendidikan yang berbeda-beda membuat kemampuan membaca

¹⁸ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 56 Tahun 2025

Al-Qur'an setiap mahasiswa tidak sama. Kurangnya pemahaman tentang tajwid dan makharijul huruf juga menjadi penyebab utama kesalahan dalam membaca. Tidak berjalannya program tahsin secara optimal membuat mahasiswa kurang mendapatkan bimbingan langsung. Kesibukan perkuliahan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an turut memengaruhi kemampuan tersebut.

Mengacu pada fenomena yang ditemukan masalah utama dalam penelitian ini masih banyak mahasiswa PGMI belum lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai calon guru, mahasiswa seharusnya memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa PGMI mengalami kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, belum mampu menerapkan hukum tajwid dengan tepat, kurang memperhatikan panjang pendek bacaan, serta membaca Al-Qur'an dengan kurang lancar dan masih sering berhenti pada tempat yang tidak sesuai.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dasar membaca Al-Qur'an yang seharusnya menjadi bekal utama calon pendidik madrasah belum tercapai secara optimal. Pada hasil wawancara yang saya peroleh, dari salah satu dosen PGMI yang bernama Agus Riyanoktori, M.Pd.I beliau berpendapat bahwa ada beberapa indikator utama dalam membaca Al-Qur'an, *Makhrojul huruf*, tajwid, kelancaran baca Al-Qur'an. Selain itu hampir secara keseluruhan fenomena yang terjadi banyak yang belum tepat, meranjak pada 3 indikator sebelumnya. Yang menjadi

kelemahan mahasiswa saat ini yaitu Panjang pendek bacaan, kelancaran dan ketepatan huruf.¹⁹

Diperkuat Oleh hasil wawancara bapak selaku dosen PGMI Jamalludin Rahmat, M.A beliau berpendapat bahwa kelayakan dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa indikator yaitu *Makhrajul huruf*, tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an. kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa pgmi saat ini belum dikatakan fasih karena ketidaklancaran membaca Al-Qur'an karena tidak terbiasa diulang-ulang. kelemahan membaca Al-Qur'an saat ini Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Faktor dominan yang menjadi kelemahan dalam membaca Al-Qur'an mahasiswa saat ini ketidakbiasaan untuk menguagali lagi membaca Al-Qur'an di rumah.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz muhamad Shofwan berpendapat kelayakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu mampu dalam melafalkan huruf , tajwid, dan kelancaran. Beliau berpendapat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI belakangan ini masih belum bisa menyambungkan huruf dan belum bisa cara berheti atau (*waqof*). Sehingga banyak yang dinilai tidak layak sebagai mahasiswa PGMI. Aspek kelemahan yang terjadi saat ini atau masalah krusial saat ini berbenturan dengan jadwal kuliah sehingga tidak maksimal dalam pembelajaran Al-Quran dan juga mahasiswa PGMI tidak semuanya dari latar belakang kelulusan dari pesantren ataupun madrasah²¹

¹⁹ Agus Riyanoktori, M.Pd.I., Wawancara, Dosen PGMI IAIN Curup, Tempat Perpustakaan PGMI, 6 November 2025, Pukul 16:40 WIB.

²⁰ Jamalludin Rahmat, M.A Wawancara, Dosen PGMI IAIN Curup, Via Online, 8 November 2025, Pukul 07:35 WIB.

²¹ Ussadz Muhamad Shofan , Wawancara, Murobbi Ma'had, Tempat Masjid IAIN Curup , 19 Desember 2025 Jam 13:50 Wib

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an dengan melakukan uji coba dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dan penerapan aspek kefasihan atau kelancara, Aspek ini menilai seberapa lancar dan tanpa ragu seseorang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an.²² Aspek Ketepatan Tajwid (Hukum Bacaan) Ini adalah aspek teknis paling krusial, di mana pembaca wajib menerapkan semua kaidah ilmu tajwid, penggunaan tajwid, mengharuskan seseorang harus memahami dan menerapkan aturan bacaan AL-Qur'an, seperti cara melafalkan huruf sesuai (*makhraj*), serta menentukan panjang-pendek dengan benar.²³ Aspek *Makharojul Huruf*, Aspek ini menilai ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya saat diucapkan (artikulasi) dan jika salah dapat mengubah makna ayat.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, ketrampilan dalam membaca ALQur' secara fasih dan benar adalah kemampun fundamental yang mutlak dimiliki bagi setiap umat muslim, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Mengingat profil lulusan PGMI adalah calon pendidik yang akan mengajar diSD/MI diharuskan bisa dalam membaca Al-Qur'an serta penguasaan tajwid, *makharijul huruf*, dan kelancaran bacaan menjadi prasyarat esensial. ata awal menunjukkan adanya fenomena yang memprihatinkan,

²² Muchammad Nur Faiz, "Efektivitas Penerapan Kitab Hidayatus Shibyan Dalam Meningkatkan Kefasihan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Tahun 2023," 2023, 1–95.

²³ Hafid Rifaat et al., "Conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC SA) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu" 84 (2025): 73–84.

²⁴ Muksin, Harun Qarib, S. Abdillah, and Muzakkir Ahlisan. "Pengaruh Makharijul Huruf Dengan Keterampilan Membaca Teks Arab Santri Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan Kota Makassar." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 11 (2025): 17567-17582.

di mana banyak mahasiswa PGMI masih mengalami kendala serius, terutama pada aspek panjang pendek bacaan, ketepatan huruf, dan kelancaran. Minimnya pengulangan mandiri di rumah dan berkurangnya pembelajaran terstruktur seperti program Tahsin akibat efisiensi anggaran semakin memperburuk situasi ini. Atas dasar pertimbangan inilah, penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini ,maka penelitian ini berfokuskan pada mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI untuk membatasi ruang lingkup yang lebih sempit maka dari itu, penulis menfokuskan penelitian khususnya, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN CURUP semester VI

C. PERTAYAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dari itu dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa PGMI IAIN CURUP Semester VI?
2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur’an Mahasiswa PGMI ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berlandaskan pertanyaan penelitian, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup Semester VI, khususnya dalam membaca Al-Qur'an secara benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid sebagai bekal mereka menjadi calon guru madrasah ibtidaiyah.
2. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Mahasiswa PGMI

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memajukan penelitian ilmiah, khususnya di bidang pendidikan Islam. Pada Kajian ini meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menerapkan ilmu tajwid dengan benar. Kajian ini juga menunjukkan bagaimana pembentukan program tahsin merupakan cara praktis untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Kampus

Sebagai bahan evaluasi dan perhatian kebijakan saat mengembangkan dan menghidupkan kembali program Tahsin, terutama saat mengembangkan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang telah berhenti meskipun menghadapi kendala anggaran hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. untuk Peneliti

Diharapkan penelitian ilmiah ini dapat memberikan inspirasi dan edukasi kepada peneliti di masa mendatang

c. Bagi Mahasiswa

Kajian ini dapat meningkatkan motivasi para mahasiswa untuk terus meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an masing-masing meski tidak lagi berjalannya program tahsin seperti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca AL-Qur'an

Kemampuan yaitu salah satu kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sejalan dengan teori yang di sampaikan oleh .

Aminah Noverawat dalam buku motivasi dan kemampuan membaca AL-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan, Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.²⁵

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap Muslim. Membaca Al-Qur'an dengan benar tidak hanya termasuk ibadah, tetapi juga membantu seseorang memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan saat membaca Al-Qur'an.

²⁵ Aminah Noverawati, Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an (Kota Malang: Resist BOOK, 2023), Hlm. 55-57

Kesulitan tersebut dapat terlihat dari bacaan yang masih terbata-bata, kurang lancar, atau kurang tepat dalam tajwid. Faktor seperti kurangnya latihan rutin dan bimbingan yang tepat sering menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang efektif dan dukungan dari guru maupun orang tua. Dengan latihan yang konsisten, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara bertahap.²⁶

Kemampu yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan.²⁷ Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Al-Qur'an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan

²⁶ D I Smpn Tualang, "TANTANGAN DAN SOLUSI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA" 8 (2025): 3400–3405.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 552-553

²⁸ Anwar Khudori (dkk), Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1 (2B), 2019, h. 220-250

Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab serta dianggap beribadah membacanya.

kemampuan membaca al-Quran yang dimaksud adalah:

a. Kemampuan membaca dengan makhraj

Secara bahasa, *makhraj* adalah (tempat keluar), sedangkan menurut istilah, *makhraj* adalah Suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau Diucapkan

b. Kemampuan membaca dengan Harakat

Harakat (Arab: حركات dibaca harakaat). Harakat digunakan untuk mempermudah caramelapazkan huruf dalam tiap ayat al Quran bagi seseorang yang baru belajar dan memahami atau mengenal tanda baca dalam membaca dan melapazkan al Quran.²⁹

c. Kemampuan membaca dengan Tajwid

Tajwid merupakan bentuk mashdar yang berasal dari fi'il madi yang berarti membaguskan, Tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhraj-nya, panjang pendeknya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah saw.³⁰

²⁹ Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Sd Negeri 1 Parepare

³⁰ Husnan Sulaiman and Tetah Alawiyah, Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an,"no.(2027):1–11.

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah. Setiap umat muslim wajib untuk mampu membaca serta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan muslim perlu menguasai cara membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar dan sesuai aturan. Apabila seorang belum memiliki keterampilan tersebut, maka akan menjadi hambatan untuk memahami dan menamalkan ajaran Islam dengan baik.³¹

Jaminan balasan dari Allah SWT bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an terdapat dalam Surah Al-Isra' ayat 45:

بِأَلْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ لَا الَّذِينَ وَبَيْنَ بَيْنَكَ جَعَلْنَا الْقُرْآنَ قَرَأَتْ وَإِذَا
مَسْئُورًا حَجَابًا

Artiya: Dan apabila engkau (Muhammad) membaca Al-Qur'an, Kami adakan suatu dinding yang tidak terlihat antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat”(Q.S. Al-Isra[17]45

Dari pembahasan diatas dapat di disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting apa lagi bagi kalangan mahasiswa terutama mahasiswa PGMI. kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi

³¹ Mimi Herman et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Berbasis Android Terintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit untuk Tingkat SMA/MA”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No. 3 (2022), h. 5025–38, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2829>.

langkah awal dalam memahami dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sendiri adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dalam bahasa Arab, dan membaca Al-Qur'an memiliki nilai ibadah.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator yang perlu diperhatikan secara sistematis;

1) Pengenalan huruf hijaiyah

Mengenal dan memahami huruf hijaiyah merupakan langkah awal dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana dalam Q.S. Al-'Alaq yang mengajarkan pentingnya membaca dan mengenal huruf, tanda baca, serta aturan tajwid.³²

2) Tempat keluarnya huruf

Dalam membaca Al-Qur'an, setiap huruf memiliki tempat keluarnya masing-masing yang disebut makhraj. Secara bahasa makhraj berarti tempat keluar, dan secara istilah makhraj adalah tempat keluarnya huruf ketika dibaca.³³

Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan

³² Q.S. Al-'Alaq

³³ Bambang Imam Supeno, Buku ,Pelajaran Tajwid Qidah Bahagimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pembelajaran Pemula (Surabaya: Insan Amanah, 2004), hlm. 10

sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan Al-Qur'an merupakan sumber mendapatkan pengetahuan. Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki seorang umat muslim untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ketepatan Tajwid

Tajwid merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi jawwad yang berarti memperbagus, menyempurnakan, dan memantapkan. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, yang berarti bahwa sebagian besar umat Islam harus mempelajarinya. Namun, menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu 'Ain, yang berarti bahwa setiap Muslim harus membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.³⁴ Allah SWT berfirman di dalam AlQuran Q.S. Al-Muzzammil: 4

اِنَّ الْقُرْآنَ لَرَتِّلٍ عَلَيْهِ زِدْ اَوْ
تَرْتِّلْ

³⁴ Aminah Noverawati, Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an (Kota Malang: Resist BOOK, 2023), Hlm. 58

Artinya : *Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*(Q.S Al -Muzzammil[73]4

Menurut teori Dr. Marzuki, M.Ag. Dan Sun Choirol Ummah, dalam buku Dasar-dasar Ilmu Tjwid , praktik mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tepat dan sah, baik saat dibaca secara terpisah maupun ketika digabungkan dengan huruf-huruf yang lain, disebut sebagai Tajwid. Ini melibatkan pelatihan lidah untuk melafalkan huruf-huruf dari posisi alaminya (*Makhrāj*). Bunyi yang panjang atau pendek, serta cara menggabungkan huruf untuk menghilangkan suara yang tidak diucapkan. Selain itu, tajwid juga mencakup pemahaman tentang tanda-tanda berhenti dalam bacaan Al-Qur'an³⁵

2) Kelancaran

Lancar di sini berarti dapat membaca tanpa henti, tanpa terbata-bata, serta minim kesalahan atau jeda. Dalam program tahsin tilawah, kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar sangat penting agar seseorang dapat lebih mendalami dan merasakan makna dari ayat yang dibaca. Seseorang yang masih membaca dengan terputus-putus umumnya akan kesulitan untuk menangkap pemahaman dari bacaan tersebut. Selain itu, pahala yang didapat oleh pembaca Al-Qur'an secara lancar pasti berbeda

³⁵ DR.MARZUKI DAN SUN CHOIROL UMMAH, S.AG.,M.S.I (Banadung:Reiset BOOK 2021)Hlm 28-30

dibandingkan dengan mereka yang masih membaca dengan terbata-bata.³⁶

3) Kesesuaian (*Makhrijul huruf*)

Membaca dengan makharijul huruf berarti mengartikulasikan setiap huruf hijaiyah secara akurat sesuai dengan tempat di mana huruf itu muncul, seperti di tenggorokan, lidah, bibir, dan bagian lainnya. Makharijul huruf sendiri tempat huruf keluar saat dibaca.³⁷

3. Standar Kemampuan Baca Al-Qur'an (Analisis Kepdirjen 2500/2018)

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Kepdirjen Pendis) Nomor 2500 Tahun 2018, kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) merupakan bagian integral dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Dalam aturan ini, lulusan program sarjana (termasuk PGMI) wajib memenuhi CPL yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Khusus untuk kemampuan bacaan Al-Qur'an, standarnya meliputi.³⁸

- a) Ketepatan Tajwid: Mahasiswa harus mampu menerapkan hukum-hukum bacaan (seperti Idgham, Ikhfa, Mad, dll) secara benar dan konsisten.

³⁶ Aminah Noverawati, *Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an* (Kota Malang: Resist BOOK, 2023), Hlm. 59

³⁷ Aminah Noverawati, *Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an* (Kota Malang: Resist BOOK, 2023), Hlm. 58

³⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018*

- b) Kefasihan Makharijul Huruf: Kemampuan melafalkan huruf-huruf hija'iyah tepat pada tempat keluarnya suara (artikulasi).
- c) Kebenaran Qira'at: Membaca sesuai dengan riwayat yang diakui (umumnya riwayat Hafsh dari Imam 'Ashim).
- d) Hafalan Minimal: Pada beberapa lampiran CPL per prodi, standar ini sering dibarengi dengan kemampuan menghafal minimal Juz 30 (Juz 'Amma).
- e) Kelancaran Bacaan: Kelancaraan bacaan harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan tidak terbata-bata, tidak tergesa-gesa dan ritme bacaan harus stabil.

Berdasarkan aturan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, setiap mahasiswa di kampus keagamaan Islam wajib memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan. Standar ini mencakup penguasaan ilmu tajwid agar setiap hukum bacaan diterapkan dengan konsisten. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk fasih dalam melafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya suara. Cara membaca yang digunakan juga harus mengikuti riwayat yang resmi dan diakui secara luas, yakni riwayat Hafsh. Tidak hanya sekadar membaca, mereka biasanya juga diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek yang ada di dalam Juz 30. Semua kriteria ini menjadi bagian penting dalam membentuk kompetensi lulusan yang berkualitas di bidang pendidikan Islam.³⁹

³⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, (Jakarta: Kemenag RI, 2018)

4. Bagaimana Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Aquami dalam jurnal korelasi antara ‘Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab’ pelaksanaannya, proses pembelajaran sering mengalami berbagai hambatan sehingga kegiatan belajar tidak dapat berjalan secara optimal. Akibatnya, tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Pembelajaran Al-Qur'an sendiri dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu (faktor internal) dan (faktor eksternal). Berikut ini penjelasan mengenai kedua faktor tersebut.⁴⁰

A. Faktor internal (Diri Sendiri)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, yaitu kondisi fisik dan kondisi mentalnya. Faktor ini mencakup aspek jasmani serta aspek kejiwaan yang turut memengaruhi proses belajar.

1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seseorang, khususnya kesehatan alat indra seperti penglihatan dan pendengaran. Kedua indra ini memiliki peran penting dalam menerima informasi selama proses pembelajaran. Apabila terdapat gangguan pada penglihatan atau pendengaran, maka mahasiswa

⁴⁰ Fakultas Ilmu, “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Aquami A .” 3 (2017): 77–88.

dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi, termasuk dalam belajar dan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat menghambat penerimaan informasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Aspek Psikologis

Aquami dalam Slamet menjelaskan dalam Jurnal *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* bahwa faktor internal yang memengaruhi mahasiswa dari sisi psikologis mencakup beberapa aspek tertentu.⁴¹

a) Inteligensi

Inteligensi atau kecerdasan merupakan kemampuan utama yang dimiliki seseorang dalam berpikir dan bertindak. Tingkat kecerdasan mahasiswa dapat diketahui dari kemampuannya dalam memahami dan mempelajari bacaan AL-Qur'an. Kecerdasan mahasiswa dapat dilihat melalui beberapa aspek, antara lain:

- 1) Cepat menangkap pelajaran AL-Qur'an
- 2) Mampu tahan lama dalam memusatkan perhatiannya pada pembelajaran AL-Qur'an
- 3) Kuatnya rasa ingin tahu dan munculnya inisiatif untuk mempelajari ilmu tajwid

⁴¹ Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1 (2017): 81.

b) Minat

Sudirman dalam jurnal *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Minat sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an bagi mahasiswa PGMI. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih fokus. Minat juga membuat mereka lebih termotivasi untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang berminat cenderung belajar dengan seadanya dan tidak serius. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, menumbuhkan minat belajar sangat penting bagi mahasiswa PGMI.⁴²

c) Motivasi

Motivasi berasal dari dalam diri mahasiswa dan mendorong terjadinya kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses, motivasi menjadi hal yang sangat penting. Motivasi tidak hanya muncul dari mahasiswa sendiri, tetapi juga dapat

⁴² Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 46

diberikan oleh dosen atau orang tua. Dukungan tersebut membantu timbulnya semangat dan keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi, mahasiswa akan terdorong untuk lebih fokus dan tekun dalam belajar. Motivasi dapat dipahami sebagai perubahan energi atau dorongan dari dalam diri yang menimbulkan perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini membuat proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif bagi mahasiswa PGMI.⁴³

B. Faktor Eksternal (Diluar Diri Sendiri)

Faktor eksternal merujuk pada elemen yang berasal dari luar individu. Elemen ini dapat dibagi menjadi dua kategori, salah satunya adalah lingkungan sosial yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan seorang mahasiswa. Lingkungan sosial dapat memengaruhi sikap dan kebiasaan mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, lingkungan yang kurang mendukung bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Mahasiswa biasanya mengikuti kebiasaan teman-teman yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang baik dan positif sangat diperlukan agar meningkatkan semangat dalam belajar Al-Qur'an.⁴⁴

⁴³ Pkbta U I N Sunan and Ampel Surabaya, "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AL- QUR ' AN DENGAN METODE AL – KAMĀL PADA PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL- QUR ' AN," 2023.

⁴⁴ Dilla, A. M. (2023). Mengoptimalkan Literasi Alquran: Mengeksplorasi Strategi Pedagogis Dan Faktor-Faktor Sosial-Lingkungan Yang Berdampak Pada Kemahiran Membaca Al-Quran Di

Kedua Faktor latar belakang Pendidikan yang berbeda ,latar belakang pendidikan mahasiswa memengaruhi kemampuan dan minat mereka dalam belajar Al-Qur'an. Mahasiswa yang sebelumnya belajar di sekolah umum biasanya kurang terbiasa dengan cara pembelajaran Al-Qur'an yang formal. Kurangnya kebiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak kecil membuat proses belajar di perguruan tinggi menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan bimbingan dan strategi khusus agar bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik. Dosen dan lingkungan kampus perlu mendukung mahasiswa dari latar belakang pendidikan non-pesantren agar tetap termotivasi belajar Al-Qur'an.⁴⁵

5. Bagaimana Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat mahasiswa dipengaruhi oleh integrasi antara motivasi internal dan dukungan sistemik dari institusi. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya kebijakan Ma'had Al-Jamiah (asrama mahasiswa) yang menciptakan lingkungan *bi'ah islamiyah* (lingkungan Islami) yang kondusif untuk praktik tilawah secara rutin.⁴⁶

Kalangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 879-893.

⁴⁵ Kabupaten Kotawaringin Barat, "DAMPAK LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DASAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN: STUDI KUALITATIF PADA SISWA KELAS VII DI SMPIT AL-MANAR" 6, no. 5 (2025): 684-98.

⁴⁶ Maimun, "Problematika dan Solusi Pembelajaran Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Jurnal Al-Ittihad* 5, no. 1 (2019): 45.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam pembelajaran Al-Qur'annya tidak terjadi begitu saja, melainkan didorong oleh beberapa yang tulus untuk membaguskan ibadah membuat mereka lebih tekun berlatih meskipun harus memulai dari dasar.⁴⁷ Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Ahmad Lahmi mengemukakan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor kunci yang sangat membantu kelancaran mahasiswa dalam belajar Al-Qur'an. Fasilitas kampus yang lengkap menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga kita bisa lebih fokus saat mempraktikkan bacaan. Dukungan sarana seperti ruang kelas yang tenang dan media pembelajaran digital memudahkan mahasiswa calon guru MI untuk memahami teori tajwid secara jelas.

Dengan peralatan pendukung yang baik, proses pembelajaran AL-Qur'an akan berjalan lebih efektif dan terarah. Lingkungan yang didukung fasilitas lengkap ini pada akhirnya memotivasi mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya setiap hari.⁴⁸

⁴⁷ Nur Hidayah, "Motivasi Spiritual dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 215.

⁴⁸ Ahmad Lahmi et al., "Analisis Upaya , Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang , Sumatra Barat , Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat , Indonesia Analysis on Efforts , Supporting Factors and Obstacles in Learning Quran and Hadith at Islamic Junior High School Padang , West Sumatra , Indonesia Abstract" 3, no. 2 (2020): 213–29, <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>.

b) Pembelajaran dengan teman sebaya (Peer Teaching)

Peer Tutoring salah satu strategi belajar yang dilakukan secara kerjasama dengan teman sebaya. Metode ini menekankan kegiatan belajar secara bersama, di mana mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih baik, membantu mahasiswa lain yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Pada proses pembelajaran Al-Qur'an, dengan teman sebaya merupakan mahasiswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki sikap yang baik, serta memahami aturan tajwid dan makhraj huruf. Mahasiswa tersebut berperan membimbing teman-temannya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, baik dalam ketepatan tajwid, pelafalan huruf hijaiyah, serta kelancaran saat membaca.

Penggunaan teknik tutor sebaya dianggap efektif karena hubungan antara mahasiswa bersifat sejajar.⁴⁹ Hal ini membuat mahasiswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an merasa lebih nyaman dan tidak malu untuk bertanya atau meminta bantuan. Dengan suasana belajar yang lebih santai, proses pembelajaran dapat berjalan lebih aktif dan komunikatif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada dosen ataupun ustad.⁵⁰

c) waktu pembelajaran AL-Qur'an

⁴⁹ YUWITA UTAMI, D. I. L. Y. (2025). *Strategi Sanggar Asy-Syauqi Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Pai Pada Program Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Tutor Sebaya* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

⁵⁰ HONIYAH, Muhammad Hamdan. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. 2023. PhD Thesis. Uin Raden Intan Lampung.

Wildan dalam jurnal, *Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Dipesantren Nurmedina Tangerang Selatan*. Keberhasilan mahasiswa dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kepandaian mereka dalam mengatur jadwal latihan di tengah padatnya perkuliahan. Adanya alokasi waktu khusus sangat penting bagi calon guru MI agar bisa melakukan praktik tajwid secara rutin dan tidak terburu-buru.

Mengingat pertemuan di dalam kelas sangat terbatas, mahasiswa perlu meluangkan waktu mandiri di luar jam resmi supaya proses perbaikan makhraj tetap terjaga. Membiasakan diri mengaji setiap hari meskipun dalam durasi singkat jauh lebih bermanfaat daripada belajar lama tetapi hanya sesekali. Melalui kedisiplinan waktu yang baik, mahasiswa diharapkan mampu menguasai cara melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum mereka terjun memasuki dunia Pendidikan.⁵¹

d) Metode

Metode belajar Al-Qur'an merupakan cara-cara yang memudahkan mahasiswa agar bisa membaca setiap ayat dengan fasih dan benar. Sebagai mahasiswa PGMI yang nantinya akan mengajar, kita harus memahami teknik yang pas supaya hukum

⁵¹ Wildan, A.Tesis(2023). *Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Dipesantren Nurmedina Tangerang Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

tajwid dan cara pengucapan huruf lebih gampang dipelajari. Tanpa adanya tahapan belajar yang tertata, proses kita untuk lancar mengaji mungkin akan memakan waktu yang jauh lebih lama. Salah satu cara yang paling manjur adalah dengan mendengarkan langsung tuntunan bacaan dari ustadz atau guru tahsin serta rajin berlatih sendiri. Maka dari itu, ketepatan dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa adalah kunci sukses dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an.⁵²

e) Dukungan orang tua dan lingkungan belajar

Menurut teori Abdu Muthalib dukungan keluarga, khususnya orang tua, juga dapat membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an.⁵³ Dukungan keluarga, yang mencakup perhatian, dorongan, dan apresiasi, dapat menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dan mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh dorongan orang tua di rumah. Sebagai calon guru MI, kita merasakan bahwa perhatian orang tua sejak kecil sangat membekas dan menjadi alasan utama mengapa kita ingin

⁵² Sulaiman, S. (2022). 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas' (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).

⁵³ Abdul Muthalib, R. (2025). ''Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Adawiyah Ambon'' (Doctoral dissertation, IAIN AMBON).

terus memperdalam ilmu agama. Bentuk dukungan tersebut bisa berupa nasihat maupun memotivasi .

walaupun kini sudah berstatus mahasiswa, pengawasan dan apresiasi dari orang tua tetap menjadi energi tambahan agar kita tidak malas dalam berlatih tajwid. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara siswa dan orang tua merupakan komponen pendukung non-teknis yang sangat penting untuk keberhasilan belajar Al-Qur'an.

f) Murojaah

Bagi siswa PGMI, aktivitas murojaah di luar kelas yang dilakukan secara teratur memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an mereka. Mahasiswa yang melakukan aktivitas murojaah secara teratur menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, akurasi tajwid, dan makharijul huruf, serta peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan berulang membantu siswa mengingat materi dan mengurangi kesalahan saat membaca Al-Qur'an.⁵⁴

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Kajian penelitian yang relevan merupakan kumpulan teori yang digunakan untuk bahan sebuah rujukan dalam mengerjakan penelitian

⁵⁴ M Ilyas, "METODE MURAJA ' AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL- QUR ' AN" V, no. 1 (2020): 1–24.

skripsi. Teori-teori ini diambil dari banyak sumber yaitu dari artikel ilmiah yang termuat dalam jurnal, skripsi dan tesis. Maka dari itu supaya terdapat perbedaan dari penelitian yang lain, penelitian ini melakukan penelusuran dari kajian penelitian yang relevan mengenai Tingkatan Kemampuan Membaca Al-Quran terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penelitian temukan diantaranya:

1. *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripti, penelitian ini dilaksanakan di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. Teknik pengumpulandata yang digunakan adalah, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi, serta yang menjadi sumber data adalah ketua TPQ, guru dan santri Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka.⁵⁵
2. *Analisis kemampuan baca tulis Al-Quran guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga*. Jenis Penelitian ini adalah Mix Method. Penelitian kuantitatif menggunakan metode survei dan tes intelegensi untuk menjawab rumusan masalah tentang kemampuan membaca dan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Kota Sibolga tahun 2021. Penelitian kualitatif menggunakan wawancara untuk menentukan

⁵⁵ Journal.Usimar.Ac.Id ''Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Koaka''

faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan dalam kemampuan membaca dan menulis al-Quran guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar Kota Sibolga.⁵⁶

3. Fauziah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga Magelang tahun 2011 dengan judul '*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid Bagi Siswa Kelas IV MI Al-Islam Lesanpuro Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang*'. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid bagi siswa kelas IV MI al-Islam lesanpuro ini dengan menggunakan penelitian populasi yang mana subyek penelitiannya berpusat pada guru dan siswa kelas IV MI al-Islam lesanpuro, dan penelitian ini menggunakan siklus sebanyak 3 siklus; antaranya siklus I, siklus II, dan siklus III. Sehingga dapat dilihat perbandingan keaktifan belajar siswa antara ke tiga siklus tersebut.⁵⁷
4. Hifdzil Qur'an dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa dan implementasi Hifdzil Qur'an Juz 30 di prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, selain itu juga untuk menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) implementasi program Hifdzil Qur'an Juz 30 prodi

⁵⁶ Etd.Uinsyahada.Ac.Id/ Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kota Sibolga. Tesis

⁵⁷ Fauziah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid Bagi Siswa Kelas IV MI Al-Islam Lesanpuro Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN SALATIGA Magelang,

PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan. Memiliki variabel tambahan yaitu hafalan Al-Qur'an. Fokus Mengkaji hubungan (korelasi) antara hafalan (Hifdzil) dengan kemampuan membaca.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian sebelumnya hampir sama berfokus dalam ke mampuan membaca AL-Qur'an, dengan demikian kebaruan pada penelitian ini secara khusus menganalisis kemampuan membaca membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI IAIN Curup semester VI berdasarkan indikator kemampuan membaca AL-Qur'an yaitu tajwid, makhrojul huruf, kelancaraan bacaan sekaligus faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an mahasiswa PGMI. Serta subjek penelitian mahasiswa PGMI , Guru tahsin dan Ustadz.

⁵⁸ Halimatus Sa, "Hifdzil Qur ' an Dan Kemampuan Membaca Al - Qur ' an Mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan," 2017.

Table 2.0
Persama Dan Perbedaan

NO	Nama Penelitian Dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal (Faradillah & Akbar) <i>Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasar kan Ilmu Tajwid di TPQ Mir'atul Mujahid</i>	Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan sama sama menganalisis aspek tajwid serta <i>makharijul huruf</i> .	Subjek: Santri TPQ (anak-anak). Lokasi: Kab, Kolaka. Fokus: Analisis kemampuan dasar di lembaga non-formal.
2.	Tesis Siregar, S.M (Analisis kemampuan baca tulis Al- Qur'an guru PAI SD di Kota Sibolga)	Fokus pada kompetensi pendidik / calon pendidik dan menggunakan analisis tajwid sebagai indikator utama.	Metode: <i>Mixed Method</i> (Kuantitatif & Kualitatif). Subjek: Guru PAI yang sudah aktif mengajar. Lokasi: Kota Sibolga.
3.	Skripsi Fauziah (Penelitian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil bagi	Menggunakan instrumen observasi untuk melihat kemampuan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid	Metode: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek: Siswa Kelas IV MI.

	<i>Siswa Kelas IV MI Al-Islam)</i>		Fokus: Upaya peningkatan (bukan sekadar analisis potret kemampuan).
4.	Artikel STAIN Pamekasan, <i>Hifdzil AL-Qur'an dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan</i>	Sama-sama meneliti mahasiswa program studi PGMI. Keduanya mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai standar lulusan. Sama-sama membahas penerapan ilmu tajwid.	Focus Mengkaji hubungan (korelasi) antara hafalan (Hifdzil) dengan kemampuan membaca. Variable Memiliki variabel tambahan yaitu hafalan Al-Qur'an. Lokasi STAIN Pamekasan (sekarang IAIN Madura).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berarti pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami dengan metode alamiah. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵⁹ Menurut pendapat lain, pendekatan penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi subjek secara alami. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dan analisis data lebih menekankan pada pemahaman makna dibandingkan generalisasi.⁶⁰

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pola pikir induktif dan dilakukan berdasarkan pengamatan secara objektif serta partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut dapat berkaitan dengan kondisi masa lalu, masa sekarang, maupun yang akan datang. Penelitian ini banyak digunakan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, dan ilmu sosial lainnya. Secara umum, penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis, yaitu deskriptif analitik (thick description) dan deskriptif eksplanatif.⁶¹

⁵⁹ M.A. PROF.DR.LEXY J.MOLEONG, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 41 (Jl.Ibu Inggit Garnasih No.40,Bandung ,: PT REMAJA ROSDAKARYA, 1989).hlm. 4

⁶⁰ Sugiyono.(2013) *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Allfabeta,H.1

⁶¹ PROF.DR.LEXY J.MOLEONG, *Metode Penelitian Kualitatif*.Hlm. 6.

Deskriptif rinci (thick description) adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan subjek penelitian serta menjelaskan berbagai gejala yang muncul, termasuk makna yang terdapat di balik suatu fenomena. Penelitian ini menggambarkan secara detail mengenai apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, mengapa, dan hal lain yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Sementara itu, deskriptif-eksplanatif merupakan penelitian kualitatif yang tidak hanya berfokus pada pemahaman makna di balik suatu gejala, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan teori baru.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif desain ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi khususnya kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI. Penelitian yang dilakukan secara alamiah tanpa manipulasi kondisi yang ada, sehingga data yang diperoleh adalah data yang sesungguhnya.⁶²

C. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Pada penelitian ini bertempat di kampus IAIN Curup mahasiswa PGMI angkatan 2023

b. Waktu penelitian

⁶² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 56

Penelitian ini dilakukan pada 6 april sampai dengan 30 april 2026
pada mahasiswa PGMI semester VI

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta memberikan keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat disebut sebagai subjek penelitian atau responden. Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah orang yang memang dimaksudkan untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian adalah sumber informasi yang diteliti untuk mengungkap fakta di lapangan. *Lincoln* dan *Guba* dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif).⁶³

Perhitungan statistik tidak digunakan untuk menentukan sampel. Tujuan dari sampel yang dipilih adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk membuat generalisasi. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan secara jelas dan komprehensif, seperti yang dijelaskan di atas. Identifikasi partisipan atau responden penelitian *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah cara memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan peneliti agar masalah yang diteliti dapat diungkap dengan baik. Subjek dipilih karena dianggap paling mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, penentuan subjek penelitian

⁶³ Prof. Dr. Sugiyono *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif*, Buku Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, Cv, Jl. Gegerkalong Hilir No.84, 2014), hlm.5

dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dan mendalam. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI Semester VI. Jumlah seluruh mahasiswa PGMI Semester VI sebanyak 189 mahasiswa. Selain mahasiswa, peneliti juga melibatkan guru tahsin dan ustadz sebagai informan pendukung. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti tidak melibatkan seluruh mahasiswa sebagai informan. Peneliti hanya memilih beberapa mahasiswa yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari jumlah 189 mahasiswa Semester VI PGMI, peneliti memilih 21 mahasiswa sebagai informan utama dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian dan standar kemampuan yang telah ditetapkan. Standar kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini didasarkan pada indikator yang selaras dengan tujuan penelitian, yaitu ketepatan penerapan tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Mahasiswa dinyatakan memenuhi standar apabila mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan huruf yang sesuai dengan makhrjanya, menerapkan kaidah tajwid secara benar, serta membaca secara lancar tanpa banyak kesalahan. Standar tersebut sejalan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018, yang menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid merupakan bagian dari capaian pembelajaran lulusan yang wajib dimiliki oleh mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

(PTKI). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 1 orang guru tahsin dan 1 orang ustadz sebagai informan pendukung untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

E. Data Dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Metode ini disebut juga metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami, dan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka.⁶⁴

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama maupun sumber lain yang berkaitan. Data ini didapat melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi mengenai hal-hal yang diteliti, seperti dari pihak kampus, ustaz, guru tahsin, dan mahasiswa. Data primer berasal dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang sedang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Seperti absen mahasiswa pembelajaran AL-Qur'an, catatan nilai pembelajaran AL-Qur'an, absen mahasiswa, penelitian terdahulu, artikel, jurnal, buku dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hlm. 8

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut untuk memperoleh data representatif untuk penyelidikan ini.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa PGMI. Dalam kegiatan ini, peneliti memperhatikan bagaimana mahasiswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, mulai dari kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf (*makhraj*), hingga penggunaan hukum tajwid. Observasi dilakukan ketika mahasiswa diminta membaca Al-Qur'an secara langsung. Melalui pengamatan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa serta mengetahui hal-hal yang masih perlu diperbaiki dalam proses membaca mereka⁶⁵

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa, guru tahsin, dan ustad yang menjadi informan dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan melalui percakapan tatap muka antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan karena peneliti sudah mengetahui jenis data yang ingin diperoleh. Oleh sebab itu, sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan secara tertulis

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Buku Metode penelitian (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hlm. 145

beserta alternatif jawaban untuk memudahkan proses pengumpulan data. Dengan struktur organisasi ini, setiap peserta menerima pertanyaan yang diajukan, dan mereka bertanggung jawab untuk menyalin data yang didaftarkan. Dengan struktur pengusaha ini, pengumpulan data dapat diterapkan pada berbagai pengusaha seperti pengumpul data.⁶⁶

c. Dekumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI, seperti data nilai mahasiswa, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, serta foto atau catatan yang berkaitan dengan proses penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara.⁶⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pekerjaan yang konsisten dengan chercher dan penyelenggara pengelolaan sistem informasi yang diterima oleh pengguna, catatan medan, dan dokumen lainnya, sehingga hal-hal tersebut dapat dipahami dan hasil yang dapat diterima akan dibagikan kepada orang lain. Analisisnya benar penting dan yang akan dipelajari dan menurut kesimpulan yang akan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Buku Metode penelitian (Bandung: ALFABETA,CV, 2012), hlm. 137

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Buku Metode penelitian (Bandung: ALFABETA,CV, 2012), hlm. 240

diceritakan kepada orang lain.⁶⁸ Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh agar lebih mudah dianalisis. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI dipilih dan disaring untuk menekankan informasi yang paling penting. Data yang difokuskan mencakup kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, dan kefasihan membaca ayat Al-Qur'an. Data yang tidak relevan atau berulang dibuang sehingga analisis menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.⁶⁹

Dengan demikian, data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan menemukan data yang diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data merupakan proses menyederhanakan data yang telah diperoleh agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap setelah data dikurangi, yaitu menyusun dan menampilkan data agar mudah dipahami dan dianalisis.

Dalam penelitian ini, data kemampuan membaca Al-Qur'an

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017)

⁶⁹ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Cetakan ke 1 (Jl. Salemba 4, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992). hlm. 16

mahasiswa PGMI disajikan untuk menunjukkan aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, dan kefasihan membaca.⁷⁰

Penyajian data dapat dilakukan dengan Memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Mengelompokkan data berdasarkan aspek kemampuan membaca, indikator kemampuan membaca AL-Qur'an , Menyusun tabel, grafik, dan narasi yang jelas agar memudahkan analisis dan penarikan Kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menyimpulkan hasil dari data yang sudah dikumpulkan, dipilih, dan disusun oleh peneliti. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI.⁷¹

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dikumpulkan, disaring, dan disajikan. Peneliti membaca ulang data untuk memahami temuan dan menyoroti informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis untuk melihat pola dan kesamaan antar

⁷⁰ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Cetakan ke 1 (Jl. Salemb 4, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992). Hlm. 17

⁷¹ Matthew B. Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Cetakan ke 1 (Jl. Salemb 4, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992) Hlm. 19

mahasiswa. Hasil analisis kemudian dirangkum menjadi kesimpulan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI.

H. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dan analisis biasanya dilakukan secara bersamaan. Kedua proses tersebut dapat berlangsung terus menerus hingga seluruh data selesai dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh. Menurut Moleong, triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber lain. Tujuannya agar data yang didapat lebih benar dan dapat dipercaya.⁷²

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk memeriksa keakuratan data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan informasi yang diperoleh mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI lebih valid dan terpercaya. Dengan menerapkan triangulasi teknik, data yang diperoleh dapat saling mendukung sehingga temuan penelitian menjadi lebih kuat dan akurat.⁷³

2. Triangulasi sumber

⁷² Prof.Dr.Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.Hlm. 330

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 274

Triangulasi sumber merupakan metode untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dari mahasiswa, Ustad, Guru tahsin dan dokumen kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk memastikan informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan triangulasi sumber, temuan penelitian menjadi lebih kuat karena berbagai perspektif saling mendukung.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah cara memeriksa keakuratan data dengan melakukan pengumpulan informasi pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI pada beberapa waktu yang berbeda untuk mengetahui apakah hasilnya tetap konsisten. Melalui triangulasi waktu, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan bukan hanya hasil sementara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektik Wilayah Penelitian

1. Sejarah Prodi PGMI IAIN CURUP

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Program studi ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 827 Tahun 2012. Pada awalnya, lulusan PGMI memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Namun, setelah diberlakukannya Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016, gelar akademik lulusan PGMI berubah menjadi Sarjana Pendidikan (S.Pd).⁷⁴

Program Studi PGMI IAIN Curup merupakan salah satu program studi yang memiliki nilai penting dan peluang yang baik dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kehadiran program studi ini juga sudah lama diharapkan oleh berbagai pihak, baik masyarakat maupun pengguna lulusan. Berdirinya Prodi PGMI IAIN Curup didasarkan pada kebutuhan akan lembaga pendidikan Islam yang dikelola dengan lebih baik dan berkualitas. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, diperlukan tenaga administrasi dan pengelola pendidikan yang kompeten.⁷⁵

⁷⁴ Dokumentasi sejarah PGMI IAIN Curup 2025/2026

⁷⁵ Dokumentasi sejarah PGMI IAIN Curup 2`025/2026

Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup memiliki visi menjadi pusat unggulan dalam bidang pendidikan Islam di wilayah Sumatera pada tahun 2017. Untuk mewujudkan visi tersebut, Prodi PGMI perlu menyusun dan mengembangkan kurikulum yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan. Kurikulum tersebut harus menunjukkan bahwa Prodi PGMI IAIN Curup memiliki kemampuan akademik dalam membina dan mengembangkan calon guru serta tenaga pendidik di bidang pendidikan Islam.⁷⁶

Perkembangan masyarakat yang semakin cepat dan kompleks memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Program Studi PGMI IAIN Curup perlu terus meninjau dan memperbarui kurikulum yang digunakan agar proses perkuliahan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan perkembangan zaman, serta mampu memenuhi tuntutan profesional di masyarakat. Mahasiswa akan memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, baik secara teori maupun praktik. Pengetahuan teori didapatkan melalui proses perkuliahan di kelas dengan mempelajari berbagai bidang ilmu. Sementara itu, pengalaman praktik diperoleh melalui kegiatan lapangan seperti praktik, KKN, dan Ppl.⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi sejarah PGMI IAIN Curup 2025/2026

⁷⁷ Dokumentasi sejarah PGMI IAIN Curup 2025/2026

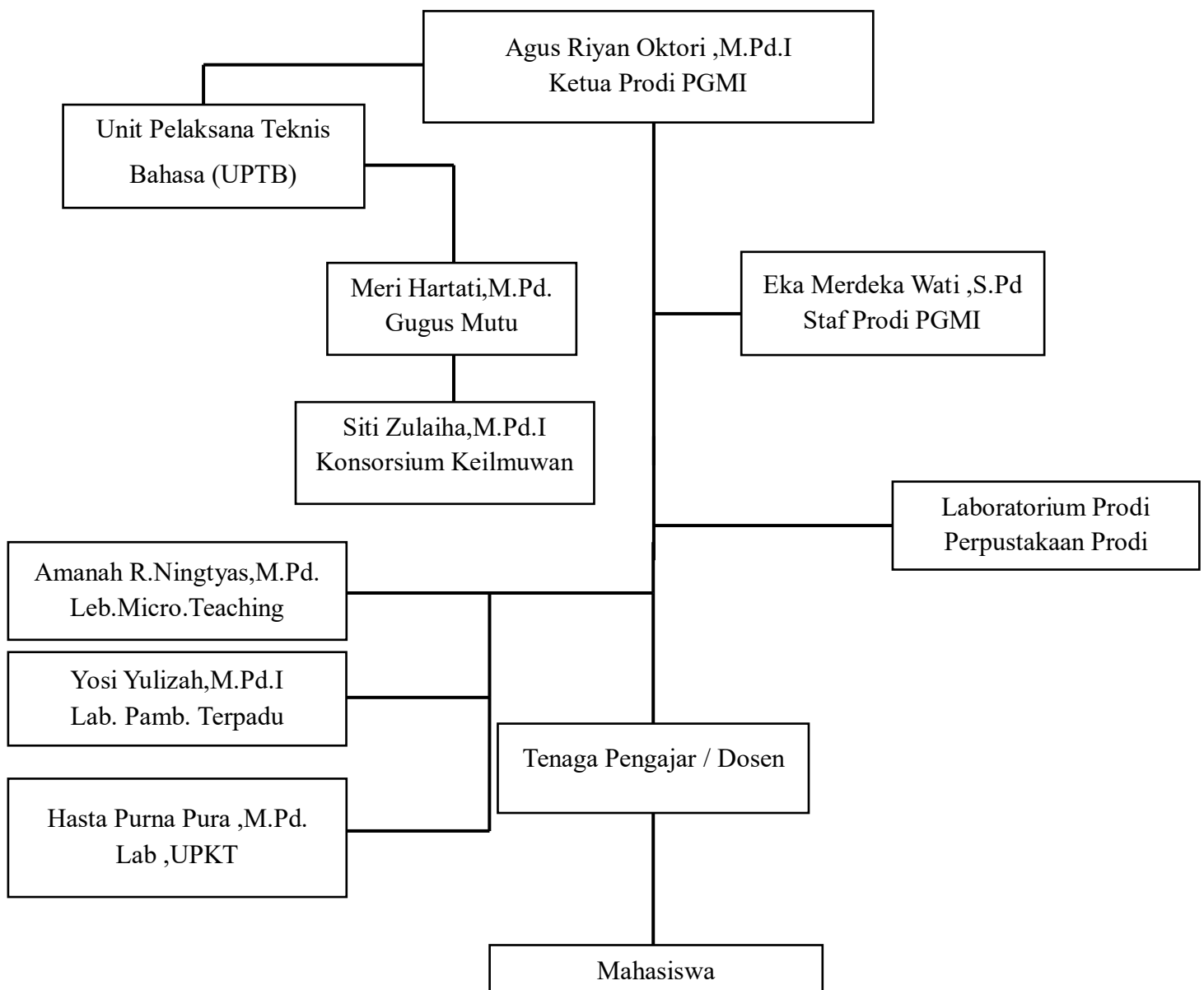
2. Struktur Kerja PGMI IAIN Curup

Sebagai bahan pendukung dalam mendeskripsikan struktur kerja PGMI

IAIN Curup ,Yang memuat informasi terkait dengan struktur kerja PGMI .

Data ini diperoleh dari prodi PGMI.⁷⁸

TABEL 4.1 STRUKTUR PGMI



⁷⁸ Dokumentasi Struktur Kerja PGMI IAIN Curup tahun 2025/2026

3. Tenaga Pendidik PGMI IAIN Curup

Rekapitalisasi tenaga pendidik PGMI sebagai data pendukung yang berjumlah 13 tenaga pendidik.⁷⁹

TABEL 4.2

NO	Nama Dosen	Pendidikan	Status
1	Dr. Edi Wahyudi M., S.Pd., M.TPd.	S3 Pendidikan Olahraga	PNS
2	Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I	S3 Pendidikan Dasar	PNS
3	Dr. Eka Apriani, M.Pd	S3 Ilmu Pendidikan	PNS
4	Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd	S2 Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan	PNS
5	Dra. Susilawati, M.Pd	S2 Pendidikan Dasar	PNS
6	Dra. Ratnawati, M.Pd	S2 Pendidikan Dasar	PNS
7	Siti Zulaiha, M.Pd.	S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahp	PNS
8	Guntur Putrajaya, S.Sos, MM	S2 Manajemen Pendidikan an	PNS
9	Tika Meldina, M.Pd	S2 Pendidikan Ips	PNS
10	Yosi Yulizah, M. Pd.I	S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	PNS
11	Agus Riyan Oktor, M.Pd.	S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai.vah	PNS
12	Dadan Supardan, S.Si, M.Biotech	S2 Ilmu Biologi	PNS
13	Roset}tr Apriliya, M. Pd.I	S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaivah	PNS

Sumber dokumentasi tenaga pendidikan PGMI IAIN Curup

⁷⁹ Dokumentasi Tenaga Pendidikan PGMI IAIN Curup

4. Visi, Misi dan Tujuan PGMI IAIN Curup

Visi IAIN CURUP adalah Menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi di tingkat Asia Tenggara tahun 2045. Sedangkan misi dari IAIN Curup adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam moderasi.
- b. Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis Islam moderasi.
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam moderasi.

Maka dengan hal ini, prodi PGMI selaku salah satu prodi yang ada di civitas akademik IAIN Curup mendukung secara utuh visi misi IAIN Curup yang akan diwujudkan bersama dengan menggotong program kerja yang akan menunjang terlaksananya visi misi tersebut. Salah satu yang prodi PGMI lakukan adalah menyusun visi misi prodi, maka dibawah ini adalah visi misi serta tujuan dari prodi PGMI IAIN Curup :⁸⁰

a. Visi

Menjadikan pendidikan dasar islam bermutu dan inovatif, Kompetitif dan Berkarakter islam moderasi di Asia tengara tahun 2045

b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran pendidikan dasar islam mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan berbasis islam moderasi.

⁸⁰ Dokumentasi Visi Misi PGMI IAIN Curup 2025/2026

2. Mengembangkan materi sikap, pengetahuan dan ketrampilan berbasis teknologi dan karakter islam moderasi ditingkat MI/SD.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berdaya saing berbasis islam moderasi ditingkat MI/SD.
4. Melakukan kerjasama dalam peningkatan mutu lembaga yang konstruktif dan berdaya saing ditingkat MI/SD.

c. Tujuan pendidikan PGMI

1. Menghasilkan lulusan PGMI yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berwawasan ke-Islaman.
2. Menghasilkan lulusan yang professional dalam bidang PGMI dengan integritas moral yang tinggi.
3. Melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu di bidang pendidikan MI/SD.
4. Menjadi konselor / pendamping pendidikan ilmu dasar MI/SD pada berbagai lembaga pendidikan sejenis baik di wilayah Bengkulu atau Sumatera.
5. Menjadi wirausaha (entrepreneur) dan perancang sarana pembelajaran untuk pendidikan tingkat dasar MI/SD.
6. Meningkatkan peran keikutsertaan dan kerjasama dengan berbagai pihak masyarakat untuk mempersiapkan lulusan prodi PGMI pada bidang pendidikan dasar Islam.⁸¹

⁸¹ Dokumentasi Tujuan pendidikan PGMI IAIN Curup 2025/2026

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) semester IV. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari banyaknya bacaan, tetapi juga dari kualitas bacaan serta pemahaman mahasiswa terhadap aturan tajwid yang digunakan saat membaca Al-Qur'an.

Subjek penelitian ini melibatkan 21 mahasiswa PGMI semester VI sebagai informan utama. Selain itu, penelitian juga dibantu oleh informan pendukung, yaitu seorang ustadzah dan guru tahsin. Keterlibatan informan tambahan tersebut bertujuan untuk memperkuat keakuratan data melalui triangulasi sumber. Dengan demikian, data penelitian tidak hanya diperoleh dari mahasiswa, tetapi juga didukung oleh pendapat dan penilaian dari tenaga pendidik yang memahami pembelajaran Al-Qur'an.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga cara tersebut digunakan secara bersama agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipercaya. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai pengalaman, pemahaman, serta pandangan mahasiswa tentang kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh sejumlah informasi terkait tingkat penguasaan mahasiswa terhadap ilmu tajwid, makhrojul huruf serta kelancaran bacaan Al-Qur'an, serta Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, baik faktor yang berasal dari diri mahasiswa sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Observasi tidak langsung dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa melalui data dan informasi dari berbagai sumber pendukung. Observasi ini berfokus pada beberapa aspek, seperti kelancaran membaca, ketepatan tajwid, pelafalan makharijul huruf, dan kesesuaian bacaan tartil.

Data diperoleh dari catatan pembelajaran, dokumentasi, serta keterangan dari dosen atau guru tahsin. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui gambaran kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa tanpa melakukan pengamatan secara langsung. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan berupa catatan kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi, dan arsip lain yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian serta menjadi bukti yang mendukung proses analisis data.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, terutama dalam kelancaran membaca dan memahami dasar-dasar tajwid. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah mempunyai kemampuan dasar yang cukup baik dalam membaca Al-Qur'an. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam beberapa aspek teknis membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut terlihat pada penerapan hukum tajwid, seperti ikhfa, idgham, dan izhar, serta ketepatan dalam melafalkan makharijul huruf. Selain itu, sebagian mahasiswa juga belum mampu menyesuaikan panjang pendek bacaan (mad) dengan aturan yang benar.

Selain aspek teknis, ditemukan juga kendala dalam menjaga irama bacaan agar tetap stabil serta menentukan waqaf dan ibtida dengan tepat. Irama bacaan yang belum konsisten menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman tajwid, tetapi juga kemampuan mengatur tempo dan intonasi bacaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung antara lain waktu pembelajaran AL-Qur'an, metode pembelajaran, lingkungan belajar dan lingkungan keluarga, sarana dan prasarana kebiasaan melakukan murojaah, serta adanya keinginan dari dalam diri mahasiswa untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu latar belakang pendidikan, minat dan motivasi serta kendala teknis. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis lebih lanjut pada bagian hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kemampuan mahasiswa PGMI dalam membaca AL-Qur'an dianalisis menggunakan tiga indikator yaitu ketepatan tajwid, makhrajul huruf, kelancaraan bacaan serta faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil wawancara mengenai kemampuan membaca AL-Qur'an dikategorikan menjadi tiga aspek mencakup dari seluruh indikator yang telah ditetapkan .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI, peneliti menganalisis kemampuan membaca menggunakan tiga indikator utama yaitu ketepatan tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran bacaan, serta memperhatikan faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan, kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu cukup baik, sedang, dan dasar.

a. Baik

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Pada aspek ketepatan tajwid, mahasiswa sudah mampu menerapkan beberapa hukum bacaan seperti ikhfa, idgham mimi, dan izhar syafawi dengan cukup tepat. Selain itu, mahasiswa juga terlihat mampu

membedakan panjang pendek bacaan sesuai jumlah harakat yang telah dipelajari, sehingga ritme bacaan relatif stabil.⁸²

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an yang menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kaidah tajwid saat membaca.⁸³



Sumber dokumentasi pembelajaran AL-Qur'an

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mahasiswa yang bernama Amar dan Adit menunjukkan hasil kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sudah baik, sejalan dengan narasumber yang bernama Aziz, Aline menyatakan mereka sudah cukup paham mengenai hukum bacaan tajwid mim mati, seperti *ikhfa*, *idhqa mimi*, *ishar syafawi* serta sudah mampu memastikan panjang pendek

⁸² Observasi Pembelajaran AL-Qur'an Angkatan 2023

⁸³ Suber Dokumentasi Pembelajaran AL-Qur'an

bacaan sesuai irama atau ketukan yang telah di ajarkan 2 yaitu 2 ketukan sedangkan 4 itu 4 ketukan dan 6 adalah 6 ketukan.⁸⁴

Selaras dengan yang di katakan oleh guru tahsin bapak Gelung

Kalau untuk membedakannya, itu seperti ukuran beberapa ketukan, Kalau dia dua harokat, dua ketukan. Kalau dia empat, empat ketukan. Kalau enam-enam, enam ketukan Jadi melalui ketukan atau durasinya. Atau mengira-ngira, tapi sudah ada pedoman.⁸⁵

Pada aspek makhrojul huruf narasumber sudah cukup fasih dalam melafalkannya Al-Halq (tenggorokan) selaras dengan yang dikatakan oleh narasumber lain bahwa untuk memastikan posisis bibir sudah benar dan tepat belajar dari guru ataupun vidio pembelajaran AL-Qur'an ,agar pelapalan hurufnya lancar dan tepat. Seperti yang dipaparkan oleh Amar mengenai aspek kelancaraan bahawa :

Sudah terbiasa dan saya juga alumni MAN, dan ada juga yang dari SMA tetapi sudah belajar mengaji di daerahnya,karena terbiasa jadi saya sudah stabil ketika membacakan ayat Al-Qur'an meskipun ada surat yang luamayan sulit untuk di baca.⁸⁶

Seperti yang dipaparkan dari hasil wawancara yang bernama Karin, Cece, Thoharo, Zahra, mereka menilai kemampuan membaca Al-Qur'an saat ini sudah cukup bagus karena dahulu dari kecil saya sudah mulai belajar mengaji dan juga saya belajar mengaji di MDA sore hari. Selain itu dari ke empat narasumber, ketepatan tajwid mereka bisa melafalkan dengung pada *ikhfa* dan juga kejelasan pada huruf yang

⁸⁴ Wawancara Dengan Amar,Aziz,Adit,Aline Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 13 April 2026 Pukul 15:30 WIB

⁸⁵ Wawancara Dengan Guru Tahsin Bapak Gelung Tempat Masjid Kampus Pukul 16:00 WIB

⁸⁶ Wawancara Denagar Amar Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 13 April 2026 Pukul 15:30 WIB

hukumnya *Ishar* ,sedangkan pada makhrojul huruf narasumber tersebut sudah mampu memastikan posisi bibir sudah benar dan menyesuaikan dengan cara membacanya.

Pada aspek kelancaran bacaan mereka sudah cukup fasih seperti yang di paparkan oleh salah satu narasumber yang bernama Zahra saat saya membaca ayat yang panjang tidak terbatah-batah karena saya sering membaca Al-Quran dan saya juga lulusan dari pesantren jadi untuk membaca ayat yang panjang itu menurut saya tidak terlalu susah.⁸⁷

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Karin, Cece dan Thoharo

Saya sudah fasih dalam membaca AL-Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berada pada kategori baik telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang relatif baik pada aspek ketepatan tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran bacaan. Mahasiswa pada kategori ini sudah mampu menerapkan beberapa hukum bacaan dengan cukup tepat, melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf, serta menjaga kelancaran dan kestabilan ritme saat membaca ayat Al-Qur'an. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an yang cukup kuat dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

⁸⁷ Wawancara Dengan Zahra Mahasiswa Pgmi Pada Tanggal 9 April 2026 Pukul 15:43 WIB

⁸⁸ Wawancar Dengan Karin,Cece,Thoharo, Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 14 April 2026 Pukul 15:00 WIB

b. Cukup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa berada pada kategori sedang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Mahasiswa pada kategori ini telah menunjukkan kemampuan dasar membaca yang cukup baik, ditandai dengan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, membaca ayat secara berurutan, serta memahami sebagian hukum bacaan tajwid. Namun demikian, dari hasil pengamatan secara langsung masih ditemukan beberapa kekurangan pada aspek teknis bacaan yang menyebabkan kemampuan membaca belum mencapai kategori fasih.



Sumber dokumentasi pembelajaran AL-Qur'an

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada kategori ini telah mampu membaca dengan cukup lancar, namun masih memerlukan

perbaikan pada aspek ketepatan penerapan kaidah tajwid dan konsistensi bacaan.⁸⁹ Sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi tersebut, hasil wawancara dengan Angun, saya merasa kemampuan saya berada di level sedang. Saya sudah bisa membaca dengan benar, namun terkadang masih perlu lebih teliti dalam penerapan tajwid yang mendetail saat membaca secara spontan.⁹⁰

Selain itu narasumber lain, Eky, Resta, dan Widya, menyatakan bahwa kemampuan membaca AL-Qur'an menurut mereka sudah di level tengah karena sudah lancar namun masih ragu di hukum tajwidnya, narasumber sebelumnya yang sudah memahami ilmu tajwid dan hukum bacaan akan tetapi temuan peneliti masih memiliki kendala.⁹¹

Dalam pelaksanaannya praktek membacanya, masih terdapat berbagai tantangan, antara lain menjaga konsistensi dalam penerapan tajwid ketika membaca dengan spontan, membedakan huruf-huruf tertentu seperti *Shad* dan *Dhad*, serta mempertahankan kelancaran dan intonasi yang stabil saat membaca ayat-ayat panjang. Di samping itu, beberapa aturan bacaan tertentu seperti *Idgham* masih dianggap sulit untuk diterapkan dengan tepat. Oleh karena itu, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada berada dalam kategori menengah atau sedang, masih memerlukan proses latihan, dan pembimbingan secara

⁸⁹ Sumber Dokumentasi Pembelajaran AL-Qur'an

⁹⁰ Wawancara Dengan Anggun Mahasiiswa Pgmi Pada Tanggal 13 April 2026 Pukul 16:00 WIB

⁹¹ Wawancar Dengan, Eky, Resta, Widya Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 14 April 2026 Pukul 16:40 WIB

berkelanjutan agar pembacaannya menjadi lebih lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada kategori sedang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik dan menunjukkan pemahaman dasar terhadap kaidah tajwid. Namun, kemampuan tersebut masih memerlukan latihan yang berkelanjutan serta pembimbingan agar ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, dan kefasihan membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara optimal.

c. Dasar (kurang)

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan, ditemukan mahasiswa yang masih berada pada kategori kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada kategori ini terlihat bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca ayat secara berkesinambungan.



Sumber dokumentasi pembelajaran AL-Qur'an

Temuan ini sejalan dengan dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an yang menunjukkan masih adanya mahasiswa yang mengalami hambatan

dalam proses membaca.⁹² Sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi, hasil wawancara dengan mahasiswa bernama Melan dan Cindi, menyatakan bahwa mereka merasa kemampuan membaca AL-Qur'an masih sangat dasar dan belum lancar, karena masih kesulitan mengenali huruf serta membacanya dengan benar, sejalan dengan yang dikatakan oleh Nara dan Wahyu bahwa kemampuan membaca AL-Qur'an mereka masih cukup rendah. Dibagian tajwid narasumber menyatakan bahwa mereka masih belum bisa memastikan panjang pendek bacaan karena masih kesulitan membaca huruf-hurufnya.⁹³

Aspek makhrojul huruf masih belum fasih dalam melafalkan huruf *AL-Halq* (tenggorokan). Dan pernyataan ini didukung oleh Bima, Surya, Dela, Erlin, kemampuan membaca AL-Qur'an mereka masih belum lancar dan juga gelepotan saat membacanya, selain itu mereka juga belum bisa memastikan panjang pendeknya. Sedangkan aspek kelancaran bacaan, dipaparkan oleh Riki,

Saya cukup sering mengalami terbata-bata saat membaca AL-Qur'an, sering tersendat ketika membaca ayat panjang, bahkan untuk ayat pendek pun belum sepenuhnya lancar.⁹⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berada pada kategori dasar masih memerlukan pendampingan dan latihan yang lebih intensif, terutama pada aspek pengenalan huruf hijaiyah,

⁹² Sumber Dokumentasi Pembelajaran AL-Qur'an

⁹³ Wawancara Dengan Melan, Cindi, Nara, Wahyu Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 15 April 2026 Pukul 16:40 WIB

⁹⁴ Wawancara Dengan Bima, Erlin, Surya, Dela, Riki Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 15 April 2026 Pukul 17:00 WIB

ketepatan makharjul huruf, penerapan tajwid, serta peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an.

a. Ketepatan Tajwid

Sebagian mahasiswa PGMI bacaan tajwidnya sudah paham mengenai ketepatan tajwid seperti perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr sebagaimana yang telah di paparkan oleh mahasiswa yang bernama Cece:

saya bisa menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada ikhfah dan kejelasan pada izhar, yang mana ikhfah itu dengung seperti nun bertemu dengan huruf ta, jadi membacanya itu didengungkan⁹⁵

Sejalan dengan itu yang mana telah di sampaikan oleh Amar mengenai ketepatan tajwid :

Ya, saya sudah cukup paham mengenai hukum bacaan mimati. Seperti ikhfah, idhqa mimi, ishar syafawi.⁹⁶

Akan tetapi mahasiswa yang bacaan tajwidnya kurang lancara makhroju huruf keliru serta kelancaraan bacaan masih terbata – bata, setelah melakukan wawancara peneliti temukan bawasanya mahasiswa tersebut kurangnya latihan mandiri atau murajaah seperti yang telah di paparkan oleh Surya :

Saya Jarang melakukan Murojah karena masih kesulitan dalam mem bacanya.⁹⁷

b. Makhrojul Huruf

⁹⁵ Wawancara Dengan Cece Mahasiswa PGMI Pada Tanggl 14 April 2026 Pukul 16:35 WIB

⁹⁶ Wawancara Dengan Amar Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 13 April 2026 Pukul 15:30 WIB

⁹⁷ Wawancara Dengan Surya Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 27 April 2026 Pukul 17:40 WIB

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai kesesuaian (Makhrojul huruf) yang peneliti temukan :

- 1) Pelafalan huruf pada mahasiswa lulusan Pesantren/MAN lebih baik, sudah memiliki pengalaman belajar sebelumnya, memahami aturan bacaan ilmu tajwid serta sudah stabil dalam intonasi suara. Seperti yang telah dipaparkan oleh Amar salah satu lulusan MAN :

Karena sudah terbiasa dan saya juga alumni man, jadi saya sudah agak stabil ketika membacakan ayat Al-Quran itu.⁹⁸

- 2) Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan melafalkan huruf tenggorokan (Al-Halq), huruf lidah seperti shad dan dhad, serta posisi bibir pada huruf wawu dan fa. Yang mana telah di paparkan oleh Meylan:

saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf lisan seperti Sad dan dad karena belum terbiasa dan belum memahami posisi lidah yang benar.⁹⁹

- 3) Pada wawancara yang telah dilakukan yang mana kesesuaian makrojul huruf mahasiswa PGMI belum sepenuhnya fasih akan tetapi mahasiswa yang rutin membaca AL-Qur'an menunjukkan kesesuaian yang cukup bagus.

Penemuan peneliti menunjukkan bahwa keterampilan makhrajul huruf mahasiswa PGMI IAIN Curup berada dalam kategori yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa aspek pengucapan huruf hijaiyah yang perlu ditingkatkan.

⁹⁸ Wawancara Dengan Amar Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 16 April 2026 Pukul 15:00 WIB

⁹⁹ Wawancara Dengan Meylam Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 17 April 2026 Pukul 16:40 WIB

Mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan agama, seperti madrasah atau pesantren, umumnya menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih stabil dan fasih dibandingkan mereka yang berasal dari sekolah umum. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena mahasiswa yang sudah terbiasa belajar tajwid dan makharijul huruf sejak awal lebih mudah dalam menerapkan bacaan yang benar. Sementara itu, mahasiswa dari sekolah umum masih menghadapi tantangan dalam pengucapan huruf yang tepat, durasi bacaan, serta kelancaran membaca karena kurangnya kebiasaan dan latihan membaca Al-Qur'an secara teratur.

c. Kelancaran Bacaan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat mengenai kemampuan membaca AL-Quran terhadap kelancaran bacaan sebagai berikut :

- 1) Sebagian informan dapat membaca dengan cukup baik, mengerti tanda waqaf, dan memiliki pola bacaan yang konsisten. Seperti yang telah di paparkan oleh Karin febby:

Alhamdulillah bacaan saya sudah stabil untuk ritmen bacaannnya¹⁰⁰

- 2) Sebagian yang lain masih sering kesulitan, khususnya pada ayat yang panjang, belum memahami *waqaf* dan *ibtida*, serta intonasi bacaan mereka masih belum konsisten. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Erlin:

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Karin Febby Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 20 April 2026 Pukul 15:35 WIB

Saya belum paham dan bisa menentukan berhenti yang benar¹⁰¹

- 3) Kelancaran membaca dipengaruhi oleh seberapa sering mereka melakukan murojaah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelancaran dalam membaca Al-Qur'an pada mahasiswa dipengaruhi oleh seberapa frekuensi berlatih dan melakukan kebiasaan murojaah. Mahasiswa yang secara teratur membaca dan mengulang Al-Qur'an biasanya menunjukkan bacaan yang lebih lancar, fasih, dan stabil dalam penggunaan tajwid. Seperti yang telah dikatakan oleh Ustadz Sofwan bahwa kemampuan membaca mahasiswa PGMI :

Secara umum kemampuannya belum seluruhnya memenuhi standar ilmu tajwid hanya beberapa persen yang memenuhi setandar, dan juga ada yang bisa membaca tapi belum lancar.¹⁰²

Selaras dengan guru tahsin bapak Gelung mengatakan tingkat kelancaran membaca AL-Qur'an mahasiswa khususnya PGMI:

Sepenuhya belum lancar ,tapi seiring dengan pembelajaran yang ada dan pendekan metode yang baik sedikit-sedikit sekarang sudah meningkat walaupun belum sepenuhnya¹⁰³

Di sisi lain, mahasiswa yang jarang melakukan murojaah masih menghadapi tantangan seperti bacaan yang terputus-putus, pengucapan huruf yang kurang tepat, dan ketidakstabilan dalam menerapkan durasi bacaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin

¹⁰¹ Wawancara Dengan Erlin Mhasisswa PGMI Pada Tanggal 22 April 2026 Pukul 40:30 WIB

¹⁰² Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Pengurus Mahad AL-JAMIAH Pada Tanggal 28 April 2026 Tempat Masjid Kampus Pukul 20:00 WIB

¹⁰³ Wawancara Dengan Guru Tahsin Bapak Gelung Pada Tanggal 28 April 2026 Tempat Masjid Kampus Pukul 16:00 WIB

sebagai faktor krusial dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran AL-Qur'an

Dalam penelitian mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI, faktor pendukung dan penghambat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an. Kedua elemen ini memegang peranan yang sangat krusial, karena dapat memengaruhi sejauh mana mahasiswa dapat menguasai berbagai aspek membaca Al-Qur'an, seperti keakuratan makharijul huruf, penerapan aturan tajwid, kelancaran membaca, serta akurasi dalam mengatur panjang dan pendek bacaan.

A. faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an yaitu.

a. Waktu Pembelajaran AL-Qur'an

Hasil menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa tentang durasi pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat bervariasi. Beberapa mahasiswa percaya bahwa waktu yang disediakan sudah memadai untuk memahami materi dan praktek membaca ALQur'an, Sebagaimana yang di katakan oleh mahasiswa PGMI :

Durasi perkuliahan Al-Quran di kampus menurut saya sudah cukup untuk saya karena di rumah juga sebelumnya saat saya masih SD,SMP saya sudah belajar mengaji, jadi sudah cukup untuk dilakukannya seperti tahsin.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Cece Mahaasiswa PGMI Pada Tanggal 28 April 2026

Namun ada juga yang merasa bahwa waktu tersebut tidak cukup, terutama bagi mereka yang hanya mampu membaca Al-Qur'an di tingkat dasar. Keterbatasan waktu membuat proses latihan menjadi lebih menantang, seperti yang di sampaikan oleh mahasiswa PGMI:

Durasi pembelajaran yang ada masih belum cukup, terutama bagi saya yang masih dalam tahap dasar. Saya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk benar-benar memahami huruf dan cara membacanya.¹⁰⁵

Bawasanya waktu pembelajaran AL-Qur'an sangat penting untuk meningkatkan bacaan mahasiswa , tergantung metode yang di gunakan seorang guru atau ustadz jika metodeya enak seberapapun durasi pembelajaran AL-Qur'an akan berjalan dengan baik . seperti yang telah di paparkan oleh guru tahsin Bapak Gelung :

Jadi sistemnya sarogan Kenapa? Karena sistem sarogan ini enak ketika individu yang salah kita benarkan. Maka bukan hanya individu itu saja yang mendapatkan membenaran. Atau yang benar. Tapi seluruhnya.¹⁰⁶

b. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, fasilitas seperti ruangan kelas ,papantulis untuk mempelajari Al-Qur'an pada umumnya cukup memadai. Yang mana telah disampaikan oleh Erli,

Cukup mendukung, meskipun kurang kondusif karena kebisingan¹⁰⁷.

Pandangan lain berpendapat yang di sampaikan oleh Anggun.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Cindi Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 29 April 2026

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Bapak Gelung Tempat Masjid kampus Pukul 16:35 WIB

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Erlin Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 29 April 2026

Menurut saya untuk fasilitas di kampus cukup lumayan untuk ruang belajar.¹⁰⁸

Selaras yang telah di paparkan oleh Guru tahsin bapak Gelung mengenai sarana dan prasarana :

Kalo di PGMI sudah cukup mendukung karena ruangnya cukup nyaman ada kipas angin ya jdi nyaman untuk di gunakan.¹⁰⁹

c. Metode Pembelajaran

Hasil data bahwa metode yang digunakan dianggap cukup efektif ,Hal ini ditunjukkan oleh proses pembelajaran yang menggunakan sistem setoran dan membaca AL-Qur'an satu per satu, yang memungkinkan Guru tahsin maupun ustad, memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa. Metode ini membuat lebih mudah bagi mahasiswa untuk menemukan letak kesalahan dalam tajwid, makharijul huruf, dan panjang pendek bacaan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa koreksi langsung membantu siswa secara bertahap memperbaiki bacaannya serta meningkatkan ketepatan dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Sependapat yang telah di sampaikan oleh mahasiswa PGMI ,

menurut saya metode yang digunakan sudah cukup yang mana guru tahsin memberikan materi penjelasan tentang ayat ,tajwid serta bagaimana menerapkan panjang pendeknya bacaan, dan juga tanda menentukan waqaf berdsarkan tanda yang ada ,tetapi jika ayat ya panjang saya berhenti di tengah dan memulai lagi dari belakagang huruf yang sedah di baca¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Anggun Mhasiswa PGMI Pada Tanggal 30 April 2026

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Bapak Gelung Tempat Masjid kampus Pukul 16:35 WIB

¹¹⁰ Wawancara Dengan Meylan Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 30 April 2026

Metode pembelajaran itu sangat penting karena bisa menentukan kenyamanan mahasiswa dalam proses pembelajaran AL-Qur'an , sependapat yang telah di paparkan oleh guru tahsin bapak Gelung :

Jadi sistemnya sarogan kenapa , karena sistem sarogan ini enak ketika individu yang salah kita benarkan. Maka bukan hanya individu itu saja yang mendapatkan membenaran tapi seluruhnya.¹¹¹

d. Lingkugan Belajar

Data menunjukkan bahwa kondisi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Temuan peneliti bahwa lingkungan dan dukungan positif dari teman dan keluarga menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk lebih termotivasi dalam proses belajar dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini ,juga disampaikan oleh mahasiswa PGMI

lingkugan yang tidak menjatuhkan satu sama lain selalu memberi arahan terhadap teman yang belum lancar membaca dan selalu membenarkan jika ada yang salah.¹¹²

e. Murojaah

Mahasiswa yang rajin murojaah secara rutin di luar jam kuliah menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang jarang berlatih. Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa konsistensi dalam murojaah mandiri adalah faktor krusial dalam meningkatkan ketepatan dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selaras yang di sampaikan oleh mahaiswa PGMI.

¹¹¹ Wawancara Dengan Guru Tahsin Bapak Gelung Pada Tanggal 28 April 2026 Tempat Masjid Kampus Pukul 16:00 WIB

¹¹² Wawancara Dengan Bima Mahasiswa PGMI Pada Tanggal 30 April 2026

berdasarkan hasil wawancara, informan seperti Adit menyampaikan bahwa ia secara rutin melakukan kegiatan murojaah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹¹³

B. Faktor Penghambat

Hasil wawancara ditemukan ada beberapa hal yang menghambat pembelajaran AL-Qur'an mahasiswa PGMI di antara lain yaitu :

a. Latar Belakang Pendidikan

Mahasiswa yang berlatar belakang Man , Pesantren ataupun sekolah berbasis agama lebih cenderung mudah dalam memahami tajwid, makharoju huruf, dan kelancaran dalam membaca. Sementara itu, siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama seringkali mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam menguasai dasar-dasar tajwid, pelafalan huruf hijaiyah, serta menentukan panjang dan pendeknya bacaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Informan seperti Dela, menjelaskan bahwa ia berasal dari pendidikan umum (SMA), bukan Madrasah Aliyah, sehingga pengalaman pembelajaran keagamaan, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, relatif berbeda. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap penguasaan tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an.¹¹⁴

b. Minat Dan Motivasi

¹¹³ Wawancara Dengan Adit Mahasiswa PGMI

¹¹⁴ Wawancara Dengan Dela Mahasiswa PGMI

Data yang ditemukan, minat dan keinginan belajar adalah dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI. Beberapa narasumber menyatakan bahwa mereka kurang minat dan malas dalam mengikuti pembelajaran AL-Qur'an, Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kondisi fisik dan motivasi belajar. Informan seperti Riki menyatakan bahwa padatnya aktivitas perkuliahan menyebabkan kelelahan sehingga muncul rasa kurang bersemangat atau malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran maupun latihan membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut berdampak pada intensitas latihan yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹¹⁵

Sejalan dengan hasil wawancara sebelumnya, mahasiswa lain seperti Wahyu juga menyatakan bahwa masih muncul rasa malas untuk berangkat dan mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, terutama ketika kondisi fisik lelah setelah mengikuti aktivitas perkuliahan.¹¹⁶

Akan tetapi, motivasi dan semangat untuk memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an dan dukungan dari lingkungan sekitar mendorong mahasiswa untuk terus berusaha dalam belajar,

Pendapat ini juga selaras dengan mahasiswa PGMI :

Motivasi utama saya adalah sebagai calon pendidik, saya ingin memberi contoh bagaimana membaca AL-Qur'an yang baik dan benar, selain itu membaca Al-Qur'an dengan benar adalah bentuk tanggung.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara Dengan Riki Mahasiswa PGMI

¹¹⁶ Wawancara Dengan Wahyu Mahasiswa PGMI

¹¹⁷ Wawancara Dengan Anggun Mahasiswa PGMI

Bawasanya minat dan motivasi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa. Seperti yang telah di sampaikan oleh Ustad Sofwan bahwa minat belajar dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an masih cukup rendah, terutama bagi mahasiswa yang memiliki tempat tinggal jauh dari lokasi pembelajaran. Faktor tersebut berdampak pada menurunnya semangat dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berupa pemberian nasihat, motivasi, serta pengingat secara berkelanjutan agar mahasiswa tetap memiliki komitmen dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.¹¹⁸

c. Kendala Teknis

Kendala yang sering di alami mahasiswa adalah jauhnya jarak tempat tinggal membuat kesulitan mengikuti pelajaran dan terkadang cuaca yang tidak mendukung. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh mahasiswa PGMI:

kendala teknis yang sering menghambat proses belajar di kelas itu seperti jarak rumah saya yang lumayan jauh dari kampus dengan cuaca yang tidak menentu.¹¹⁹

Temuan peneliti, bukan hanya terkendala dari cuaca atupun jarak rumah beberapa mahasiswa beranggapan kendala yang sering terjadi ,keterlambatan guru tahsin saat datang maupun mahasiwa yang lambat saat kekelas ,kurangya latihan mandiri diluar jam pembelajaran AL-Qur'an ,kurangya pemahaman materi,masih kurang lancar membaca, serta ruag kelas kurang kondusif seperti kebisisngan dari luar kelas, dan padat nya jam perkuliahan . Sependapat dengan mahasiswa lain:

¹¹⁸ Wawancara Dengan Ustadz Sofwan Tempat Masjid kampus

¹¹⁹ Wawancara Dengan Zahra Mahasiswa PGMI

Menurut saya kendalanya yang sering saya alami itu bertabrakan dengan jam perkuliahan¹²⁰

Seperti yang di paparkan oleh salah satu mahasiswa PGMI yakni :

Menurut saya kendalan yang sering terjadi hanya terbata-bata saat membaca di depan kelas.¹²¹

Sejalan dengan pernyataan mahasiswa lain yakni:

kurangnya waktu latihan secara mandiri membuat bacaan AL-Qur'an masih tersendat-sendat saat membacanya.¹²²

Untuk tingkat ritme bacaan yang telah di paparkan oleh gelung ,ritme bacaan mahasiswa PGMI harus menyesuaikan dengan tingkat bacaan mahasiswaya sendiri kalau bacaannya masih banyak yang belum benar, maka menggunakan ritme yang terputus-putus supaya bacaannya terjaga, jika bacaan sudah lancar menggunakan ritmen bacaan cepat. Pemaparan lain oleh ustadz Sofwa, secara umum ritmenya bacaan mahasiswa belum dapat, memang bacaanya belum baik.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan mahasiswa PGMI semester VI berada pada kategori yang beragam atau bervariasi , yaitu cukup baik, sedang , dan dasar. Menurut hasil wawancara, ketepatan tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran bacaan menunjukkan perbedaan kemampuan tersebut. Mahasiswa dengan pendidikan keagamaan seperti MAN atau Pesantren cenderung lebih mahir dalam memahami hukum tajwid, melafalkan makhraj huruf, dan menjaga kelancaran dan kestabilan bacaan. Mahasiswa dari sekolah umum atau dengan pengalaman belajar Al-Qur'an yang terbatas masih mengalami kesulitan

¹²⁰ Wawancara Dengan Bima Mahasiswa PGMI

¹²¹ Wawancara Dengan Widya Mahasiswa PGMI

¹²² Wawancara Dengan Aziz Mahasiswa PGMI

dalam memahami hukum bacaan, membedakan makhraj huruf, menentukan *waqaf*, dan menjaga kestabilan bacaan.

Selain itu, hasil temuan peneliti meliputi faktor pendukung seperti metode pembelajaran, dukungan teman sebaya, lingkungan keluarga yang religius, sarana dan prasara, dan kebiasaan murojaah secara mandiri. Sebaliknya ada beberapa temuan, faktor penghambat proses pembelajaran AL-Qur'an, seperti perbedaan latar belakang pendidikan, kurangnya penguasaan dasar membaca Al-Qur'an, kurangnya rasa percaya diri saat membaca di depan kelas, waktu yang terbatas untuk latihan.

D. Hasil Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI IAIN CURUP Semester VI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berarti kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah seseorang untuk melakukan sesuatu.¹²³ Dengan kata lain kemampuan membaca bila di kaitkan dengan AL-Qur'an berarti, kesangupan seorang muslim untuk membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami maksudnya, dan memahami maknanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga memerlukan ilmu tajwid dan makharijul huruf yang baik dan benar.

Dari hasil penelitian bahwa tingkat kemampuan mahasiswa PGMI dalam membaca Al-Qur'an masih beragam dan belum sepenuhnya mencapai standar

¹²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm-552-553

kefasihan sesuai dengan kaidah tajwid. Beberapa mahasiswa menunjukkan kemampuan membaca yang cukup baik, namun masih terdapat kesalahan pada berbagai aspek seperti tajwid, makharijul huruf, kelancaran, serta durasi bacaan. Variasi dalam kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, dimana mahasiswa yang berasal dari madrasah atau pesantren umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik ketimbang yang berasal dari sekolah umum.

Selain itu, terdapat juga faktor pendukung yang dapat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti metode pengajaran, fasilitas, suasana belajar, dan kebiasaan murojaah, serta faktor penghambat seperti kurangnya motivasi dan minimnya latihan mandiri. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan melalui latihan yang rutin, pembiasaan murojaah, dan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih intensif agar mahasiswa PGMI dapat menjadi calon pendidik yang kompeten dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Allah SWT berfirman di dalam AlQuran Q.S. Al -Muzzammil:4

تَرْتِيلاً أَلْفُزَّاءَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

Artinya : *Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*¹²⁴

Selaras dengan teori Aminah Noverawati, kemampuan membaca AL-Qur'an merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, dan kemampuan ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Kemampuan

¹²⁴ Q.S. Al -Muzzammil:(73)Ayat 4

membaca AL-Qur'an merupakan kemampuan yang akan berguna untuk kehidupan setiap umat muslim, sehingga perlu dipelajari oleh mahasiswa PGMI.¹²⁵ Membaca AL-Qur'an bukan hanya sekedar membaca tetapi setiap huruf demi huruf memiliki makna yang berbeda, membaca AL-Qur'an adalah suatu ibadah bagi pembacanya. Membaca AL-Qur'an tidak terlepas dari ilmu tajwid yang telah diterapkan dan dipelajari setiap umat muslim.

Dari data hasil penelitian, bahwa mahasiswa PGMI secara umum memiliki kemampuan membaca AL-Qur'an yang bervariasi, temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memperoleh pembelajaran AL-Qur'an melalui berbagai jenjang pendidikan sebelumnya, kemampuan membaca mereka masih perlu diperkuat dan diperbaiki. Ini sejalan dengan teori Aminah Noverawati yang menyatakan bahwa kemampuan membaca AL-Qur'an diukur dari kemampuan seseorang membaca AL-Qur'an secara tartil, memahami aturan tajwid, dan melafalkan huruf dengan benar sesuai dengan makhrajul hurufnya.

Menurut teori Aminah Noverawati dalam buku Motivasi dan kemampuan membaca AL-Qur'an, kemampuan membaca AL-Qur'an tidak hanya diukur dari kemampuan seseorang membaca, tetapi juga dari ketepatan tajwid, makhrajull huruf, dan kelancaran bacaan. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa PGMI yang berlatar belakang bukan dari MAN ataupun Pesantren masih belum fasih dan lancar dalam membaca AL-Qur'an, mahasiswa yang rajin dalam meruajaah

¹²⁵ Aminah Noverawati, Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an (Kota Malang: Resist BOOK, 2023), Hlm. 55

menunjukkan bahwa latihan terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Kemampuan membaca AL-Qur'an khususnya mahasiswa PGMI ,dari data hasil penelitian yang saya peroleh bawasanya penepatan ilmu tajwid, kelancara bacaan, dan makhrajul huruf mahsiswa PGMI masih kesulitan dalam pengucapanya. Sejalan dengan Dr. marzuki, M.Ag dalam buku dasar-dasar ilmu tajwid, ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas tentang kaidah serta bagaimana membaca ayat AL-Qur'an dan mengeluarkan huruf dari makhraj-nya dengan baik dan benar.¹²⁶

Dengan hal ini Nabi Muhammad Saw. Bersabda :

الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

وَعَلَّمَهُ

“ Sebaik-baik mereka yang mempelajari dan mengamalkan AL-Qur'an ” (HR.Bukhari,No.5027).

Dengan hal ini peneliti menemukan fenomena berkaitan dengan kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI, Bahwa kemapuan membaca AL-Qur'an pada dasarnya memiliki beberapa kategori ,cukup baik ,sedang,dasar, Mayoritas mahasiswa yang mempunyai kemampuan cukup baik sudah memiliki bekal dari lulusan MAN dan Pesantren sedangkan dari lulusan SMA cenderung kesulitan dalam memahami dan membaca AL-Qur'an . Sedangkan

¹²⁶ Dr.Marzuki Dan Sun Choirol Ummah, S.Ag.,M.S.I (Bandung:Reiset Book 2021)Hlm 28-30

dalam kategori sedang, sebagian mahasiswa sudah bisa membacanya akan tetapi masih di temukan disebagian ilmu tajwid yang kesulitan dan kelancaraan bacaan masih tersendat-sendat, serta memerlukan latihan yang instensif dan rajin murajah untuk memperlancar ilmu tajwid.

Hasil pengamatan dan sesi wawancara mengindikasikan bahwa mahasiswa PGMI dalam membaca Al-Qur'an pada tingkat dasar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih berada pada fase awal dalam menguasai bacaan Al-Qur'an. Banyak mahasiswa yang tidak sepenuhnya memahami aturan tajwid, termasuk hukum bacaan *ikhfa*, *idgham*, *izhar*, *mad*, *waqaf*, dan *ibtida*. Mereka juga sering melakukan kesalahan saat membaca sejumlah huruf hijaiyah, terutama huruf yang memiliki makhraj yang hampir mirip, seperti *shad*, *dhad*.

Dalam aspek kelancaran, mahasiswa masih menghadapi bacaan yang kurang jelas serta tidak konsisten dalam menentukan panjang pendek harakat. Selain itu, mereka juga masih memerlukan bantuan dalam memahami tanda baca serta menerapkan hukum tajwid ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Situasi ini menandakan bahwa mahasiswa yang masih berada di tingkat dasar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan rutin, murojaah, dan arahan dari pengajar ustadz maupun guru tahsin. Adapun indikator yang telah ditetapkan mengenai kemampuan membaca AL-Qura'an :

a. Ketepatan Tajwid

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan hukum tajwid menunjukkan tingkat penguasaan yang bervariasi. Sebagian mahasiswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum tajwid,

seperti ikhfa, idgham, izhar, dan mad secara tepat. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan jenis-jenis hukum tajwid tertentu serta belum konsisten dalam menerapkan panjang dan pendek bacaan. Kondisi tersebut mengakibatkan bacaan Al-Qur'an yang dilafalkan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Marzuki dan Sun Choirol Ummah yang menyatakan bahwa ilmu tajwid merupakan pedoman dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara benar sesuai dengan makhraj, sifat-sifat huruf, ketentuan panjang dan pendek bacaan, serta aturan waqaf dan ibtida. Dengan demikian, kemampuan dalam menerapkan tajwid menjadi salah satu tolok ukur utama untuk menilai kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang. Jika penerapan kaidah tajwid masih belum sesuai, maka kualitas bacaan Al-Qur'an yang dihasilkan juga belum dapat dianggap sempurna.¹²⁷

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan di madrasah dan pesantren umumnya menunjukkan pemahaman hukum tajwid yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum. Kondisi ini disebabkan oleh pengalaman mereka dalam memperoleh pembelajaran Al-Qur'an yang lebih intens dan berkelanjutan sejak jenjang pendidikan sebelumnya. Di sisi lain, mahasiswa yang berasal dari sekolah umum masih membutuhkan pendampingan serta latihan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai hukum bacaan

¹²⁷ Dr.Marzuki Dan Sun Choirol Ummah, S.Ag.,M.S.I (Bandung:Reiset Book 2021)

dalam Al-Qur'an.

b. Makharijul Huruf

Aspek kedua yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mahasiswa telah mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan cukup baik dan benar. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesalahan pelafalan pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan tempat keluarnya bunyi (makhras), seperti huruf shad, dhad, tsa, dan dzal. Kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan makna bacaan Al-Qur'an apabila tidak diperbaiki dan dilatih secara berkelanjutan.

Temuan ini sesuai dengan teori Aminah Noverawati yang menyatakan bahwa makharijul huruf merupakan salah satu indikator utama kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketepatan dalam melafalkan huruf hijaiyah menjadi dasar dalam menghasilkan bacaan yang benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Seseorang yang belum menguasai makharijul huruf dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan bacaan yang fasih dan benar.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang telah memiliki pengalaman belajar Al-Qur'an sejak usia dini, baik melalui TPA maupun pesantren, umumnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melafalkan makharijul huruf. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin masih

¹²⁸ Aminah Noverawati, *Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an* (Kota Malang: Resist BOOK, 2023),

mengalami kesulitan dalam membedakan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu, mereka memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang melalui kegiatan murojaah serta pendampingan dari guru tahsin agar kemampuan pelafalan huruf dapat meningkat dengan lebih baik

c. Kelancaran Bacaan

Aspek ketiga yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kelancaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mahasiswa telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, memiliki irama bacaan yang konsisten, serta mampu menerapkan waqaf dan ibtida pada tempat yang sesuai. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang membaca dengan terbata-bata, belum memahami secara optimal lokasi berhenti yang tepat dalam bacaan, serta mengalami kesulitan dalam mempertahankan kestabilan irama ketika membaca ayat-ayat yang lebih panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh intensitas latihan dan kebiasaan murojaah yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang secara rutin membaca Al-Qur'an cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih lancar dibandingkan dengan mahasiswa yang jarang melakukan latihan secara mandiri. Oleh karena itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa PGM

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Aminah Noverawati yang menyatakan bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh kemampuan seseorang dalam membaca secara berkesinambungan tanpa terputus-putus, tidak

terbata-bata, serta mampu menjaga ritme bacaan secara konsisten. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an mencerminkan tingkat penguasaan seseorang terhadap bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh, karena kemampuan tersebut menunjukkan keterampilan membaca yang telah berkembang dengan baik¹²⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI masih menunjukkan tingkat kemampuan yang beragam dan belum seluruhnya mencapai standar kompetensi lulusan sebagaimana yang ditetapkan dalam Kepdirjen Pendis Nomor 2500 Tahun 2018. Standar tersebut mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik, benar, fasih, serta sesuai dengan ketentuan tajwid dan makharijul huruf. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an agar seluruh mahasiswa dapat memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan

Selain itu berdasarkan Kepdirjen Pendis Nomor 2500 Tahun 2018, keahlian dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum tajwid dengan tepat adalah salah satu unsur dari standar kompetensi bagi lulusan mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa, agar dapat memenuhi standar kompetensi itu, mahasiswa PGMI harus meningkatkan kemampuan tajwid yang mereka miliki dan memperlancar bacaan serta harus mampu memiliki hafalan minimal jus 30.¹³⁰

¹²⁹ Aminah Noverawati, *Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an* (Kota Malang: Resist BOOK, 2023),

¹³⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Kemenag RI, 2018)

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pembelajaran AL-Qur'an Mahasiswa PGMI.

Seperti yang telah di paparkan oleh Aquami dalam jurnal korelasi antara 'Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab' Kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, Faktor penghambat berupa latar belakang pendidikan , minat , motivasi, kendala teknis, faktor pendukung metode pembelajran, sarana prasarana, lingkungan belajar, murajaah, waktu pembelajaran.¹³¹

A. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, faktor yang menghambat pembelajaran Al-Qur'an pada mahasiswa PGMI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun lingkungan di sekitarnya. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan ketepatan pelafalan makharijul huruf. Selain itu, hambatan yang dialami mahasiswa tidak terjadi secara sendiri-sendiri, tetapi saling memengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung faktor penghambat sebagai berikut :

1) Latar Belakang Pendidikan

¹³¹ Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1 (2017):

Menurut teori Aquami dalam jurnal korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf arab, lingkungan pendidikan sebelumnya menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan dasar mahasiswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹³² Mahasiswa PGMI berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda, yang menjadi faktor utama yang menghalangi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Mahasiswa dari sekolah umum umumnya memiliki tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih rendah dibandingkan dengan yang datang dari madrasah atau pesantren.

Ini terjadi karena di madrasah dan pesantren telah terbiasa dengan pelajaran tajwid, makharijul huruf, serta membaca Al-Qur'an secara rutin sejak tingkat menengah. Sebaliknya, siswa dari sekolah umum sering kali tidak menerima pendidikan Al-Qur'an secara mendalam. Selain itu, pelajar di sekolah umum memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai pengucapan huruf hijaiyah serta memahami peraturan tajwid. Selain itu, mereka kerap menghadapi tantangan saat diminta untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas karena tidak terbiasa melakukannya sejak usia dini. Situasi ini berakibat pada kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dengan demikian, perbedaan latar belakang pendidikan menjadi faktor memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa PGMI. Seperti yang di kataan oleh ustadz Sofwan latar belakang pendidikan

¹³² Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1 (2017):18

sangat berpengaruh ,bahwasanya di kampus IAIN Curup tidak semuanya lulusan dari MAN maupun Pesantren ,tetapi jika mahasiswa sungguh-sungguh dalam belajar AL-Qur'an 2 bulan bisa lancar membacanya. Sebaliknya jika yang lulusan dari SMA yang mempunyai tekad dalam memperbaiki bacaan AL-Qur'an dalam waktu 1 semester insyaallah sudah lancar dalam membaca AL-Qur'an akan tetapi itu kembali ke tekad mahasiswa masing – masing.¹³³

2) Minat dan Motivasi

Teori Sudirman yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penggerak dalam diri yang dapat berdampak pada antusiasme dan keberhasilan dalam belajar. Salah satu faktor yang berdampak pada kemampuan mahasiswa PGMI dalam membaca Al-Qur'an adalah minat serta dorongan yang mereka miliki.¹³⁴ Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa tetap kurang termotivasi dan malas untuk melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an karena merasa kelelahan setelah mengikuti kelas. Hal ini mengakibatkan mereka kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pada akhirnya mengurangi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Di samping itu, bantuan dari lingkungan sekitar juga merupakan elemen penting yang mendorong para mahasiswa untuk terus belajar dan mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an mereka. Sajalan dengan yang di paparkan

¹³³ Wawancara Dengan Ustad shofwan Selaku Pengurus Mahad AL-JAMIAH Pada Tanggal 28 April 2026 Pukul 20:00 WIB

¹³⁴ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018),

bapak Gelung, Nah ini setiap hari sebelum penutupan, sebelum pulang sering disampaikan juga terkait dengan motivasi. Karena tahsin ini penting kenapa penting? Karena memang itu memang tugas kita sebagai orang Islam bisa mengaji.¹³⁵ oleh Selaras dengan teori Aminah Noverawati dalam buku motivasi dan kemampuan membaca AL-Qur'an, minat adalah kecenderungan jiwa yang tepat kejurusannya suatu hal yang berharga bagi seorang adalah sesuai dengan kebutuhannya sedangkan motivasi adalah motivasi merupakan pendorong yang mengakibatkan terjadinya perubahan atau tindakan tertentu¹³⁶. Dengan demikian, usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbanding lurus dengan minat dan motivasi yang di miliki khususnya mahasiswa PGMI.

3) Kendala Teknis

Menurut Aminah Noverawati dalam buku motivasi dan kemampuan membaca AL-Qur'an, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca AL-Qur'an berdasarkan penjelasan diatas saling berkesinambungan, oleh karna itu menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca.¹³⁷ Sejalan dengan penjelasan Aminah Noverawati terdapat beberapa kendala dalam proses belajar Al-Qur'an, lokasi tempat tinggal yang jauh dari kampus dan perubahan cuaca yang tidak menentu, beberapa mahasiswa menyatakan

¹³⁵ Wawanca Dengan Bapak Gelung tempat Masjid Kampus

¹³⁶ Aminah Noverawati, Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an (Kota Malang: Resist BOOK, 2023), Hlm. 61

¹³⁷ Aminah Noverawati, Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an (Kota Malang: Resist BOOK, 2023), Hlm. 43

bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran AL-Qur'an.

Selain itu, para mahasiswa juga mengungkapkan masalah lain, seperti keterlambatan saat memasuki kelas, jadwal pelajaran yang tidak sejalan dengan waktu kuliah, kurangnya latihan mandiri. Situasi ini menyebabkan mahasiswa kehilangan fokus dan tidak mampu memberikan yang terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, beberapa mahasiswa mengemukakan bahwa mereka masih merasa canggung dan terbata-bata ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas karena mereka belum sepenuhnya mahir dalam membaca dengan lancar.

Temuan ini sejalan dengan teori Aquami, yang menyatakan bahwa faktor , seperti tempat belajar individu, durasi belajar, dan konteks sosial, dapat berdampak pada keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, minimnya latihan mandiri di luar jam kelas menyebabkan kecepatan membaca mahasiswa menjadi berkurang dan sering kali terhambat. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efisien, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih baik, pola latihan yang konsisten, dan suasana belajar yang lebih mendukung.¹³⁸

B. Faktor Pendukung :

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada

¹³⁸ Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1 (2017):

mahasiswa PGMI. Faktor tersebut berperan dalam mendukung penguasaan kaidah tajwid, ketepatan pelafalan makharijul huruf, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, faktor pendukung tersebut turut membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang lebih teratur sehingga dapat meningkatkan kualitas bacaan mahasiswa. Dengan tersedianya dukungan yang memadai, peluang mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi semakin besar. Oleh sebab itu, faktor pendukung memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada mahasiswa PGMI :

1) Waktu Pembelajaran

Teori Wildan dalam thesis manajemen waktu pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, yang mengemukakan bahwa manajemen waktu dan konsistensi latihan yang dilakukan secara berkala sangat memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.¹³⁹ Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa PGMI IAIN Curup memiliki pandangan yang bervariasi mengenai durasi pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi kalangan mahasiswa yang telah belajar mengaji sejak dini dan lulusan dari madrasah atau pesantren menyatakan bahwa durasi pembelajaran AL-Qur'an sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan mebacaya.

Dalam hasil penelitian mahasiswa lain merasa bahwa waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran AL-Qur'an dirasa belum cukup, terutama

¹³⁹ Wildan, A. Tesis (2023). *Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Dipesantren Nurmedina Tangerang Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta)

untuk mereka yang hanya memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Mereka memerlukan periode yang lebih panjang untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah, memahami aturan tajwid, dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Mahasiswa yang mempunyai waktu yang cukup untuk berlatih membaca Al-Qur'an baik setelah pembelajaran berlangsung, di rumah, kosa maupun di asrama akan menunjukkan bacaan yang lebih fasih. Sedangkan mahasiswa yang hanya belajar Al-Qur'an di kampus dan tidak murajaah di rumah akan kesulitan dalam membacanya.

2) Sarana Dan Prasarana

Hasil penelitian ini sesuai dengan pemikiran Ahmad Lahmi yang menekankan bahwa sarana dan prasarana yang baik dan suasana belajar yang kondusif memiliki dampak besar terhadap keberhasilan dalam mempelajari Al-Qur'an.¹⁴⁰ Data menunjukkan bahwa fasilitas dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di PGMI umumnya dianggap memadai oleh para mahasiswa. Sarana seperti ruang untuk kelas, papan tulis, dan tempat belajar dianggap sudah mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas, sesuai dengan pendapat mahasiswa bahwa fasilitas yang ada di kampus sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar Al-Qur'an. Seperti yang telah di paparkan oleh bapak Gelung kalo di PGMI sudah cukup mendukung karena ruangnya cukup nyaman ada kipas anginnya jadi nyaman untuk di gunakan.

¹⁴⁰ Ahmad Lahmi et al., "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Indonesia Analysis on Efforts, Supporting Factors and Obstacles in Learning Quran and Hadith at Islamic Junior High School Padang, West Sumatra, Indonesia Abstract" 3, no. 2 (2020): 213–29

¹⁴¹Dengan adanya dukungan fasilitas yang memadai, mahasiswa akan belajar lebih tenang. Namun, menjaga kenyamanan dalam lingkungan kelas sangat penting agar proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efisien dan maksimal.

3) Metode Pembelajaran

Menurut teori Sulaiman dalam thesis 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim', sulaiman menjelaskan bahwa tujuan dari metode pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk membantu mahasiswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.¹⁴² Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di PGMI dinilai cukup efektif dalam membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Metode ini diajarkan melalui sistem setoran dan membaca Al-Qur'an secara satu persatu, memungkinkan guru tahsin atau ustaz memberikan koreksi langsung kesalahan bacaan siswa. Sependapat dengan guru tahsin yang bernama bapak gelung mengemukakan, metode sarogan umumnya lebih efektif karena sistem sarogan ini enak ketika individu yang salah kita benarkan maka bukan hanya individu itu saja yang mendapatkan pembenaran. Tapi seluruhnya seandainya kalau satu orang itu salah kemudian kita beritahu mana yang benar Jadi yang dapat ilmunya itu bukan

¹⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Gelung Tempat Masjid Kampus

¹⁴² Sulaiman, S. (2022). '*Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*' (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).

satu orang, makanya sistem sarogan itu lebih efektif karena sudah dipraktikkan sebelumnya.¹⁴³

4) Lingkungan Belajar dan lingkungan keluarga

Menurut teori Amninah Noverawati dalam buku motivasi dan kemampuan membaca AL-Qur'an, dukungan seperti orang tua merupakan faktor utama dalam mendidik kemajuan bacaan mahasiswa serta menjadi pengaruh terhadap pengembangan belajar mahasiswa.¹⁴⁴ Dalam proses pembelajaran AL-Qur'an mahasiswa PGMI menunjukkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan pendidikan mereka. Peneliti mengungkapkan bahwa suasana yang positif, nyaman, dan saling mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta memperbaiki pengucapan Al-Qur'an. Mereka juga merasakan peningkatan rasa percaya diri dalam proses belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an berkat dukungan dari teman-teman sebaya dan keluarga.

Selain itu, para mahasiswa menyatakan bahwa suasana belajar yang tidak menilai satu sama lain, tetapi saling memberikan bimbingan dan membantu mengoreksi kesalahan bacaan sangat mendukung proses pembelajaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan Aquami, yang mengemukakan bahwa faktor-faktor dari luar, terutama interaksi sosial, berperan penting dalam sukses individu dalam aktivitas membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, suasana belajar yang baik, saling mendukung, dan kooperatif

¹⁴³ Wawancara Dengan Gelung Selaku Guru Tahsin Mahasiswa Pgmi Pada 28 April 2026 Pukul 16:00 WIB

¹⁴⁴ Aminah Noverawati, Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an (Kota Malang: Resist BOOK, 2023), Hlm. 62

menjadi elemen krusial untuk memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang masih bermasalah. Pendapat Aquami juga menegaskan bahwa faktor eksternal, terutama interaksi sosial, sangat memengaruhi keberhasilan individu dalam belajar membaca Al-Qur'an

5) Murojaah

Teori Wildan dalam thesis Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri ¹⁴⁵ Wildan menjelaskan bahwa keterampilan mahasiswa dalam mengelola waktu mereka untuk mempelajari Al-Qur'an serta melaksanakan latihan secara rutin di luar jam pelajaran AL-Qur'an sangat krusial untuk keberhasilan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an secara konsisten, meskipun hanya dalam durasi yang singkat akan lebih bermanfaat dan meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa .

Sependapat dengan Muhadad Ilyas dalam jurnal pendidikan, Murojaah adalah kegiatan mengulang kembali bacaan atau hafalan Al-Qur'an yang sudah dipelajari agar tetap teringat dan tidak mudah terlupakan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk memperbaiki tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah, memperkuat hafalan, dan mempercepat bacaan¹⁴⁶ Aktivitas murojaah yang dilakukan secara konsisten di luar lingkungan kelas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa PGMI.

¹⁴⁵ Wildan, A. Tesis (2023). *Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Dipesantren Nurmedina Tangerang Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

¹⁴⁶ M Ilyas, "METODE MURAJA ' AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL- QUR ' AN."

Mahasiswa yang rutin melakukan murojaah memperlihatkan kemampuan membaca yang lebih baik terutama dalam aspek kelancaran, akurasi tajwid, dan makharijul huruf. Melalui latihan yang terus-menerus, mahasiswa juga lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari. Mahasiswa yang melakukan murojaah secara teratur di luar kelas juga menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dalam hal kelancaran, keakuratan tajwid, dan makharijul huruf. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa latihan yang dilakukan berulang kali membantu para mahasiswa dalam mengingat pelajaran yang telah mereka terima serta mengurangi kesalahan saat membaca Al-Qur'an.

Selain itu, mahasiswa PGMI menyatakan bahwa melakukan murojaah secara teratur untuk mendukung kelancaran membaca dan mengurangi kesalahan saat membaca di depan kelas. Mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih siap dalam mempelajari Al-Qur'an berkat kebiasaan murojaah tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori Wildan, yang mengungkapkan bahwa ketekunan berlatih dan pengelolaan waktu belajar secara teratur berperan besar dalam keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Dengan demikian, salah satu komponen krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa PGMI adalah melakukan murojaah secara mandiri dan teratur.

Maka, dari hasil penelitian penulis memahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an. Faktor ini meliputi

faktor internal (dalam diri mahasiswa) serta faktor eksternal (diluar diri mahasiswa). Temuan peneliti menegaskan keberhasilan mahasiswa PGMI dalam memperbaiki kemampuan membaca AL-Qur'an tidak terlepas dari dua faktor tersebut, yaitu faktor pendukung ,waktu pembelajaran AL-Qur'an,sarana dan prasarana ,metode pembelajaran ,lingkungan belajar , dan murojaah. Selain itu peneliti juga menemukan faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an berupa ,Kendala teknis,minat dan motivasi serta latar belakang pendidikan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber berjumlah 21 mahasiswa ditemukan faktor pendukung yang paling dominan adalah murojaah narasumber menyatakan bahwa kebiasaan murojaah sangat membantu dalam melancarkan bacaan AL-Qur'an baik secara makhrojul huruf,kelancaraan bacaan,serta ketepatan tajwid dan intonasi suara. Membaca secara berulang membantu mahasiswa mengenali kesalahan bacaan, memperbaiki pengucapan makhrojul huruf, dan mempertahankan tempo yang konsisten saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa konsistensi murojaah menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa.

Bagian selanjutnya yaitu pada faktor lingkungan belajar,salah satu faktor utama dalam kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI. Temuan peneliti,lingkungan belajar sangat berpengaruh khususnya teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa keberadaan teman sebaya yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an sangat membantu

mereka dalam proses pembelajaran. Disamping itu mereka lebih tidak malu untuk bertanya kepada teman sekelasnya yang memiliki tingkat kemampuan fasih dalam membaca AL-Qur'an ,karena mereka beranggapan sesama mahasiswa atau derajatnya sama.

Temuan lain yang peneliti temukan yaitu faktor penghambat berupa latar belakang pendidikan yang kian menjadi faktor krusial, mahasiswa yang berlatar belakang Madrasah dan Pesantren kian menunjukkan bacaan yang cukup lancar sedangkan yang dari SMA masih tergolong memiliki kemampuan yang cukup redah ,baik dari segi ketepatan tajwid,kelancaran bacaan serta makhrojul hurufnya. Selain itu temuan lain berupa minat dan motifasi pada dasarnya minat mahasiswa dalam memperbaiki bacaan AL-Qur'an masih terasa malas padahal kemampuan membaca AL-Qur'an sangat penting sebagai calon pendidik. Seperti yang di katakan oleh Kepdirjen Pendis Nomor 2500 Tahun 2018, yang mana setandar kompetensi lulusan harus sesuai yang telah di tetapkan. Sedangkan motivasi mahasiswa PGMI semester VI belum termotivasi dan sebagian mahasiswa masih memiliki rasa malas dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan oleh penulis tentang Bagaimana Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI IAIN CURUP semester VI dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an mahasiswa PGMI dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan Membaca AL-Qur'an Mahasiswa PGMI Semester VI Secara umum menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Penilaian terhadap kemampuan ini dilakukan melalui indikator ketepatan tajwid, makharijul huruf, serta kelancaran membaca. Fakta menunjukan bahwa mahasiswa PGMI belum sepenuhnya memiliki kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya berkaitan dengan bacaan panjang dan pendek, penerapan tajwid, pelafalan huruf secara tepat, serta kelancaran dalam membaca ayat-ayat panjang, diperkuat oleh hasil penelitian ini.
- 2.) Faktor pendukung berupa waktu pembelajaran, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, lingkungan belajar dan lingkungan keluarga , murojaah serta faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an mahasiswa PGMI, latar belakang pendidikan , minat dan motivasi dan kenala teknis. Dengan itu faktor pendukung dan penghambat menjadi salah satu fatu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran yang diharapkan bisa berguna dikedepannya yakni sebagai berikut:

1.) kepada pihak kampus khususnya PGMI IAIN Curup

Diharapkan, memberi fokus yang lebih signifikan kepada pengembangan aspek keagamaan mahasiswa, terutama dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Pihak kampus dapat menghidupkan kembali pembinaan Al-Qur'an dengan cara yang teratur dan berkesinambungan, sehingga mahasiswa dapat menerima arahan yang lebih mendalam dalam memperbaiki cara bacaan mereka, penguasaan tajwid mereka, dan ketepatan makharijul huruf sesuai dengan kategori kemampuan bacaan AL-Qur'an Mahasiswa.

2.) Bagi ustadz dan guru tahsin

Selama menjalani proses belajar Al-Qur'an, diharapkan para pengajar, ustadz, guru tahsin terus memberikan dorongan, bimbingan, dan penilaian kepada para mahasiswa. Berbagai metode pembelajaran, praktik langsung, dan pendampingan pribadi dapat membantu memahami tajwid dengan lebih baik dan lebih lancar membaca Al-Qur'an.

3.) Bagi mahasiswa PGMI

Sebagai calon pengajar di madrasah ibtidaiyah, keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan baik merupakan kemampuan yang krusial untuk dimiliki sebagai modal dalam bidang pendidikan. Mahasiswa PGMI diharapkan memiliki motivasi dan kesadaran yang tinggi untuk terus meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Mereka juga perlu membiasakan diri dengan melakukan murojaah, berlatih membaca secara rutin, memperdalam pemahaman tajwid, serta aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Mahasiswa perlu rajin murojaah, mendalami tajwid, makhrojul huruf serta panjang pendeknya. Dalam konteks ini, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kompetensi yang sangat penting bagi calon guru di madrasah ibtidaiyah

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatina, Haerini, Fakhriyah Tri Astuti, and Putri Jannatur Rahmah. "Pengaruh Budaya Terhadap Sistem Pendidikan Taman Pendidikan Al Quran (Tpa): Studi Komparatif Tpa Al Muhtadin Dan Tpa Al Hidayah Di Yogyakarta." *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020): 93–100.
- Aminah Noverawati, Motivasi Dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an (Kota Malang: Resist BOOK, 2023), Hlm. 58
- Anwar Khudori (dkk), Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1 (2B), 2019, h. 220-250
- Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1 (2017): 81.
- Ahmad Lahmi et al., "Analisis Upaya , Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang , Sumatra Barat , Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat , Indonesia Analysis on Efforts , Supporting Factors and Obstacles in Learning Quran and Hadith at Islamic Junior High School Padang , West Sumatra , Indonesia Abstract" 3, no. 2 (2020): 213–29
- Abdul Muthalib, R. (2025). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Adawiyah Ambon" (Doctoral dissertation, IAIN AMBON).
- Agus Riyan Oktor, M.Pd.I, Wawancara Dosen PGMI IAIN Curup, Tempat Perpustakaan PGMI, 6 November 2025, Pukul 16:40 WIB.
- Al-Qamar Ayat 17
Al-Muzzammil ayat 4
- Barat, Kabupaten Kotawaringin. "Dampak Latar Belakang Pendidikan Dasar Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur ' An : Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas Vii Di Smpit Al-Manar" 6, No. 5 (2025): 684–98.
- Bambang Imam Supeno, Buku , Pelajaran Tajwid Qidah Bahagimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pembelajaran Pemula (Surabaya: Insan Amanah, 2004), hlm.

- Dewi, Tri Sumarti Ratna. "Analisis Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Bagi Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 43–52.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 552-553
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, (Jakarta: Kemenag RI, 2018
- D I Smpn Tualang, "Tantangan Dan Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa" 8 (2025): 3400–3405.
- Dilla, A. M. (2023). Mengoptimalkan Literasi Alquran: Mengeksplorasi Strategi Pedagogis Dan Faktor-Faktor Sosial-Lingkungan Yang Berdampak Pada Kemahiran Membaca Al-Quran Di Kalangan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3),
- DR.MARZUKI DAN SUN CHOIROL UMMAH, S.AG.,M.S.I (Bandung:Reiset BOOK 2021)Hlm 28-30
- Etd.Uinsyahada.Ac.Id/ *Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kota Sibolga. Tesis*
- Faiz,Muchammad Nur. "Efektivitas Penerapan Kitab Hidayatus Shibyan Dalam Meningkatkan Kefasihan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Tahun 2023," 2023, 1–95.
- Fauziah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid Bagi Siswa Kelas IV MI Al-Islam Lesanpuro Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN SALATIGA Magelang,
- Febriyarni, B., Nurjannah, N., & Natsya, A. (2023). Metode tahsin untuk lansia.
- Hafid Rifaat et al., "Conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC SA) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>). Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu" 84 (2025): 73–84.
- Haerini Ayatina, Fakhriyah Tri Astuti, and Putri Jannatur Rahmah, "Pengaruh Budaya Terhadap Sistem Pendidikan Taman Pendidikan Al Quran (Tpa): Studi Komparatif Tpa Al Muhtadin Dan Tpa Al Hidayah Di Yogyakarta," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020): 93–100,

Halimatus Sa, “Hifdzil Qur ’ an Dan Kemampuan Membaca Al - Qur ’ an Mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan,” 2017.

Husnan Sulaiman and Tetah Alawiyah, Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an,”no.(2027):1–11.

HONIYAH, Muhammad Hamdan. *Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. 2023. PhD Thesis. Uin Raden Intan Lampung.

Ilmu, Fakultas. “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al- Qur ’ an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Aquami A . 3 (2017): 77–88.

Ilyas, M. “METODE MURAJA ’ AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL- QUR ’ AN” V, no. 1 (2020): 1–24.

Idi Warsah and Ruly Morganna, “The Effect of the Mahasiswa Mengaji Program on the Qur ’ an Reading Skills of IAIN Curup Students” 9, no. 1 (2025): 47–60.

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 56

Jamalludin Rahmat,M.A Wawancara,Dosen PGMI IAIN Curup,Via Online, 8 November 2025 ,Pukul 07:35 WIB.

Journal.Usimar.Ac.Id “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid Di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Koaka”

Khikmah, Nur. “Analisis Dan Penanganan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 2208–19.

Kabupaten Kotawaringin Barat, “DAMPAK LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DASAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ’ AN : STUDI KUALITATIF PADA SISWA KELAS VII DI SMPIT AL-MANAR” 6, no. 5 (2025): 684–98.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1006 Tahun 2021

Lahmi, Ahmad “Analisis Upaya , Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang ,

Sumatra Barat , 3, no. 2 (2020): 213–29.

M.A. PROF.DR.LEXY J.MOLEONG, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 41 (Jl.Ibu Inggit Garnasih No.40,Bandung ,: PT REMAJA ROSDAKARYA, 1989).hlm. 4

M Ilyas, “Metode Muraja ’ Ah Dalam Menjaga Hafalan Al- Qur ’ An” V, no. 1 (2020): 1–24.

Matthew B. Miles A.Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif:Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Cetakan ke. Jl.Salemb 4, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.

Muharomah, Nuri Iza, and Moh Sahlan. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa.

Mutohar, Muhamad Naupal, And Sekolah Tinggi Agama Islam. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah.

Maimun, "Problematika dan Solusi Pembelajaran Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Jurnal Al-Ittihad* 5, no. 1 (2019): 45

Muchammad Nur Faiz, “Efektivitas Penerapan Kitab Hidayatus Shibyan Dalam Meningkatkan Kefasihan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Asnawi Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Tahun 2023,” 2023, 1–95.

Mimi Herman et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Berbasis Android Terintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit untuk Tingkat SMA/MA”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No. 3 (2022), h. 5025–38,

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1006 Tahun 2021

Nilawati, F., Rini, R., & Ratnawati, R. (2021). Strategi murabbi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 78-89.

Nur Hidayah, "Motivasi Spiritual dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 215.

Nur Khikmah, “Analisis Dan Penanganan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang,” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 2208–19,

Nurmawati et al., "Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Peserta Didik di Pondok Tahfizh....," *Jurnal IQ: Kajian*

Pendidikan Islam 7, no. 1 (2024): 45, diakses 5 November 2025

Nabillah, Aslim. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Attaqwa" Desa Mejoyolosari, Gudo Jombang)." PhD diss., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024. ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, "No Titleيليب," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini

PROF.DR.LEXY J.MOLEONG, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 41. Jl.Ibu Inggit Garnasih No.40,Bandung ,: PT REMAJA ROSDAKARYA, 1989.

Prof.Dr. Sugiyono.(2013) Memahami Penelitian Kualitatif,(Bandung:Allfabeta,H.1

PROF.DR.LEXY J.MOLEONG, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*.Hlm. 6.

Pkbta U I N Sunan And Ampel Surabaya, "Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur ' An Dengan Metode Al – Kamāl Pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ' An," 2023.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 56 Tahun 2025

Prof. Dr. Sugiyono *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif*, Buku Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, Cv, Jl. Gegerkalong Hilir No.84, 2014), hlm.5

Qur'an.Surah . Al-‘Alaq.

Rahmatillah, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Tpa Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024), 15, diakses 2 November 2025

Sa, Halimatus. "Hifdzil Qur ' an Dan Kemampuan Membaca Al - Qur ' an Mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan," 2017.

Sulaiman, S. (2022). 'Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas '(Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).

Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 46.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,CV, 2012), hlm. 8
- Salim Said Daulay, Dkk. “Pengenalan Al-Quran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.
- Shelemo, Asmamaw Alemayehu. “ γ .” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Siti Aisyah. “Literasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat.” *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 203–28.
- Sunan, Pkbta U I N, and Ampel Surabaya. “PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AL- QUR ’ AN DENGAN METODE AL – KAMĀL PADA PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR ’ AN,” 2023.
- Tualang, D I Smpn. “TANTANGAN DAN SOLUSI MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA” 8 (2025): 3400–3405.
- Ustadz Muhamad Shofan ,Wawancara,Murobbi Ma’had,Tempat Masjid IAIN Curup ,19 Desember 2025 Jam 13:50 Wib.
- Wildan, A.Tesis(2023). *Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Dipesantren Nurmedina Tangerang Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- YUWITA UTAMI, D. I. L. L. Y. (2025). *Strategi Sanggar Asy-Syauqi Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Pai Pada Program Tahsin Al-Qur’an Dengan Metode Tutor Sebaya* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

L

A

M

P

I

R

A

N

A. Rekapitalisasi Mahasiswa PGMI A sampai G Angkatan 2023

Lampran 1 : Lokal A

Rekapitalisasi Mahasiswa PGMI Angkatan 2023

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Anggun Nerdiyani	23591016	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Asep Saputra	23591021	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3	Ayu Amelia	23591023	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4	Bunga Amaria	23591030	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5	Dedi Saputra	23591037	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6	Dini Aplilia Cahyani	23591044	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Eki Dwijaya	23591051	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Fristi Anggelina	23591065	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Ichia Fitri Yolanda	23591072	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Karina Febby Tri Utami	23591079	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11	Lara Sinta	23591086	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
12	Mela Naspita	23591093	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

13	Mupida Alifia	23591100	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
14	Oni Ananda Zakia	23591121	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
15	Putri Widiandari	23591128	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
16	Renci Kenisha	23591135	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
17	Rezki Amanah Soleha	23591142	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
18	Rizka Zahwati	23591149	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
19	Romi Pradana R	23591153	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
20	Sinta Dwi Aprilya	23591163	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
21	Tania	23591170	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
22	Trisna Wahyuni	23591177	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
23	Yogi Saputra	23591198	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
24	Zalza Talia Putri	23591205	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 2: Lokal B

Rekapitalisasi Mahasiswa PGMI Angkatan 2023

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Aditya Arya Angger	23591002	Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah
2	Alya Syaquinah	23591010	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3	Anindia Kinarsih	23591017	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4	Ayu Julianti	23591024	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5	Bunga Ayu Destita	23591031	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6	Dela Cahya Sepiana	23591038	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Dini Yolanda	23591045	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Ela Afriza Nursela	23591052	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Febrian Prancisco	23591059	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Imeliana Sari	23591073	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11	Kenanga Barokah	23591080	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
12	Melani Monika	23591094	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
13	M. Alfa Riski	23591099	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

14	M. Ammar Adzzikro	23591101	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
15	Nadia Tri Wahyuni	23591108	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
16	Nova Eliza	23591115	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
17	Oppi Permita	23591122	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
18	Putria Amanda	23591129	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
19	Rena Rosa	23591134	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
20	Rendi Juliansah	23591136	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
21	Riki Depat	23591143	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
22	Rizki Saputra	23591150	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
23	Serli Afriani	23591157	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
24	Siska Cahaya	23591164	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
25	Thaharah Nur Aini	23591171	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
26	Wahyu Andika Putra	23591185	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
27	Widiya Wati	23591191	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
28	Yola Tri Desvioleta	23591199	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 3 : Lokal C

Rekapitalisasi Mahasiswa PGMI Angkatan 2023

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Agnis Apriana	23591003	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Aisyah Tia Rahmadani	23591006	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3	Amanda Cintya	23591011	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4	Annisa Febiola	23591018	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5	Ayu Lestari	23591025	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6	Cantika Febiola	23591032	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Dela Triyuliani	23591039	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Diva Oktafia	23591046	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Eni Triastuti	23591053	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Gita Lorenza	23591067	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11	Ines Anggela	23591074	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
12	Lusi Permatasari	23591088	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
13	Melisa	23591095	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

14	Muhammad Fajri Dwi Kusuma	23591102	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
15	Nadila Jesica	23591109	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
16	Novela Safitri Andriani	23591116	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
17	Padma Ratu Zanith	23591123	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
18	Qorry Julia Lisvi	23591130	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
19	Resa Laudia Herdianti	23591137	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
20	Riska Triana	23591144	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
21	Rizkia Ginanti	23591151	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
22	Serli Jogi Agustin	23591158	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
23	Sri Puspita Sari	23591165	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
24	Thia Imelsa	23591172	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
25	Uswatun Hasanah	23591179	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
26	Wahyu Nur Faizin	23591186	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
27	Widia Wulandari	23591190	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
28	Windi Lestari	23591193	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 4 : Lokal D**Rekapitalisasi Mahasiswa PGMI Angkatan 2023**

NO	NAMA	NIM	RODI
1	Tri Hanura Rivaldo	23591207	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Cindi Nova Fitri	23591033	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3	Serly Pratiwi	23591159	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4	Mifta Rohmiana	23591096	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5	Anggesia Narasela	23591012	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6	Wiwin Marlina	23591194	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	M Aziz Ma'ruf	23591089	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Delsa Kinanti	23591040	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Resi Bunga Aprilia	23591138	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Muhammad Farrel Rayzoe	23591103	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11	Virginia Dwi Syafutri	23591183	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
12	Inesma Inda Tiara	23591075	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
13	Aisyah Amini	23591004	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

14	Tina Indriani	23591173	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
15	Suci Novita Anggraini	23591166	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
16	Vera Fauziah	23591180	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
17	Eris Tina	23591054	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
18	Azalia Marshya Hana Zahidah	23591026	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
19	Anugrah Yaa Lathief Ramadhani	23591019	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
20	Halima Merliani	23591068	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
21	Dwi Rohima	23591047	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
22	Nela Sarifah	23591110	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
23	Yose Jean Tezza	23591201	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
24	Noviara Ishela	23591117	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
25	Riski Ade Putri	23591145	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
26	Robiatunnissa Ul Hasanah	23591152	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
27	Wahyuni	23591187	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
28	Filda Vanie Lafriza	23591061	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 5 : Lokal E**Rekapitalisasi Mahasiswa PGMI Angkatan 2023**

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Aisyah Salsabila	23591005	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Aggei Meylani	23591013	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3	Appino Fibra Aulia	23591020	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4	Bias Senja Patrisia	23591027	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5	Cinta Krisdayanti	23591034	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6	Desri Siti Ciensi	23591041	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Dwi Wahyu Ningrum	23591048	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Erlin Pransiska	23591055	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Fisika Dwi Amelia	23591062	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Hansdewi Kusrindi Antika	23591069	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11	Intan Hidayati	23591076	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
12	Kiki Lestari	23591083	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

13	Maria Agustina	23591090	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
14	Miranti	23591097	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
15	Mutiara Salsabillah	23591104	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
16	Nike Apriani	23591111	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
17	Nur Aulia Rahma	23591054	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
18	Nur Paizah	23591120	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
19	Puji Amelia	23591125	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
20	Putri Ramadina	23591127	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
21	Rahmatika Sarra Rahayu	23591132	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
22	Resti Aprianti	23591139	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
23	Riski Nurjanah	23591146	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
24	Sheira Difa Rachmadani	23591160	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
25	Suci Rahmawati	23591167	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
27	Veronika Daviola	23591181	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
28	Whyndi Auliyah	23591188	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 6 : Lokal F**Rekapitalisasi Mahasiswa PGMI Angkatan 2023**

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Aldo Revaldo	23591007	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Anggun Anggrea	23591014	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3	Bima Dio Herlambang	23591028	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4	Deva Listiana	23591042	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5	Eis Febi Sabila	23591049	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6	Evas Risqai Syaeka	23591056	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Franklin R Gitaris	23591063	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Helena Salsabillah	23591070	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Intan Meylani	23591077	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Kinanti Puja Lestari	23591084	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11	Mita Andriani	23591098	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
12	Nabila Putri Ramadhani	23591105	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
13	Nur Fadilawati	23591119	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

14	Putri Meike Wijaya	23591126	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
15	Rahmi Eflia Agustina	23591133	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
16	Reza Fitriani	23591140	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
17	Rismah Yanti	23591147	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
18	Sindi Anggraini	23591161	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
19	Suci Utari	23591168	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
20	Tri Cesi	23591175	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
21	Vira Aditya	23591182	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
22	Widia Sari	23591189	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
23	Yera Dwi Safitri	23591196	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
24	Zakia Daraja	23591204	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 7 : Lokal G**Rekapitalisasi Mahasiswa PGMI Angkatan 2023**

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Alin Aldarinda	23591008	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Anggun Mairani	23591015	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3	Astri Melanta	23591022	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4	Deal Bonanza	23591036	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5	Diamili Fitriana	23591043	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6	Fatimah Afriani	23591057	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Hilda Inesia	23591071	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Jesi Permata Dela	23591078	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Kurnia Wulandari	23591085	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Maya Sindiaty	23591092	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11	Nada Azara	23591106	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
12	Nisi Yulia Citra	23591113	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
13	Reza Safitri	23591141	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

14	Riyah Gustina	23591148	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
15	Sartika Dia Basa	23591155	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
16	Sindi Febriandora	23591162	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
17	Surya Duwi W	23591169	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
18	Tri Cindy Prescellia	23591176	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
19	Tyas Putri Nastiti	23591178	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
20	Vivi Harsena	23591184	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
21	Yoana Anggraini P	23591197	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
22	Yulia Marisa	23591202	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi Penelitian

No	Jenis Dokumen	Deskripsi Dokumen	Tujuan Penggunaan	Sumber Dokumen	Keterangan
1	Data Mahasiswa	Daftar nama mahasiswa PGMI semester VI	Menentukan subjek penelitian	Program Studi PGMI	
2	Abesn Pembelajaran Al-Qur'an	Daftar kehadiran mahasiswa	Mengetahui standar kompetensi pembelajaran	Guru tahsin/Ustadz	
3	Dokumenta si Kegiatan	Foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an	Mendukung data observasi	Guru tahsin /Ustadz	
4	Profil pgmi	Dokumen visi, misi, PGMI	Menganalisis dukungan kelembagaan	Program Studi PGMI	
5	Surat Izin Penelitian	Surat izin resmi penelitian	Legalitas pelaksanaan penelitian	Fakultas/Prodi	
6	Hasil Turnitin	Laporan uji plagiasi skripsi	Menjamin orisinalitas karya ilmiah	Prodi	
7	Buku metode	Metode yang digunakan	Agar mempermudah pembelajaran AL-Qur'an	Guru tahsin /Ustadz	

Lampiran 2 : Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Deskripsi Penilaian	Catatan Pengamat
1	Ketepatan Makhrajul	Pelafalan huruf sesuai tempat keluarnya huruf	Mahasiswa mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj dengan benar	
2	Penerapan Tajwid	Penerapan hukum bacaan (<i>izhazr, idqhom, ikfa', iqlab</i>)	Mahasiswa menerapkan hukum tajwid secara tepat dalam membaca	
3	Kelancaran Membaca	Kelancaran tanpa terbata-bata	Mahasiswa membaca dengan tempo stabil dan tidak terhenti-henti	
4	Kefasihan	Ketepatan panjang-pendek dan intonasi	Mahasiswa memperhatikan panjang-pendek bacaan dan intonasi yang tepat	

Keterangan Apek bacaan Mahasiswa

Baik :

Cukup :

Dasar (kurang) :

Lampiran 4 : Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian: Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI

Semester VI

A. Pedoman Wawancara untuk Mahasiswa (25 Pertanyaan)

1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri?
2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi)?
3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada Ikhfâ' dan kejelasan pada Izhâr?
4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca?
5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?
6. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf *Al-Halq* (tenggorokan)?
7. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf *Al-Lisan* (lidah) seperti *Shad* atau *Dhad*?
8. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (*Asy-Syafatain*) sudah benar saat membaca huruf *Wawu* atau *Fa*?
9. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang?
10. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (*Waqaf*) dan memulai kembali (*Ibtida*)?
11. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat

Faktor Pendukung & Penghambat

12. Menurut Anda, apakah durasi pembelajaran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda?
13. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar Al-Qur'an?
14. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca?
15. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin?
16. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini?
17. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an?
18. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa?
19. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung Anda untuk rajin belajar Al-Qur'an?
20. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?
21. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas?
22. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda?
23. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?
24. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda?
25. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Tahsin (25 Pertanyaan)

1. Bagaimana bapak menilai kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI?
2. Bagaimana cara Anda mengukur ketepatan makhraj pada bagian *Al-Lisan* (lidah)?
3. Apakah mahasiswa mengalami kesulitan saat membedakan durasi Mad 2, 4, dan 6 harakat?
4. Sejauh mana mahasiswa mampu menjaga kestabilan suara (ritme) dari awal hingga akhir bacaan?
5. Apakah mahasiswa telah tahu tempat berhenti yang benar dan tempat mengulang kembali bacaan setelah berhenti ?
6. Bagaimana bapak memastikan bahwa mahasiswa telah benar dalam mengucapkan huruf Dua Bibir (*Asy-Syafatain*)?
7. Menurut bapak apakah mahasiswa PGMI sudah benar dalam melafalkan huruf te
8. Apakah mahasiswa sudah secara otomatis menerapkan Idgham dan Iqlab tanpa harus diingatkan?
9. Bagaimana perkembangan kemampuan *Makhrajul Huruf* mahasiswa dari awal pertemuan hingga sekarang?
10. Apakah mahasiswa sudah mampu menjaga kestabilan tidak terbata – bata dalam membaca AL-Qur'an ?

Faktor Pendukung & Penghambat

11. Metode pendekatan apa yang sering digunakan saat pembelajaran tahsin AL-QUR'AN?
12. Apakah durasi pertemuan tatap muka sudah cukup untuk mengoreksi bacaan setiap individu?

13. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio (murattal) terhadap ketepatan intonasi mereka?
14. Apakah bapak telah memberikan Motivasi kepada mahasiswa yang malas saat pembelajaran AL-Qur'an?
15. Seberapa kuat dorongan dalam diri (motivasi) mahasiswa untuk memperbaiki kualitas bacaan secara mandiri di luar jam pembelajaran AL-Qur'an?
16. Sejauh mana metode tersebut membantu mahasiswa dalam memahami kaidah tajwid dan makhraj?
17. Apakah riwayat pendidikan di Madrasah Aliyah memberikan keunggulan signifikan dalam praktik makhraj?
18. Bagaimana tingkat kehadiran mahasiswa memengaruhi konsistensi kualitas bacaan mereka?
19. Apakah kondisi ruang belajar saat ini sudah mendukung kenyamanan dan fokus selama proses pembelajaran AL-Qur'an?
20. Strategi apa yang bapak gunakan saat mengajar AL-Qur'an ?
21. Bagaimana strategi Anda dalam menangani mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
22. Sejauh mana sarana digital membantu anda dalam mealakukan pembelajaran AL-Qur'an?
23. Apakah ada faktor eksternal (tugas kuliah lain) yang sering menjadi alasan mahasiswa kurang berlatih?
24. Apa harapan Anda terhadap dukungan institusi untuk meningkatkan kualitas tahsin mahasiswa?
25. Apa harapan anda untuk kedepannya bagi mahasiswa pgmi agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai degan ilmu tajwid

C. Pedoman Wawancara untuk Ustad (25 Pertanyaan)

1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu secara umum terhadap kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI?
2. Sejauh mana mahasiswa mampu membedakan hukum Mim Mati (Ikhfa Syafawi, Idgham Mimi, Izhar Syafawi) secara praktis?
3. Apa kendala paling umum yang ditemui saat mahasiswa melafalkan huruf-huruf *halq* (tenggorokan)?
4. Bagaimana konsistensi mahasiswa dalam menerapkan panjang-pendek (Mad) saat membaca ayat panjang?
5. Menurut pengamatan Anda, apakah mahasiswa sudah memahami konsep *Waqaf* dan *Ibtida* agar tidak merusak makna?
6. Apakah mahasiswa telah membaca AL-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata?
7. Apakah ada perbedaan signifikan dalam kemampuan makhraj antara huruf-huruf lidah (*lisan*) dan bibir (*syafatain*)?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menilai ritme atau intonasi bacaan mahasiswa?
9. Sejauh mana ketepatan *ghunnah* (dengung) dipraktikkan oleh mahasiswa dalam satu surah utuh?
10. Apakah mahasiswa telah bisa menerapkan huruf dua bibir seperti BA?

Faktor Pendukung & Penghambat

11. Bagaimana efektivitas metode pengajaran yang Bapak/Ibu gunakan terhadap peningkatan tajwid mahasiswa?
12. Apakah ketersediaan sarana seperti media digital membantu proses belajar mengajar?
13. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan (Lulusan SMA vs Pesantren) terhadap kecepatan belajar mereka?

14. Bagaimana bapak memberikan motivasi terhadap mahasiswa yang malas dalam belajar AL-Qur'an?
15. Apakah mahasiswa yng memiliki motivasi tinggi lebih dominan saat praktek bacaan AL-Qur'an?
16. Apakah ada program khusus dari prodi untuk mendukung mahasiswa yang masih terbata-bata?
17. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi kurangnya minat mahasiswa terhadap pembelajaran AL-Qur'an?
18. Apakah ruang belajar yang tersedia sudah kondusif untuk praktik membaca secara individu?
19. Sejauh mana dukungan media digital digunakan dalam proses pembelajaran AL-Qur'an?
20. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh dalam peroses pemebelajaran AL-Qur'an ?
21. Apakah kehadiran mahasiswa berpengaruh terhadap Peningkatan Bacaan mereka?
22. Metode apa yang sering di gunakan atau strategi apa yang di gunakan dalm proses belajar ?
23. Apa saran Bapak/Ibu untuk memperbaiki sistem pembelajaran Al-Qur'an di semester mendatang?
24. Apakah waktu/durasi pembelajaran Al-Qur'an saat ini sudah ideal untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa?

Lampiran 4 : Kisi – Kisi Instrumen Wawancara

**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI IAIN CURUP
Semester VI**

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden
1.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa pgmi	Kemampuan membaca Al-Qur'an	1.ketepatan tajwid	1.ketepatan hukum mim mati, memb edakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim,ba,atau,hur uf lainnya,<i>ikhfa 'syaf awi,idqhom,mim i,izhar syafawi</i> 2.kemampuan membuyikan dengung ,samar,atau jelas sesuai kaidah,<i>izhazr,idqh om,ikfa',iqlab</i> 3.ketepatan mad (panjang pendek	Wawancara mendalam dan obserfasi	Mahasiswa PGMI

				2,4,atau6 harokat)		
			2.makhrojul huruf	1.tengorokan (al-halq) 2.lidah (al-lisan) 3.Dua bibir(asy- syafatain)	Wawancara mendalam dan observasi	Mahasiswa PGMI
			3.kelancaran bacaan	1.kontunitas membaca dengan mengalir (tidak terbata- bata tersendat) 2.ketepatan waqaf &ibtida ,tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna 3.intonasi ritme ,kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat	Wawancara mendalam dan observasi	Mahasiswa PGMI

2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an mahasiswa pgmi?	Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an	1.waktu pembelajaran Al-Qur'an 2.sara dan prasarana 3. metode	1.intensitas dan durasi pembelajaran Al-Qur'an 2.ketersediaan mushaf,media digital,ruang belajar 3. strategi dan pendekatan dosen dalam pembelajaran Al-Qur'an	wawancara	Mahasiswa PGMI dan guru tahsin
		Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an	1.Latar Belakang Pendidikan 2. Minat Belajar 3. Motivasi Belajar	1. Riwayat Kelulusan Sma ,Man ,Pesantren. 2. Kurangya Minat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an	Wawancara	Mahasiswa PGMI Dan Guru Tahsin

Lampiran 1 : Berita Acara


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 11 TANGGAL 10 TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Andika

NIM : 25251008

PRODI : Pgmi

SEMESTER : 6

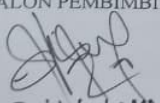
JUDUL PROPOSAL : Analisis kesiapan kemandirian membaca Al-Qur'an mahasiswa Pgmi IAIN Curup

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Perubahan Judul : Analisis kemandirian membaca Al-Qur'an mahasiswa Pgmi Semester 6
 - b. Fokus penelitian Semester 6.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

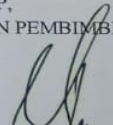
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Dr. Deri Wanto, MA)

CURUP, 2025

CALON PEMBIMBING II


(Mursil Minda Putra, M.Pd)

MODERATOR,


(Fitri Elviani, S)

Lampiran 2 : SK Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor 651 : Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr Andika tanggal 24 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr.Deri Wanto, MA** **2008118701**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **19870403201811**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Andika**
N I M : **22591008**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASISWA PGMI IAIN CURUP SEMESTER 6**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

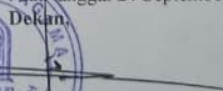
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 September 2025
Dekan,



Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 : SK Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaicurup.ac.id Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119
Nomor	: 444 /In.34/FT/PP.00.9/04/2026	06 April 2026
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hai	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Rektor IAIN Curup		
Assalamualaikum Wr, Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Andika	
Nim	: 22591008	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi	: Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI	
Waktu Penelitian	: 06 April s.06 juli 2026	
Tempat Penelitian	: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
		a.n Dekan Wakil Dekan I,  Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19611020 200604 1 002
Terlampiran : disampikan Yth : 1. Rektor 2. Wakil I 3. Ka. Biro AJAK		

Lampiran 4 : Hasil Turnitin

ANDIKA Analisis Kemampuan Membaca AL-Qur'an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI

ORIGINALITY REPORT

31 %	30 %	22 %	10 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id	4 %
Internet Source		
2	etheses.uin-malang.ac.id	3 %
Internet Source		
3	repository.uin-alauddin.ac.id	2 %
Internet Source		
4	etd.uinsyahada.ac.id	2 %
Internet Source		
5	eprints.iain-surakarta.ac.id	2 %
Internet Source		
6	repository.radenintan.ac.id	1 %
Internet Source		
7	repository.metrouniv.ac.id	1 %
Internet Source		
8	eprints.walisongo.ac.id	1 %
Internet Source		
9	repository.uin-suska.ac.id	1 %
Internet Source		
10	repository.ar-raniry.ac.id	1 %
Internet Source		
11	digilib.uinkhas.ac.id	1 %
Internet Source		

12	repository.umsu.ac.id	1 %
Internet Source		
13	digilib.uinsa.ac.id	1 %
Internet Source		
14	repository.uinjambi.ac.id	1 %
Internet Source		
15	journal.usimar.ac.id	1 %
Internet Source		
16	repository.ptiq.ac.id	1 %
Internet Source		
17	etheses.iainponorogo.ac.id	<1 %
Internet Source		
18	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	<1 %
Internet Source		
19	repository.uinsaizu.ac.id	<1 %
Internet Source		
20	doaj.org	<1 %
Internet Source		
	Submitted to Universitas Negeri Padang	-1

Lampiran 5 : SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Andika
NIM	20091008
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Dedi Wanto, M.Pd
PEMBIMBING II	Akmalia Minda Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anthoniswara Diant Iain Curup Semester VI
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	27/1/15	Pengertian dan Pentingnya	
2.		Bimbingan Bab I	
3.	23/1/15	Sec. Bab I (tentang Bab II)	
4.	13/1/15	Bimbingan Bab II	
5.		Sec. Bab II tentang Bab III	
6.	9/2/16	Bab III & Instrumen Penelitian	
7.	29/1/16	Uraian dan Penelitian	
8.	13/2/16	Bimbingan Bab III & IV (1)	
9.	02/2/16	Bimbingan Bab IV & V (2)	
10.	06/2/16	Bimbingan Bab V & VI (3)	
11.	12/2/16	Uraian dan Bimbingan	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, 
Dr. Dedi Wanto, M.Pd
NIP. 19621103 2010 031 004

PEMBIMBING II, 
Akmalia Minda Putra, M.Pd
NIP. 19870403 2016 01 1001

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

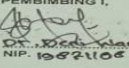
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Andika
NIM	20091008
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Dedi Wanto, M.Pd
PEMBIMBING II	Akmalia Minda Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anthoniswara Diant Iain Curup Semester VI
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.		Tambah dan lain belahan	
2.	20/1/16	Pembelajaran Bab 1 & 2	
3.		Pembelajaran Bab 3	
4.	07/3/16	Bab 4 dan Bab 5	
5.	01/3/16	Perbaikan Bab 4	
6.	29/1/16	Perbaikan Bab 5	
7.	29/1/16	Perbaikan Bab 6	
8.	29/1/16	Perbaikan Bab 7	
9.	16/3/16	Perbaikan Bab 8	
10.	20/1/16	Perbaikan Bab 9	
11.	20/1/16	Perbaikan Bab 10	
12.	20/1/16	Perbaikan Bab 11	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I, 
Dr. Dedi Wanto, M.Pd
NIP. 19621103 2010 031 004

PEMBIMBING II, 
Akmalia Minda Putra, M.Pd
NIP. 19870403 2016 01 1001

Lampiran 1 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Gelung

Jabatan : Guru Tahsi PGMI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026

Guru Tahsin

Bapak Gelung

Lampiran 2 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Muhamad Sofwa

Jabatan : Pengurus Mahad

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026

Guru Tahsin

Muhamad Sofwan

Lampiran 3 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Cece

Kelas : 6 A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 4 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Zahra

Kelas : 6 A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemamapuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 5 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Karin Febby

Kelas : 6 A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 6 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Amar

Kelas : 6 B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 7 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Thoharo

Kelas : 6 B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 7 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Widya

Kelas : 6 B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemamapuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 8 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Dela

Kelas : 6 C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 9 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Riki

Kelas : 6 C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 10 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Meylan

Kelas : 6 C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup april 2026

Mahasiswa PGMI

Lampiran 11 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Aziz

Kelas : 6 D

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026

Mahasiswa PGMI

Lampiran 12 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Nara

Kelas : 6 D

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 13 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Cindi

Kelas : 6 D

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 14 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Windi

Kelas : 6 E

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemamapuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 15 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Erlin

Kelas : 6 E

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 17 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Eky

Kelas : 6 E

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemamapuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 18 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Bima

Kelas : 6 F

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemamapuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 19 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Angun

Kelas : 6 F

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 20 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Resta

Kelas : 6 F

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup April 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 21 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Adit

Kelas : 6 G

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemamapuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup Apri 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 22 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Surya

Kelas : 6 G

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup Apri 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 23 :**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Aline

Kelas : 6 G

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Andika

NIM : 22591008

Prodi : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI**”.

Demikianlah surat yang telah dibuat sebaik-baiknya agar dipergunakan dengan semestinya.

Curup Apri 2026
Mahasiswa PGMI

Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara











Lampiran 2 : Absensi Mahasiswa

[illegible]

Ustadz/ah

Gef.
Gelung yarmad: 5'e

b. Bacaan Mad Yang Bertemu Dengan Sukun	
1. Sukun 'Aridid	70
1. Mad 'Aridid Lis Sukun	70
2. Mad Lin	70
II. Sukun Ashlily	71
1. Mad Lazim Kalimi Mutsaqqal	72
2. Mad Lazim Kalimi Mukhaffaf	72
3. Mad Lazim Harfiy Mutsaqqal	72
4. Mad Lazim Harfiy Mukhaffaf	73
PELAJARAN VIII:	73
HUKUM RA	
1. Taqfīm (Dibaca Tebal)	76
Tarqīq (Dibaca Tipis)	76
3. Taqfīm Tarqīq (Boleh Dibaca Tebal atau Tipis)	77
KELAS PROGRAM PENDALAMAN	79
1. WAQAF DAN IBTIDA'	80
• Waqaf	80
• Ibtida'	81
• Tanda-tanda waqaf dalam al-Qur-an	82
2. MENGENAL NABR	83
3. AYAT-AYAT GHARIBAH	84
4. MENGENAL NUN 'IWADH ATAU NUN WASHAL	87
5. KAIDAH MEMBACA MAD JAIZ DARI	
JALUR THAYYIBATUN NASYR	88
5. KAIDAH SEPUTAR BACAAN MAD	90

PANDUAN PEMBELAJARAN BUKU TAJWID
METODE ASY-SYAFTI
Durasi: 20 jam

Durasi: 20 jam

No.	Kompetensi	Materi Pokok	Waktu
1.	Mengenal ilmu Tajwid	1. Pengertian Tajwid 2. Hukum dan tujuan mempelajari tajwid	1 x 60 menit
2.	Membaca dengan baik Basmal dan isti'adlah	1. Cara membaca isti'adlah Basmal 2. Cara menyambung dua surat	1 x 60 menit
3.	Membaca huruf-harf sesuai dengan makhlajnya	Makhlaj huruf	5 x 60 menit
4.	Membaca huruf-harf sesuai dengan sifat-sifatnya	Sifat-sifat huruf	3 x 60 menit
5.	Membaca dengan baik Nun sukun atau Tanwin	1. Izhar 2. Idgham dan macam-macamnya 3. Qulb/qlab 4. Ikhtaf	2 x 60 menit
6.	Membaca dengan baik	Nun dan Mim ber-Tasydid	1 x 30 menit
7.	Membaca dengan baik Men sukun	1. Izhar Syafawi 2. Ikhtaf Syafawi 3. Idgham Mimi	1 x 60 menit
8.	Membaca dengan baik hukum-hukum Idgham	1. Ditinjau dari makhlaj dan sifatnya 2. Ditinjau dari kesempurnannya	1 x 60 menit
9.	Membaca dengan baik hukum-hukum Mad Ashly/Thabiy	Mad Ashly/Thabiy • Mad Iwadh • Mad Shilah Shugra/Qashirah • Mad Thabiy/ Harfiy	2 x 60 menit
10.	Membaca dengan baik hukum-hukum Mad Far'i	1. Mad Wajih Muttashil 2. Mad Jauz Mundail 3. Mad Shilah Kubra/Thawilah 4. Mad Badal	2 x 60 menit
11.	Membaca dengan baik hukum-hukum Mad 'Aridh	1. Mad 'Aridh li Sukun 2. Mad Liin	1 x 30 menit
12.	Membaca dengan baik hukum-hukum Mad 'Asim/ Ashly	1. Mad Lazim Kalimi Mutsaqal 2. Mad Lazim Kalimi Mukhtafat 3. Mad Lazim Harifi Mutsaqal 4. Mad Lazim Harifi Mutsaqal	2 x 60 menit
13.	Membaca dengan baik hukum-hukum Ra	Hukum-hukum Ra	2 x 60 menit

BISA BACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID *Insiya Allah*

Lampiran 3 : Buku Metode

Lampiran 4 : Metrik Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa

1. Cece

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan	Interpretasi	Kesimpulan Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI?	kemampuan membaca Al-Qur'an	1. Ketepatan tajwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi.</i> 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâb.</i>	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (<i>Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi</i>)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada <i>Ikhfâ'</i> dan kejelasan pada <i>Izhâr</i>?	1. Saya menilai kemampuan membaca al-Quran saya saat ini, saya rasa sudah cukup bagus karena dahulus sedari kecil saya sudah mulai belajar mengaji dan juga saya belajar mengaji di MDA sore hari dan juga saya belajar di MDA madrasah iftidakia., 2. saya sudah cukup paham karena dulu juga saya bukan hanya	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat cukup baik. Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya, memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian tajwid yang memerlukan penguatan melalui	Informan menunjukkan penguasaan dasar tajwid yang cukup baik, namun ketelitian saat praktik masih perlu ditingkatkan .

				3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	belajar mengaji saja, tetapi saya juga belajar mau mengerti tajwit 3. saya bisa menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada ikhfah dan kejelasan pada izhar, yang mana ikhfah itu dengung seperti nun bertemu dengan huruf ta, jadi membacanya itu didengungkan 4. saya memastikan panjang pendek mat sudah tepat dua, empat, atau enam harakat saat membaca itu saya bisa dengan ketukan, saya bisa memperkirakan karena	latihan yang lebih terarah.	
--	--	--	--	--	--	---	------------------------------------	--

						dulu diajarkan dengan cara tersebut 5. pada hukum izhar syafawi karena saya belum sebetulnya memahami mengenai hukum tersebut		
			2.Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan)? 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i> ? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i> ?	1. saya merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf hal, huruf tenggorokan, tapi terkadang juga saya lupa, tapi untuk mengetahui, saya sudah mengetahui, tapi melafalkannya terkadang masih sering lupa atau 2. cara saya memastikan posisi bibir asya	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori masih berkembang. Informan telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada beberapa huruf tertentu masih memerlukan	Kemampuan makhraj masih terbatas dan membutuhkan pendampingan pada tahap dasar.

						patain sudah benar saat membaca huruf waw atau fa, kalau huruf waw itu bibirnya agak sedikit dimonyongkan atau dikedepankan, lalu yang huruf fa itu bisa dengan agak sedikit menghubungkan dan juga bibir bawahnya mengenai gigi atas 3. Kesulitan dalam melapalkan huruf-huruf lisan seperti sod atau dot, terkadang saya ingin mengajinya murotal hingga saya melupakan huruf yang harus	latihan berkelanjutan.	
--	--	--	--	--	--	--	-------------------------------	--

						ada penekanannya seperti huruf sod ataupun dot		
			3.kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 3.Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)? 3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	1. saya masih sering mengalami terbatas-batas saat membaca ayat yang panjang karena sering murtal jadinya sering terbata-bata untuk membacanya, sedangkan membacanya seharusnya harus dengan pelan saja 2. cara saya menentukan di mana harus berhenti waqof dan memulai kembali, dahulu saat saya ngaji saya diajarkan kira-kira yang	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori masih berkembang dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.

						bisa dijadikan wakof atau tidak karena itu berhubungan dengan arti dari ayat tersebut. 3. saya belum merasa intonasi bacaan saya sudah stabil dari awal hingga akhir karena sering intonasinya itu sering cepat, sering lambat, sering berubah-ubah.		
2.	Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Mahasiswa Pgmi ?	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1.Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2.Sarana dan prasarana 3.Metode	1.Intensitas dan durasi perkuliahan Al-Qur'an 2.Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar Al-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus	1. durasi perkuliahan Al-Quran di kampus menurut saya sudah cukup untuk saya karena di rumah juga sebelumnya saat saya masih SDSMP saya	Dari jawaban informan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan yang ada belum

				3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin? 4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk	sudah belajar mengaji, jadi sudah cukup untuk dilakukannya seperti tahsin. 2. saya jarang memanfaatkan media digital seperti aplikasi atau YouTube sebagai sarana belajar Al-Quran karena saya lebih mudah memahami pembelajaran Al-Quran itu secara langsung misalnya dengan bertanya kepada orang tua atau orang-orang sekitar 3. saya rasa fasilitas ruang belajar di kampus sudah mendukung	kegiatan murojaah. Tingkat pemanfaatan faktor pendukung oleh informan berada pada kategori masih berkembang.	sepenuhnya berdampak.
--	--	--	--	---	--	--	---	------------------------------

					meningkatkan kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?	kesentrasi saya saat praktik membaca. 4. Harapan saya untuk sistem pembelajaran Al-Quran di Prodip GMI ke depannya harus lebih ditingkatkan lagi, karena sebagai calon guru itu sangat penting kita bisa untuk membaca Al-Quran. 5. faktor lingkungan yang paling mendukung saya untuk rajin belajar Al-Quran adalah, ya karena yang itu tadi, karena rajin belajar Al-Quran itu sangat memberi faedah		
--	--	--	--	--	---	---	--	--

						untuk ke depannya. 6. pendapat saya mengenai metode pembelajaran Al-Quran yang digunakan oleh dosen atau guru tahsin itu sudah cukup efektif, yang mana metodenya itu melibatkan semua mahasiswa, yang mana itu ditest satu persatu dan disesuaikan dengan kemampuannya dan juga jika tidak memahami, dosen nya juga memberitahukan. 7. saya merasa dukungan dari teman sejawat		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						membantu proses pembelajaran saya, yang mana teman-teman saya juga termotivasi untuk terus belajar. 8. saya sering melakukan merojaah atau pengulangan secara mandiri di luar jam kuliah itu pada saat sesudah solat maghrib		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1. Latar belakang pendidikan 2. Minat belajar	1. Riwayat kelulusan SMA, Man Pesantren	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada	1. latar pendidikan saya adalah MAN dan menurut saya itu sangat berpengaruh pada kemampuan	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar,	Hambatan belajar masih cukup dominan sehingga diperlukan

			3.Motivasi belajar	2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa? 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda? 5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat	saya saat ini, yang mana di MAN itu saya juga ditekankan untuk bisa mengaji dan memahami tajwit. 2. Motivasi terbesar saya untuk terus memperbaiki bahasa Al-Quran itu karena pembelajaran Al-Quran adalah pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk ke depannya. 3. saya rasa saya tidak punya perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Quran karena	seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan belajar informan berada pada kategori masih berkembang.	pendampingan yang lebih intensif.
--	--	--	--------------------	--	---	---	---	--

					proses belajar Anda di kelas?	menurut saya pembelajaran Al-Quran itu sangat memberi manfaat yang baik untuk kehidupan. Dan juga saya sangat tertarik. 4. menurut saya kurikulum yang ada saat ini itu selama sekali tidak membebani, karena itu justru memotivasi saya untuk terus belajar. 5. cara saya mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas, tentunya saya sebelumnya harus membaca bahasa malas		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						terlebih dahulu. Lalu juga saya menarik nafas, lalu membuangnya secara perlahan. 6. kendala teknis yang paling sering menghambat proses belajar itu bisa dengan mendengar teman yang ribut misalnya seperti mengobrol.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

2. Zahra

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan	interpretasi	Kesimpulan jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI?	kemampuan membaca Al-Qur'an	1. ketepatan tajwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi.</i> 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâb.</i> 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada Ikhfâ' dan kejelasan pada Izhâr? 4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat	1. Saya dalam menilai kemampuan saya untuk membaca Al-Quran saat ini sudah saya merasa sudah cukup baik , Karena sebelumnya saya sudah melaksanakan tasim di kampus, terus saya juga pernah sekolah di sekolah Islam, Jadi saya merasa untuk membaca Al-Quran itu sudah lumayan baik. 2. Dari saya pernah belajar saat tasim, saya sudah tahu sedikit demi	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat masih berkembang. Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya, memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian tajwid yang memerlukan penguatan melalui latihan	Penguasaan tajwid informan masih pada tahap dasar sehingga membutuhkan bimbingan dan pengulangan secara bertahap.

					2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagianmana dari hukum Tajwid yang paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	sedikit, tapi kadang saya agak lupa,Tapi dalam membaca Al-Quran saya mengerti untuk membacanya itu bagaimana 3. saya bisa melafalkan dengung pada ipa dan juga kejelasan pada huruf yang hukumnya ishar 4. cara saya untuk memastikan panjang pendek pada yang panjangnya 2, 4 sampai 6 harokat itu biasanya saya menggunakan nada atau menghitung dengan jari supaya ketepatan saya saat mengaji	yang lebih terarah.	
--	--	--	--	--	--	--	---------------------	--

						itu untuk panjang pendeknya itu tepat dan benar. Tapi karena saya sering membaca Al-Quran jadi secara spontan saya juga bisa sudah melafalkan panjang pendek yang insya Allah sudah benar. 5. untuk hukum tajwid yang menurut saya paling sulit itu tanda baca yang jarang ada. Seperti kalau di Al-Quran itu tanda berhenti yang berbeda-beda. Seperti itu, itu menurut saya itu agak sulit kayak titik tiga		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						yang ada dua kali gitu.		
			2. Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan)? 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i>? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i>?	1. menurut saya saya sudah lumayan fasih untuk melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an Karena saya sebelumnya pernah pesantren jadi sudah banyak saya belajar terus saat saya masuk ke IAIN saya juga sudah belajar tahsin dan itu mengulang pelajaran yang pernah saya pelajari dan insya Allah saya sudah fasih untuk melafalkannya. 2. menurut saya untuk melafalkan huruf-huruf lisan seperti shot dan dot itu menurut	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori masih berkembang. Informan telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada beberapa huruf tertentu masih memerlukan latihan berkelanjutan.	Kemampuan makhraj masih terbatas dan membutuhkan pendampingan pada tahap dasar.

						saya tidak terlalu sulit karena saya tahu gimana cara melafalkannya dengan baik. 3. Kalau untuk memastikan posisi bibir saat melafalkan huruf <i>Wau</i> dan <i>Va</i> itu menurut saya <i>Wau</i> itu monyong dan kalau <i>vaa</i> itu bibir bawah menyentuh dengan gigi atas.		
			3. kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)?	1. saat saya mengalami membaca ayat yang panjang saya tidak terbata-bata karena saya sering membaca Al-Quran dan saya juga lulusan dari	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan	Kelancaran bacaan relatif stabil dengan pemahaman dasar waqaf yang cukup baik.

				bacaan tanpa merusak makna. 3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	pesantren jadi untuk membaca ayat yang panjang itu menurut saya tidak terlalu susah. 2. untuk menentukan di mana saya harus berhenti atau wakuf itu biasanya di Al-Quran ada tanda wakuf itu untuk berhenti dan setelah itu berhenti sarjana dan setelah itu melanjutkan kembali bacaan Al-Quran. 3. menurut saya ya ritme saya membaca Al-Quran sudah cukup stabil karena	kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori cukup baik dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	
--	--	--	--	--	--	---	---	--

						biasanya saya membaca Al-Quran juga menggunakan nada yang saya pernah pelajari saat saya di pesantren dan saat saya belajar tahsin di Yayin Curup.		
2.	Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Mahasiswa Pgmi ?	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi perkuliahan Al-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar Al-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca?	1. Untuk memanfaatkan media digital saya sangat jarang karena biasanya saya menggunakan Al-Quran langsung untuk murojaah dan juga untuk mengaji, biasanya saya mengaji setelah maghrib.	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan murojaah. Tingkat pemanfaatan faktor	Informan mampu memanfaatkan dukungan lingkungan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca.

					3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin? 4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan	2. menurut saya ruang dan fasilitas belajar Al-Quran di kampus sudah cukup mendukung untuk konsentrasi para mahasiswa. 3. menurut saya metode yang digunakan oleh guru tahsin di Yayin Curug sudah cukup tepat tapi kadang mahasiswanya masih banyak yang merasa keberatan atau tidak mengikuti pembelajaran Al-Quran tersebut. 4. faktor yang menurut saya mendukung untuk rajin belajar Al-Quran itu	pendukung oleh informan berada pada kategori cukup baik.	
--	--	--	--	--	---	---	---	--

					kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?	lingkungan dimana teman-teman saya itu rajin sekali melaksanakan sholat terus juga membaca Al-Quran dan juga saya hidup di lingkungan yang islami. 5. harapan saya untuk sistem pembelajaran Al-Quran di PGMI semoga lebih intensif lagi dan semoga bisa memotivasi mahasiswa PGMI untuk terus belajar Al-Quran dengan baik. 6. menurut saya durasi perkuliahan Al-Quran di kampus itu sudah		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						cukup tetapi masih banyak mahasiswa yang tidak patuh dan tidak mengikuti kegiatan perkuliahan Al-Quran tersebut. 7. ya saya merasa teman-teman saya sangat membantu sekali saya dalam proses belajar karena ketika saya belajar saya tidak mengerti saya bisa bertanya dengan teman-teman saya. 8. saya termasuk lumayan sering meroja'ah saat di rumah ketika setelah maghrib karena keluarga saya juga islami sekali bapak saya		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						selalu mengajak saya untuk meroja'ah setelah maghrib		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar 3.Motivasi belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,ManPesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa? 4. Apakah kurikulum yang	1. ya menurut saya latar belakang pendidikan saya sebelumnya itu sangat berpengaruh karena sebelumnya saya pernah belajar dan pernah sekolah di pesantren jadi disana saya sangat belajar intensif tentang membaca Al-Quran dan juga tentang agama Islam. 2. motivasi terbesar saya untuk memperbaiki bacaan Al-Quran	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan belajar informan berada pada kategori	Hambatan belajar masih cukup dominan sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif.

					ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda? 5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	yaitu dalam membaca Al-Quran itu kita tidak boleh asal membaca, kita harus tahu hukum dan tajwidnya jadi dari situ harus belajar lebih rajin lagi dan harus mengikuti kegiatan seperti tahsin yang ada di IAIN Curup 3. ya kadang saya malas dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran di kelas selain kelasnya yang terbatas kadang juga jamnya itu terlalu pagi jadi karena rumah saya juga jauh jadi kadang saya	masih berkembang.	
--	--	--	--	--	--	---	--------------------------	--

						sering terlambat tetapi saya selalu mengikuti kegiatan tahsin tersebut walaupun kadang saya terlambat. 4. menurut saya kurikulumnya sekarang itu tidak membebani karen a saya sendiri sudah belajar Al- Quran sejak dini, sudah belajar tentang tahsin membaca Al-Quran yang baik dan benar sudah sejak dini jadi di kurikulum sekarang saya merasa tidak terbebani. 5. cara saya untuk mengatasi rasa		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						kurang percaya diri itu sebelumnya saya orangnya memang kurang percaya jadi ketika saya membaca AL-Qur'an di depan saya agak gerogi, jadi sekarang saya terus melatih bacaan saya agar saya pede dalam membaca di depan . 6. kendala teknis yang sering menghambat proses belajar di kelas itu seperti jarak rumah saya yang lumayan jauh dari kampus dengan cuaca yang tidak menentu.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

3. Amar

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan	Interprestasi	Kesimpulan Jawaban
	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI?	Kemampuan membaca AL-Qur'an	1. ketepatan tajwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi</i> , <i>Idghâm Mimi</i> , <i>Izhâr Syafawi</i> . 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr</i> , <i>Idghâm</i> , <i>Ikhfâ'</i> , <i>Iqlâb</i> . 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat)	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (<i>Ikhfâ' Syafawi</i> , <i>Idghâm Mimi</i> , <i>Izhâr Syafawi</i>)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada <i>Ikhfâ'</i> dan kejelasan pada <i>Izhâr</i> ?	1. Sepenglihatan saya, kemampuan saya dalam membaca Al-Quran sudah cukup baik. 2. Ya, saya sudah cukup paham mengenai hukum bacaan mimati. Seperti <i>ikhfa</i> , <i>idhqa</i> mimi, <i>ishar syafawi</i> . 3. Kalau melafalkan dengung <i>ikhfa</i> itu, apabila Nunsukun itu bertemu dengan huruf- huruf <i>ikhfa</i> yang ada 14 atau 15, jadi dibacanya dengung, ditahan dua harokat.Sementara <i>Ishar</i> ini, apabila Nunsukun itu bertemu dengan salah satu dari huruf <i>Ishar</i> itu, maka tidak ada dengung, jelas dibacanya. 4. Biasanya itu kalau kita belajar ngaji, itu seperti	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat cukup baik. Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya, memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian tajwid yang memerlukan penguatan	Informan menunjukkan penguasaan dasar tajwid yang cukup baik, namun ketelitian saat praktik masih perlu ditingkatkan.

					4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagianmana dari hukum Tajwid yang paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	ada ketukan, jadi guru ngajinya itu memberikan ketukan. 2 Itu 2 harokat, 4 itu 4 harokat, 6 itu 6 harokat. 5. bagian tajud yang paling sulit dipahami itu bagian hukum dan mati, khususnya ideqom karena saya jujur sering terbalik antara ideqom biquanah dan ideqom bilaqunah	melalui latihan yang lebih terarah.	
			2.Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah)	1. saya rasa sudah cukup fasih untuk melafalkan huruf-huruf al-haq tersebut. 2. kesulitan saya dalam melefarkan huruf lisan ini seperti memonyongkan bibir nah itu yang sulit dipahami, dimana tempat keluarnya suara itu kalau huruf waw itu,	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori cukup baik. Informan telah mengenali	Kemampuan makhraj sudah cukup berkembang, meskipun penyempurnaan artikulasi tetap diperlukan.

					seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i> ?	3. sepengetahuan saya itu seperti memonyongkan bibir Kalau huruf A itu seperti ada tempat untuk mengeluarkan atau menahan udara dari antara gigi dengan bibir atas.	sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada beberapa huruf tertentu masih memerlukan latihan berkelanjutan .	
			3.kelancaraan baan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna.	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai	1. Ya, saya sering terbata-bata ketika membaca ayat yang panjang. Atau ada beberapa surat yang menurut saya sulit. Seperti surah Mariam itu sulit. 2. Biasanya kalau menentukan waqf itu ada tanda-tanda khusus seperti mim, lam, dan shod seperti itu. 3. Karena sudah terbiasa dan saya juga alumni	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan irama.	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.

				3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	kembali (<i>Ibtida</i>)? 3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	man, jadi saya sudah agak stabil ketika membacakan ayat Al-Quran itu.	Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori masih berkembang dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	
2.	Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Mahasiswa Pgmi ?	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1.Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2.Sarana dan prasarana 3.Metode	1.Intensitas dan durasi perkuliahan Al-Qur'an 2.Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar Al-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi	1. Kalau memanfaatkan media digital, Saya cukup jarang, namun sesekali itu saya melihat kanjian dari Muzammil Hasballah bagaimana membaca Al-Quran dengan nada yang baik seperti itu. 2. saya rasa fasilitas ruang belajar di kampus kurang sih mendukung untuk praktik membaca	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan yang ada belum sepenuhnya berdampak.

					Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin? 4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-	Al-Quran ini karena ruang belajar ini kan digunakan untuk belajar dan banyak juga mahasiswa yang kekurangan kelas jadi berebut kelas untuk belajar seperti itu. 3. untuk guru atau dosen yang memberikan pembelajaran tahsil ini kan banyak tuh nah alhamdulillah untuk guru yang saya dapatkan itu cukup baik karena metodenya ya benar satu persatu mahasiswa itu diberi kesempatan untuk mengaji dan kemudian dikoreksi bacaannya Untuk saya pribadi. 4. kalau untuk faktor lingkungan yang mendukung, Alhamdulillah saya juga sebagai marbot atau penyaga	murojaah. Tingkat pemanfaatan faktor pendukung oleh informan berada pada kategori masih berkembang.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

					Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?	masjid. Jadi saya sudah cukup sering untuk membaca Al-Quran dan melakukan kegiatan mengaji tersebut. 5. harapan saya untuk sistem pembelajaran Al-Quran ini saya ingin itu agar pembelajaran Al-Qur'ani dapat dilakukan dengan fokus pada mahasiswanya satu persatu. 6. Saya rasa kalau durasi pembelajaran Al-Qur'an di kampus belum cukup untuk memastikan level membaca Al-Qur'an itu bagi mahasiswa itu baik. Karena program tahsin Al-Qur'an itu durasinya hanya sebentar. Berbeda dengan program-program dari pesantren atau madrasah seperti itu. Jadi, satu mahasiswa itu benar-		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						benar dibimbing secara baik agar tahu kesalahan dan kekurangannya. Dan juga programnya mungkin bisa dilakukan lebih panjang atau secara berkontinyu, bertahap. Jangan hanya satu semester atau dua semester saja. 7. Untuk teman sejawat, sejauh ini kurang, kurang terlalu membantu sih untuk proses belajar Al-Quran ini 8. kalau untuk muradjaah secara mandiri, jujur saya cukup jarang, durasinya mungkin seminggu itu hanya 2 kali atau bahkan. Sekali.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		Faktor penghambat pembelajaran	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar 3.Motivasi belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,ManPesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa? 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa	1. latar belakang pendidikan MAN yang sebelumnya saya tempuh itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan saya, karena saya terbiasa untuk tampil, membaca Al-Quran, dan juga melalui kegiatan-kegiatan sebelum sholat suhur itu ada tapi saya lihat juga beberapa teman-teman yang lain yang meskipun alumni MAN, tapi kemampuan membaca Al-Qurannya masih jauh. 2. Motivasi terbesar saya untuk memperbaiki bacaan Al-Quran karena saya merasa meskipun kemampuan saya di atas beberapa teman-teman yang lain, tapi saya rasa saya juga masih perlu belajar karena saya juga merasa kemampuan	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan belajar informan berada pada kategori	Hambatan belajar masih cukup dominan sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif.
--	--	--------------------------------	---	--	--	--	--	--

					membebani atau justru memotivasi Anda? 5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	saya belum ada apa-apanya. 3. Iya, saya kadang merasa kurang minat untuk mengikuti jam belajar Al-Quran karena waktunya mungkin dari program yang diadakan di kampus itu kan kadang terlalu pagi, tumburan dengan waktu kuliah, atau kejar-kejaranlah dengan waktu kuliah. Jadi saya kurang minatlal untuk mengikuti kegiatan tersebut. 4. Untuk kurikulum saat ini bisa saya katakan cukup memotivasi saya untuk belajar lebih dalam lagi mengenai cara baca Al-Quran ini harapan saya untuk sistem pembelajaran Al-Quran ini 5. Untuk mengatasi rasa kurang percaya itu, rasa	masih berkembang.	
--	--	--	--	--	--	---	--------------------------	--

						kurang percaya diri itu, biasanya saya memastikan dulu bacaan saya, sudah baik atau belum, dengan cara sebelum diminta itu, atau sebelum bertugas untuk membaca Quran, saya biasanya mengulang-ulang lagi bacaan saya di rumah. 6. untuk kendala teknis itu mungkin ketiadaan guru yang bisa mengoreksi secara langsung bacaan yang bisa menjadi penghambat saya untuk terus memperbaiki bacaan Al-Quran. Karena ya belajar tanpa guru, hasilnya juga kurang maksimal.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

4. Aziz

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan	Interprestasi	Kesimpulan Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester IV	Kemampuan membaca AL-Qur'an	1.Ketepatan tajwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya, <i>Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi.</i> 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah, <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâb</i> 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat)	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada Ikhfâ' dan kejelasan pada Izhâr? 4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2,	1. Cukup baik, tapi masih perlu peningkatan pada taju tertentu. 2. Sudah memahami, namun terkadang masih keliru saat praktik 3. Ikhfah dibaca dengung sedangkan izhar dibaca jelas. 4. Mengikuti irama atau ketukan yang diajarkan. 5. Bagain yang cukup sulit menurut saya yaitu di bagian penekanan tajwid.	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat cukup baik. Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya, memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian tajwid yang memerlukan penguatan	Informan menunjukkan penguasaan dasar tajwid yang cukup baik, namun ketelitian saat praktik masih perlu ditingkatkan.

					4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagianmana dari hukum Tajwid yang paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?		melalui latihan yang lebih terarah.	
			2. makhrojul hurup	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i> ? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i> ?	1. Cukup fasi, tetapi masih perlu latihan. 2. Untuk huruf nya banyak yang masih cukup kesulitan bagi saya 3. Mencontoh dari guru atau video pembelajaran	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori cukup baik. Informan telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada beberapa huruf tertentu	Kemampuan makhraj sudah cukup berkembang, meskipun penyempurnaan artikulasi tetap diperlukan.

							masih memerlukan latihan berkelanjutan.	
			3. kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)? 3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	1. Tidak terbata -bata 2. Biasanya ada tanda berhentinya tetpi jika belum waktunya berhenti napasnay habis boleh berhenti di huruh yang mudah di mulai kembali. 3. Cukup stabil	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori masih berkembang dan masih membutuhkan	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.

							pembiasaan membaca secara rutin.	
2.	Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi perkuliahan AL-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar AL-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin? 4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar AL-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem	1. Cukup sering. 2. Cukup mendukung. 3. Sudah baik, tetapi perlu lebih banyak praktik. 4. Teman yang rajin menggaji. 5. Harapan ke depan, pembelajaran lebih interaktif dan banyak praktik . 6. Saya rasa Belum cukup karna waktunya terlalu singkat. 7. Sangat membantu 8. Seberapa sering murajah, 2-3 Kali seminggu.	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran AL-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan murojaah. Tingkat pemanfaatan faktor pendukung oleh informan berada pada kategori cukup baik.	Informan mampu memanfaatkan dukungan lingkungan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca.

					pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?			
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,ManPesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an	1.Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada	1.sangat berpengaruh karena lulusan Man,maupun pesantren itu biasanya sudah ada bekal dalam	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang	Hambatan yang ada dapat dikelola dengan motivasi belajar yang cukup baik.

			3.Motivasi belajar	3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an kemampuan Anda saat ini? 2.Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3.Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa? 4.Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda? 5.Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6.Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	pembelajaran AL-Qur'an. 2. Motivasi saya untuk terus belajar karena penting bagi saya ,apalagi saya sebagai calon guru madrasah 3. Kadang-kadang ada perasaan kurang minat dalam pembelajaran AL-Qur'an 4. Terkadang cu kup tersapadat 5. Latihan dan membiasakan diri tampil. 6. kurangnya waktu latihan membaca AL-Qur'an sehingga .	memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan belajar informan berada pada kategori cukup baik.	
--	--	--	--------------------	---	--	---	--

5. Melan

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawahan Informan	Interprestasi	Kesimpulan jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemampuan membaca AL-Qur'an	1.ketepatan tajwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi.</i> 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâb.</i> 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (Ik hfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada Ikhfâ' dan kejelasan pada Izhâr?	1. Saya menilai kemampuan saya secara mandiri masih kurang lancar , 2. Belum memahamai perbedaannya apa itu mim mati maupun idqham karena saya belum lancar 3. Jangan kan untuk menjelaskan membacanya saja saya masih gelepota 4. Saya belum bisa memastikan panjang pendek nya 5. Hampir dari semua hukum	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat masih berkembang. Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya, memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian tajwid yang memerlukan	Penguasaan tajwid informan masih pada tahap dasar sehingga membutuhkan bimbingan dan pengulangan secara bertahap.

					4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	tajwid saya masih kesulitan	penguatan melalui latihan yang lebih terarah.	
			2.Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>),	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah)	1. saya rasa saya belum fasih dalam melafalkan huruf <i>AL-Halq</i> 2. saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf lisan seperti “şad” dan “dad”, karena belum terbiasa dan	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori masih berkembang. Informan telah mengenali	Kemampuan makhraj masih terbatas dan membutuhkan pendampingan pada tahap dasar.

				3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i>? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i>?	belum memahami posisi lidah yang benar. 3. saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf lisan seperti <i>Sad</i> dan <i>dad</i> karena belum terbiasa dan belum memahami posisi lidah yang benar.	sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada beberapa huruf tertentu masih memerlukan latihan berkelanjutan.	
			3.kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna.	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)?	1. saya masih sering tersendat ketika membaca ayat panjang, bahkan untuk ayat pendek pun belum sepenuhnya lancar. 2. Saya belum memahami dengan baik	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan	Kelancaran bacaan relatif stabil dengan pemahaman dasar waqaf yang cukup baik.

				3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	bagai mana cara berhenti maupun mengulang kembali 3. menurut saya ritme bacaan saya sama sekali belum stabil.	irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori cukup baik dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ALQur'an	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi pembelajaran AL-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar AL-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca?	1. Saya jarang menggunakan media digital hanya sesekali saja 2. Menurut saya fasilitas sekarang masih kurang memadai karena pas masih Tahsin masih kekurangan lokal	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran AL-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan murojaah. Tingkat	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan yang ada belum sepenuhnya berdampak.

					3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin? 4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda?	3. Menurut saya metode yang digunakan sudah cukup . 4. faktor lingkungan yang mendukung bagi saya adalah adanya teman yang mau membantu dan membimbing saya saat belajar. 5. harapan saya ke depan, pembelajaran Al-Qur'an di Program Studi GMI dapat lebih disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, khususnya bagi yang belum lancar, misalnya	pemanfaatan faktor pendukung oleh informan berada pada kategori masih berkembang.	
--	--	--	--	--	---	---	--	--

					7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?	dengan menyediakan kelas khusus untuk tingkat dasar. 6. Menurut saya durasi pembelajaran AL-Qur'an masih belum cukup apalagi seperti saya yang masih dasar 7. ya, dukungan dari teman sejauh sangat membantu, terutama saat mereka mau mengajari dan tidak mengejek kekurangan saya.		
--	--	--	--	--	---	---	--	--

						8. saya jarang melakukan murojaah karena masih kesulitan tanpa bimbingan dari ustad atau guru tahsi		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar 3.Motivasi belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,Man,Pesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-	1. Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh apalagi saya bukan dari pesantren ataupun Man 2. motivasi terbesar saya adalah ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik seperti teman-teman lainnya dan tidak merasa tertinggal lagi.	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala	Hambatan belajar masih cukup dominan sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif.

					Qur'an? Mengapa? 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda? 5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	3. menurut saya cukup membebani bagi saya 4. Kadang saya masih terasa malas saat mengikuti pembelajaran AL-Qur'an . 5. saya sering merasa gugup dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas, sehingga terkadang menghindar atau membaca dengan suara pelan. 6. kendala teknis yang saya alami adalah kurangnya pemahaman	teknis. Tingkat kesiapan belajar informan berada pada kategori masih berkembang.	
--	--	--	--	--	---	--	---	--

						dasar, sehingga sulit mengikuti materi lanjutan di kelas.		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

6. cindi

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan	Interprestasi	Jawaban Kesimpulan
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemamapuan membaca AL-Qur'an	1.Ketepatan tajwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi.</i> 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâb.</i> 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada Ikhfâ' dan kejelasan pada Izhâr? 4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang	1. Saya merasa kemampuan membaca Al-Qur'an saya masih sangat dasar dan belum lancar, karena masih kesulitan mengenali huruf serta membacanya dengan benar. 2. Saya belum memahami perbedaan hukum mim mati seperti ikhfâ, idgham, dan izhar. 3. Saya juga belum mampu menjelaskan hal tersebut karena	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat dasar.	Penguasaan tajwid informan masih pada tahap dasar sehingga membutuhkan bimbingan dan pengulangan secara bertahap.

					paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	belum memahami konsep tajwidnya. 4. Saya belum bisa memastikan panjang pendek bacaan karena masih kesulitan membaca huruf-hurufnya. 5. Hampir semua bagian tajwid masih terasa sulit bagi saya karena dasar-dasarnya belum saya kuasai. Hampir semua bagian tajwid masih terasa sulit bagi saya karena dasar-dasarnya belum saya kuasai.		
--	--	--	--	--	---	---	--	--

			2. Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i>? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i>?	1. Masih kesulitan dalam melafalkan huruf- Huruf tengorokan 2. Cukup sulit untuk bedakan huruf-huruf karena belum terbiasa 3. belum cukup bisa memastikan bagaimana posisibibir yang benar saat membaca atau bertemu huruf yang berbeda	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori masih berkembang . Informan telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada beberapa huruf tertentu masih memerlukan latihan	Kemampuan makhraj masih terbatas dan membutuhkan pendampingan pada tahap dasar.
--	--	--	--------------------	---	---	--	---	--

							berkelanjuta n.	
			3.kelancara n bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)? 3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	1. Masih terbata – bata 2. Belum memehami Waqaf Ibtida , masih fokus untuk belajar 3. Untuk membacanya belum stabil	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori masih tergolong rendah	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.

2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ALQur'an	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi perkuliahan Al-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar Al-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin 4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajaran Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya?	1. Masih jarang menggunakan media digital karena belum tahu harus mulai dari mana, walaupun sesekali saya mencoba menonton video pembelajaran dasar. 2. Fasilitas belajar menurut saya sudah cukup baik, tetapi suasana kelas yang ramai terkadang membuat saya sulit fokus, apalagi saat saya masih kesulitan membaca.	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan murojaah. Tingkat pemanfaatan faktor pendukung oleh informan berada pada kategori masih berkembang.	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan yang ada belum sepenuhnya berdampak.
----	---	---	--	---	--	---	--	--

					6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajaran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?	3. Metode yang digunakan sudah cukup baik. 4. Lingkungan teman yang rajin belajar serta dosen yang sabar sangat membantu saya untuk tetap semangat. 5. Harapan saya ke depan adalah adanya pembelajaran yang lebih bertahap dan dimulai dari dasar, khususnya bagi mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, agar lebih mudah dipahami.		
--	--	--	--	--	---	---	--	--

						6.Durasi pembelajaran yang ada masih belum cukup, terutama bagi saya yang masih dalam tahap dasar.Saya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk benar-benar memahami huruf dan cara membacanya. 7. Dukungan teman sangat membantu, karena mereka sering memberi semangat, membantu, dan mengoreksi kesalahan saya. 8. jarang melakukan murojaah karena		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						masih dalam tahap dasar, tetapi saya berusaha untuk mulai lebih rutin.		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar 3.Motivasi belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,Man,Pesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa? 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda?	1. Sangat berpengaruh 2. Ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar serta memperbaiki kualitas ibadah saya. 3. Masih ada 4.Kurikulum terkadang terasa cukup berat, tetapi juga menjadi motivasi bagi saya untuk belajar lebih giat agar tidak tertinggal.	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan	Hambatan yang ada dapat dikelola dengan motivasi belajar yang cukup baik.

					5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	5. Saya berusaha tetap berani mencoba walaupun masih sering salah, dan menganggapnya sebagai bagian dari proses belajar. 6. Kendala yang saya alami adalah sulit memahami penjelasan dengan cepat dan masih kesulitan mengenal huruf, sehingga membutuhkan waktu lebih lama.	belajar informan berada pada kategori cukup baik.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

7. Nara

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan	Interprestasi	Kesimpulan Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemampuan membaca AL-qur'an	1. Ketepatan tajwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi</i> , <i>Idghâm Mimi</i> , <i>Izhâr Syafawi</i> . 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr</i> , <i>Idghâm</i> , <i>Ikhfâ'</i> , <i>Iqlâb</i> . 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (<i>Ikhfâ' Syafawi</i> , <i>Idghâm Mimi</i> , <i>Izhâr Syafawi</i>)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada <i>Ikhfâ'</i> dan kejelasan pada <i>Izhâr</i> ? 4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang	1. Saya menilai kemampuan membaca Al-Qur'an saya belum lancar, karena masih kesulitan mengenali huruf serta cara membacanya. 2. Saya belum memahami perbedaan hukum mim mati seperti <i>ikhfa syafawi</i> , <i>idgham mimi</i> , dan <i>izhar syafawi</i> karena masih berada pada tahap awal belajar. 3. Saya belum mampu menjelaskan perbedaan dengung pada	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat dasar masih tajwid yang memerlukan penguatan melalui latihan yang lebih terarah.	Penguasaan tajwid informan masih pada tahap dasar sehingga membutuhkan an bimbingan dan pengulangan secara bertahap.

					paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	ikhfa dan kejelasan pada izhar karena belum memahami tajwid secara mendalam. 4. Saya belum bisa menentukan panjang pendeknya 5. Hampir semua hukum tajwid masih sulit saya terapkan karena dasar membaca Al-Qur'an belum saya kuasai.		
			2.Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>),	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i> ?	1. saya merasa belum fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> . 2. Saya mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf seperti “ <i>ṣad</i> ” dan “ <i>ḍad</i> ” karena belum terbiasa dan	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori masih berkembang . Informan	Kemampuan makhraj masih terbatas dan membutuhkan pendampingan pada tahap dasar.

				3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i> ?	belum memahami makhrjanya. 3. Saya belum dapat memastikan posisi bibir dengan benar saat melafalkan huruf seperti “ <i>wawu</i> ” atau “ <i>fa</i> ” karena belum memahami cara pengucapannya.	telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada beberapa huruf tertentu masih memerlukan latihan berkelanjutan.	
			3. Kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)?	1. Saya sering terbata-bata saat membaca, bahkan pada ayat yang pendek, karena belum lancar. 2. Saya belum memahami dengan baik kapan harus berhenti (waqaf)	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.

				tanpa merusak makna. 3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	dan memulai kembali (ibtida') saat membaca. 3. Ritme atau intonasi bacaan saya belum stabil karena masih fokus mengenali huruf.	waqaf, dan kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori masih berkembang dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an .	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana	1. Intensitas dan durasi perkuliahan AL-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar AL-Qur'an?	1. Jarang memanfaatkan media digital. 2. Sudah cukup memadai, tapi untuk saya pribadi	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran AL-Qur'an didukung	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan

			3. Metode	3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin 4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda?	membutuhkan bimbingan intensif. 3. Metode sudah cukup memadai 4. Lingkungan yang mendukung bagi saya adalah teman-teman yang mau membantu, tidak mengejek, serta suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan 5. Harapan saya kedepannya ada pembelajaran khusus dari dasar untuk mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Quran, sehingga bisa belajar secara bertahap.	oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan murojaah. Tingkat pemanfaatann faktor pendukung oleh informan berada pada kategori masih berkembang.	yang ada belum sepenuhnya berdampak.
--	--	--	-----------	--	--	---	---	--------------------------------------

					7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?	6. menurut saya, durasi pembelajaran di kampus masih kurang membantu bagi saya yang benar-benar belum bisa membaca dari dasar. 8.Saya jarang melakukan murajaah		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar 3.Motivasi belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,Man,Pesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an?	1. Sangat berpengaruh , apalagi saya bukan dari lulusan Aliyah ataupun Pesantren 2. Ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar ,serta merasa kurang percaya diri jika sebagai mahasiswa belum bisa membaca dengan baik.	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan	Hambatan belajar masih cukup dominan sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif.

					3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa? 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda? 5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	3. kadang saya merasa kurang minat karena merasa kesulitan dan sering tertinggal dari teman-teman yang sudah bisa. 4. Kurikulum yang ada terkadang terasa berat bagi saya karena belum memiliki dasar yang kuat, sehingga sulit mengikuti materi. 5. Saya belum mampu mengatasi hal tersebut dengan baik, karena masih merasa gugup dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas.	diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan belajar informan berada pada kategori masih berkembang.	
--	--	--	--	--	--	---	--	--

8. Anggun

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan	Interprestasi	Kesimpulan Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemampuan membaca AL-Qur'an	1. ketepatan tajdwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya, <i>Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi.</i> 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah, <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâb.</i> 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada Ikhfâ' dan kejelasan pada Izhâr? 4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang	1. saya merasa kemampuan saya berada di level menengah atau sedang . saya sudah bisa membaca dengan tartil, namun terkadang masih perlu lebih teliti dalam penerapan tajwid yang mendetail saat membaca secara seponan. 2. Ya, saya sudah memahaminya. 3. Perbedaannya terletak pada cara penekanan dan dengungnya Pada ikhfah, suara didengungkan selama 2-3 harokat	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat sedang Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya , memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian tajwid yang	Informan menunjukkan penguasaan dasar tajwid yang cukup baik, namun ketelitian saat praktik masih perlu ditingkatkan .

					paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	dengan menutup bibir secara ringan pada ishar hurum. 4. saya biasanya menggunakan ketukan jari atau menahan suara dengan hitungan batin untuk memastikan konsistensi harokat, terutama membacakan mat yang dua empat atau enam harokat. 5. menurut saya yang paling menantang adalah menjaga konsistensi hukum guna pada nun atau mim tashdid saat membaca dengan cepat	memerlukan penguatan melalui latihan yang lebih terarah.	
			2.Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>)	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-	1. Secara teori saya paham namun pada praktiknya melafalkan huruf	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan	Kemampuan makhraj masih terbatas dan

				2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i>? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i>?	ain dan ha terkadang masih butuh latihan ekstra agar tidak tertukar atau terdengar kurang pas 2. kesulitan utama saya ada pada DO karena posisi lidah di samping yang harus menyentuh geraham. 3. Saya memastikan dengan memastikan <i>wawu</i>, diucapkan dengan membulatkan bibir monyong sedan gkan <i>fa</i> dengan menyentuh gigi seri atau ke bibir bawah bagian dalam tanpa menekan terlalu keras.	melafalkan makhraj huruf berada pada kategori masih berkembang . Informan telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada beberapa huruf tertentu masih memerlukan latihan berkelanjutan.	membutuhk an pendamping an pada tahap dasar.
--	--	--	--	--	--	--	---	---

			3. Kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)? 3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	1. terkadang saya masih mengalami terbata-bata biasanya saat menghadapi ayat yang sangat panjang atau saat harus menyambungkan hukum tajwid yang tertumpuk 2. saya menentukan wakof berdasarkan tanda wakof yang ada dan batas nafas untuk ibtida, saya akan mengulang kata terakhir sebelum wakof agar maknanya tetap terjaga dan tidak berubah 3. Sejauh ini intonasi saya cukup stabil, namun jika durasi	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori masih berkembang dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.
--	--	--	----------------------	---	--	--	---	---

						ayat sangat panjang, terkadang ritme sedikit terlambat di akhir karena faktor napas.		
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an .	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi perkuliahan AL-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar AL-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin 4. Faktor lingkungan apa yang paling	1. Cukup sering memanfaatkan media maupun aplikasi AL-Qur'an 2. Menurut saya cukup lumayan untuk ruang belajar. 3. Metode yang digunakan sudah cukup baik. 4. Lingkungan teman yang saling mendukung 5. Harapan saya sistem pembelajaran dapat diperkaya dengan.	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran AL-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan murojaah. Tingkat pemanfaatan faktor pendukung oleh	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan yang ada belum sepenuhnya berdampak.

					mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?	Praktik mengajar Al-Quran, mikro-teaching untuk anak-anak tingkat MI agar kami tidak hanya mahir membaca, tapi juga mahir menyampaikan cara membacanya kepada murid nanti. 6. Menurut pendapat saya, durasi pembelajaran yang ada saat ini masih terasa kurang ideal mengingat materi Tajwid dan Tahsin membutuhkan praktik langsung dan koreksi satu persatu 7. Sangat membantu Teman sejawat adalah partner terbaik, Untuk berdiskusi tentang kesulitan yang	informan berada pada kategori masih berkembang .	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

						belum bisa saya kuasai 8. Saya berusaha melakukannya minimal setiap selesai sholat. Agar bacaan yang telah dipelajari tidak mudah hilang		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar 3.Motivasi belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,Man,Pesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti	1. Sangat berpengaruh 2. Motivasi utama saya adalah sebagai calon pendidik. saya ingin memberi contoh yang baik kepada siswa-siswi saya nanti.membaca Al-Quran dengan benar adalah bentuk tanggung. 3. Selalu ada untuk rasa malas untuk	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan diri,	Hambatan yang ada dapat dikelola dengan motivasi belajar yang cukup baik.

					jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda? 5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	menngikuti pembelajaran AL-Qur'an 4. Kurikulum saat ini sangat memotivasi fokus pada target capaian bacaan yang terukur membuat saya tahu sampai di mana kemampuan saya dan Apa yang harus segera saya perbaiki. 5. Saya menantikan dalam diri bahwa kesalahan saat belajar adalah hal wajar. Saya fokus pada perbaikan bacaan, bukan pada penilaian orang lain. 6. Terkadang adalah keterbatasan waktu secara personal kepada dosen. jumlah	keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan belajar informan berada pada kategori cukup baik.	
--	--	--	--	--	---	--	--	--

						mahasiswa yang banyak sehingga durasi koreksi Bacaan menjadi terbatas untuk setiap orang.		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

9. Karin

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan	Interprestasi	Kesimpulan Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemampuan membaca AL-Qur'an	1. ketepatan tajdwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi.</i> 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâb.</i> 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada Ikhfâ' dan kejelasan pada Izhâr? 4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang	1. Kemampuan mem baca saya saat ini, alha mdulillah, saya sudah bisa mem baca Al-Qur'an dalam kata sekitar 80% Saya sudah bisa memahami mana panjang pend eknya, mana taj wid nya, 2. Alhamdulillah sudah memahami 3. Sudah bisa menjelaskan nya 4. Caranya ada perbedaan diantara bacaan panjang 2,4 atau 6 harokat ,	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat cukup baik. Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya , memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian tajwid yang	Informan menunjukka n penguasaan dasar tajwid yang cukup baik, namun ketelitian saat praktik masih perlu ditingkatkan .

					paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	5. Yang paling sulit menurut saya itu di bagian hukum-hukum Al-Qur'an tertentu, seperti Majereha	memerlukan penguatan melalui latihan yang lebih terarah.	
			2.Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i>? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i>?	1. Saya pernah belajar ini, jadi kemungkinan ada sekitar 70% saya bisa melakukan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> ini 2. Sering tergelincir mulutnya, tapi kalau dipelajari bisa 3. Cara dengan memastikan posisi bibir sudah benar dan menyesuaikan dengan cara membacanya .	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori cukup baik. Informan telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada	Kemampuan makhraj sudah cukup berkembang , meskipun penyempurnaan artikulasi tetap diperlukan.

							beberapa huruf tertentu masih memerlukan latihan berkelanjutan.	
			3. Kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)? 3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	1. Alhamdulillah tidak, tapi mungkin saya belum terlalu bisa mengatur nafas, tapi kalau membaca Alhamdulillah tidak terbata-bata 2. Ya saya bisa dimana di waqafnya, biasanya saya kalau waqafnya pendek saya ngulang sedikit ayat sebelumnya, kalau berhenti waqaf besar saya sudah berhenti ngajinya.	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.

						3. Alhamdulillah bacaan saya sudah stabil untuk ritmen bacaannya	masih berkembang dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an .	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi perkuliahan AL-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar AL-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin	1. Ya saya sering mengaji dan berzikir melalui aplikasi You Tube maupun aplikasi AL-Qur'an 2. Sudah cukup memadai 3. Alhamdulillah waktu saya belajar Tahsin dosen yang mengampu saya sangat baik dan bagus saat	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran AL-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan murojaah. Tingkat	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan yang ada belum sepenuhnya berdampak.

					4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?	mengajari metod e tersebut 4.Faktor yang teman – teman nya tidak saling ejek saat ada temen yang masih belum lancar membacanya . 5. Harapan saya sistem pembelajaran Al-Quran di PGMI ini lebih maju dan bisa membuat mahasiswanya menghafal Al-Quran. 6. Cukup bagi yang sudah bisa membaca dengan lancar ,tetapi jika yang belum lancar membacanya itu masih kurang .	pemanfaata n faktor pendukung oleh informan berada pada kategori masih berkembang .	
--	--	--	--	--	---	---	--	--

						7. Alhamdulillah saya tidak merasa malas untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Quran . 8. Saya jarang melakukan murojaah , terkadang saja		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1. Latar belakang pendidikan 2. Minat belajar 3. Motivasi belajar	1. Riwayat kelulusan SMA, Man, Pesantren 2. Kurangnya minat dalam pembelajaran AL-Qur'an 3. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an?	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti	1. Sangat berpengaruh, dan juga saya dari lulusan pesantren 2. Karena Al-Quran itu adalah pedoman agama Islam. Dan saat ini saya adalah seorang muslim jadi wajib bagi saya untuk membaca Al-Quran .	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi,	Hambatan yang ada dapat dikelola dengan motivasi belajar yang cukup baik.

					jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda? 5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	3. Saya rajin mem baca Al-Qur'an karena saya mengetahui keutamaan membaca Al-Quran Salah satunya satu huruf bacaan Al-Quran adalah 10 kebaikan. 4. Tidak kurikulum sekarang malah membantu dan sangat memotivasi. 5. Alhamdulillah saya tidak ada kurang percaya diri dalam membaca Al-Quran 6. Tidak ada kesalahan teknis dalam pembelajaran Al-	kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan belajar informan berada pada kategori cukup baik.	
--	--	--	--	--	---	---	--	--

						Quran saat saya mela kukan pembe lajaran dalam kelas		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

10. Adit

No	Pertanyaan penelitian	Variabel	Indikator	Sub-indikator	Pertanyaan	Jawaban iforman	interpretasi	Kesimpulan jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemampuan membaca AL-Qur'an	1. ketepatan tajdwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi</i> , <i>Idghâm Mimi</i> , <i>Izhâr Syafawi</i> . 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr</i> , <i>Idghâm</i> , <i>Ikhfâ'</i> , <i>Iqlâb</i> . 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (<i>Ikhfâ'</i> Syafawi, <i>Idghâm Mimi</i> , <i>Izhâr Syafawi</i>)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada <i>Ikhfâ'</i> dan kejelasan pada <i>Izhâr</i> ? 4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang	1. Saya menilai kemampuan membaca saya belum cukup baik ,perlu belajar lagi terutama di aspek tajwid 2. Belum terlalu memahami nya 3. Untuk menjel askan perbedan ya saya kura ng paham ,tetapi jika bertemu huru fnya saya cukup bisaa membaca ya. 4.Untuk memastikan panjang pendekn aya dengan meng hitung <i>haro kat</i> sesuai den gan	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat masih berkembang . Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya , memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian	Penguasaan tajwid informan masih pada tahap dasar sehingga membutuhk an bimbingan dan pengulangan secara bertahap.

					paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	kaidah <i>tajwid</i> , biasanay dengan irama ataupun ketukan	tajwid yang memerlukan penguatan melalui latihan yang lebih terarah.	
			2. Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i>? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i>?	1. Saya rasa cukup fasih 2. Untuk kesulitan an ya di huruf lidah masih perlu belajar lagi , karena cukup sulit 3. Saya memastikan posisis bibir dengan belajar dari guru ataupun vidio pembelajaran AL-Qur'an , agar pelapalan huruf nya lancar dan tepat	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori masih berkembang . Informan telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi	Kemampuan makhraj masih terbatas dan membutuhkan pendampingan pada tahap dasar.

							konsistensi pelafalan pada beberapa huruf tertentu masih memerlukan latihan berkelanjutan.	
			3.Kelancaran bacaan	1.Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2.Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 3.Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)? 3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	1.tidak terbata -bata 2.Saya menentukan waqaf berdasarkan tanda yang ada ,tetapi jika ayat ya panjang saya berhenti di tengah dan memulai lagi dari belakang huruf yang sudah di baca 3. Saya cukup stabil ,	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.

							ditunjukkan berada pada kategori baik dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an .	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi perkuliahan AL-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar AL-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran	1. Cukup sering memanfaatkan aplikasi youtube karena saya belum cukup baik membacanya. 2. Cukup mendukung, tetapi masih kurang kondusif mengagukonsentrasi. 3. Sudah cukup baik	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran AL-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan yang ada belum sepenuhnya berdampak.

					AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin 4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara	4. Lingkungan teman yang saling memebatu jika ada yang merasa kesulitan saat pembelajaran AL-Qur'an ,maupun bacaan yang kurang pas 5. Saya berharap ke depannya pembe lajaran Al-Qur'an di PGMI dapat lebih ditingkatkan melalui pengg unaan metode yang beragam, penam bahan waktu prak tik, serta bimbi ngan yang lebih intensif. 6. Menurut saya untuk durasi ya sudah cukup ,	kegiatan murojaah. Tingkat pemanfaata n faktor pendukung oleh informan berada pada kategori masih berkembang .	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

					mandiri di luar jam kuliah?	nam un perlulatihan lagi dirumah atau di kos . 7. Dukungan teman sejawat cukup membantu saling mengingatkan dan saling memberikan semangat . 8.Cukup sering agar bacaan saya lancar dan tidak terbata-bata .		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar 3.Motivasi belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,Man,Pesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang	1. Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang besar, yang berasal dari pesantren umumnya sudah lebih terbiasa membaca Al-Qur'an, sedangkan yang berasal dari sekolah umum	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang	Hambatan belajar masih cukup dominan sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif.

					minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda? 5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	biasanya memerlukan penyesuaian serta latihan yang lebih banyak. 2. Motivasi utama saya adalah agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang dapat mengajar kannya kepada siswa dengan tepat. 3. Terkadang masih ada rasa malas untuk mengikuti jam pembelajaran AL-Qur'an 4. Menurut saya, kurikulum yang diterapkan saat ini cukup menantang	pendidikan, motivasi, kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan belajar informan berada pada kategori masih berkembang .	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

						sekaligus mendorong semangat belajar, meskipun terkadang terasa cukup padat. 5. Saya mengatasi rasa kurang percaya diri dengan rutin berlatih, mempersiapkan diri sebelum tampil, serta berusaha berpikir positif 6. Terbatasnya waktu pembelajaran		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

11. wahyu

No	Pertanyaan penelitian	Variabel	Indikator	Sub-indikator	Pertanyaan	Jawaban informan	Interprestasi	Kesimpulan jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemampuan membaca AL-Qur'an	1. ketepatan tajdwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi.</i> 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâb.</i> 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (Ikhfâ' Syafawi, Idghâm Mimi, Izhâr Syafawi)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada Ikhfâ' dan kejelasan pada Izhâr? 4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek (Mad) sudah tepat 2,	1. Kemampuan me mbaca AL-Qur'an saat ini masih perlu banyak belajar lagi ,bisa dikatakn belum terlalu lancar . 2. Saya belum terlalu memah aminya perbedaan nya bagaimana . 3.Utuk menjelas kan tidak begitu pah am. 4. Mengikuti aturan yang ada sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. 5. Bagian tersulit bagi saya pada	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat masih berkembang . Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya , memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian	Penguasaan tajwid informan masih pada tahap dasar sehingga membutuhkan an bimbingan dan pengulangan secara bertahap.

					4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	hukum tajwid ikhfa dan idghom	tajwid yang memerlukan penguatan melalui latihan yang lebih terarah.	
			2.Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i> ? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i> ?	1. Pelafalanya cukup baik namun masih perlu latihan. 2. Masih sulit dalam meposisikan lidah 3.Saya memperhatikan posisi bibir saya saat membaca huruf tertentu.	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori cukup baik. Informan telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada beberapa	Kemampuan makhraj sudah cukup berkembang, meskipun penyempurnaan artikulasi tetap diperlukan.

							huruf tertentu masih memerlukan latihan berkelanjutan.	
			3. Kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)? 3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan Anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	1. Masih terbata – bata saat membaca ya saat bertemu ayat yang panjang. 2. Mengikuti tanda waqaf untuk berhenti kalau ayatnya panjang saya berhenti di bagian huruf yang mudah untuk memlainya kembali. 3. Ritme bacaan sepenuhnya belum setabil	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori masih	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.

							berkembang dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an .	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1.Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2.Sarana dan prasarana 3.Metode	1.Intensitas dan durasi perkuliahan AL-Qur'an 2.Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar AL-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin	1.Tidak terlalu sering hanya terkadang-kadang saja. 2.Cukup mendukung meski terkadang kurang kondusif . 3. Untuk metodenya sudah cukup baik bagi saya hanya saja saya kurang berlatih. 4.Teman yang saling mendukung saat belajar AL-	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran AL-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan murojaah. Tingkat pemanfaatan	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan yang ada belum sepenuhnya berdampak.

					4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara mandiri di luar jam kuliah?	Qur'an walaupun ada tema n yang belum lancar membaca ya. 5. Harapan saya pembelajaran AL-Qur'an yang ada saat ini terus di tingkatkan agar mahasiswa bisa membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. 6. Untuk durasinya lebih di tingkatkan lagi, mengingat masih banyak mahasiswa yang belum lancar dalam membaca AL-Qur'an . 7. Sangat membantu bagi saya untuk teman yang sudah	n faktor pendukung oleh informan berada pada kategori masih berkembang .	
--	--	--	--	--	---	--	---	--

						fasih dalam membacanya .		
						8.Cukup sering agar bacaan saya lancar dan benar		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar 3.Motivasi belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,Man,Pesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar Anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda? 5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang	1. Latar belakang pendidikan cukup berpengaruh . 2. Ingin membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. 3.Kadang masih terasa sangat malas untuk beranngkat dalam mengikuti pembelajaran AL-Qur'an . 4.Lumayan cukup membebani terasa sangat padat	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat	Hambatan belajar masih cukup dominan sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif.

					percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar Anda di kelas?	tetapi untuk terus memotivasi saya agar terus belajar. 5. Dengan rutin belajar dan latihan di rumah, agar percaya diri saat membaca di depan 6. Kendala utama waktu terbatas dan kurangnya fokus	kesiapan belajar informan berada pada kategori masih berkembang.	
--	--	--	--	--	---	---	---	--

No	Pertanyaan penelitian	Variabel	Indikator	Sub-indikator	Pertanyaan	Jawaban informan	Interprestasi	Kesimpulan jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemampuan membaca AL-Qur'an	1. ketepatan tajwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi</i> , <i>Idghâm Mimi</i> , <i>Izhâr Syafawi</i> ? 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar, atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr</i> , <i>Idghâm</i> , <i>Ikhfâ'</i> , <i>Iqlâb</i> . 3. Ketepatan Mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	1. Bagaimana Anda menilai kemampuan membaca Al-Qur'an Anda saat ini secara mandiri? 2. Apakah Anda sudah memahami perbedaan cara membaca hukum Mim Mati (<i>Ikhfâ' Syafawi</i> , <i>Idghâm Mimi</i> , <i>Izhâr Syafawi</i>)? 3. Bisakah Anda menjelaskan perbedaan cara melafalkan dengung pada <i>Ikhfâ'</i> dan kejelasan pada <i>Izhâr</i> ? 4. Bagaimana cara Anda memastikan panjang pendek	1. Kalau menurut saya sih kema mpuan membaca AL-Qur'an Saya belum baik masih dan belum sepenuh nya benar, 2. Lumayan memah ami nya tetapi masih ada yang perlu belajar lagi. 3. Untuk menjelas kan perbedaan ya belum bisa. 4. Melalui ketukan jika 2 harokan yaitu 2 ketukan dan seterusnya. 5. Bagian tersulit menurut saya yaitu penekanan tajwid ya karena saya	Berdasarkan jawaban informan, kemampuan dalam aspek tajwid berada pada tingkat dasar berkembang . Informan telah memiliki pengalaman belajar sebelumnya , memahami sebagian aturan bacaan, namun masih ditemukan beberapa bagian tajwid yang	Penguasaan tajwid informan masih pada tahap dasar sehingga membutuhkan an bimbingan dan pengulangan secara bertahap.

					(Mad) sudah tepat 2, 4, atau 6 harakat saat membaca? 5. Bagian mana dari hukum Tajwid yang paling sulit Anda terapkan dalam bacaan?	masih belum terlalu lancar	memerlukan penguatan melalui latihan yang lebih terarah.	
			2. Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	1. Apakah Anda merasa sudah fasih melafalkan huruf-huruf <i>Al-Halq</i> (tenggorokan) 2. Kesulitan apa yang Anda temui saat melafalkan huruf-huruf <i>Al-Lisan</i> (lidah) seperti <i>Shad</i> atau <i>Dhad</i> ? 3. Bagaimana Anda memastikan posisi bibir (<i>Asy-Syafatain</i>) sudah benar saat membaca huruf <i>Wawu</i> atau <i>Fa</i> ?	1. Untuk pelafalan huruf tenggorokan sudah cukup bisa namun perlu di tingkatkan lagi 2. Menurut saya tidak ada kesulitan karena saya sudah cukup bisa melafalkan ya. 3. Dengan memposisikan bibir di huruf tertentu.	Berdasarkan penjelasan informan, kemampuan melafalkan makhraj huruf berada pada kategori cukup baik. Informan telah mengenali sebagian posisi keluarnya huruf, tetapi konsistensi pelafalan pada	Kemampuan makhraj sudah cukup berkembang, meskipun penyempurnaan artikulasi tetap diperlukan.

							beberapa huruf tertentu masih memerlukan latihan berkelanjutan.	
			3. Kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat) 2. Ketepatan Waqaf & Ibtida: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	1. Apakah Anda sering mengalami terbata-bata saat membaca ayat yang panjang? 2. Bagaimana Anda menentukan di mana harus berhenti (<i>Waqaf</i>) dan memulai kembali (<i>Ibtida</i>)? 3. Apakah Anda merasa ritme/intonasi bacaan anda sudah stabil dari awal hingga akhir ayat	1. Masih cukup terbata – bata apa lagi bertemu dengan ayat yang panjang masih cukup sulit bagi saya. 2. Berdasarkan tanda berhentinya. 3. Belum terlalu stabil	Jawaban informan menunjukkan bahwa kelancaran membaca dipengaruhi oleh kebiasaan latihan, penguasaan waqaf, dan kestabilan irama. Tingkat kelancaran yang ditunjukkan berada pada kategori	Kelancaran bacaan belum stabil sehingga perlu latihan intensif dan pembiasaan membaca.

							masih berkembang dan masih membutuhkan pembiasaan membaca secara rutin.	
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an .	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi perkuliahan AL-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin/ustadz dalam mengajar	1. Seberapa sering Anda memanfaatkan media digital (aplikasi/YouTube) sebagai sarana belajar AL-Qur'an? 2. Apakah fasilitas ruang belajar di kampus mendukung konsentrasi Anda saat praktik membaca? 3. Bagaimana pendapat Anda mengenai metode pembelajaran AL-QUR'AN yang digunakan oleh dosen/guru tahsin	1. Cukup sering apalagi saya belum lancar membacanya. 2. Sudah cukup mendukung hanya saja saya yang sulit untuk konsentrasi 3. Menurut saya sih cukup baik untuk metodenya tergantung dapat guru tahsin juga 4. Lingkungan yang selalu memberi arahan terhadap teman yang belum lancar membaca dan	Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran AL-Qur'an didukung oleh waktu belajar, fasilitas, metode dosen, lingkungan, dan kegiatan murojaah. Tingkat pemanfaatan faktor pendukung	Pemanfaatan sumber belajar masih belum optimal sehingga dukungan yang ada belum sepenuhnya berdampak.

					4. Faktor lingkungan apa yang paling mendukung saat pembelajar Al-Qur'an? 5. Apa harapan Anda untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an di prodi PGMI ke depannya? 6. Menurut Anda, apakah durasi pembelajran Al-Qur'an di kampus sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan Anda? 7. Apakah Anda merasa dukungan dari teman sejawat membantu proses belajar Anda? 8. Seberapa sering Anda melakukan murojaah (pengulangan) secara	selalu membenarkan jika ada yang salah 5. Harapan saya untuk pembelajaran AL-Qur'an khusus ya di PGMI terus di tingkatkan lagi agar mahasiswa PGMI banyak yang bisa membaca AL-Qur'an dan tidak buta huruf. 6. Dibilang cukup sih tidak, karena ya namanya juga di kampus ya pasti ada kendala batas waktunya . 7. Sangat – sangat membantu 8. Cukup sering agar saya lancar memba canya .	oleh informan berada pada kategori masih berkembang .	
--	--	--	--	--	---	---	--	--

					mandiri di luar jam kuliah?			
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar 3.Motivasi belajar	1.Riwayat kelulusan SMA,Man,Pesantren 2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an 3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	1. Apakah latar belakang pendidikan Anda (SMA/MAN/Pesantren) sangat berpengaruh pada kemampuan Anda saat ini? 2. Apa motivasi terbesar anda untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an? 3. Apakah ada perasaan malas atau kurang minat saat mengikuti jam pelajaran Al-Qur'an? Mengapa 4. Apakah kurikulum yang ada saat ini terasa membebani atau justru memotivasi Anda?	1. Sangat berpengaruh dan juga saya bukan dari Aliyah ataupun pesantren 2. Motivasi terbesar saya karena membaca AL-Qur'an bukan hanya sekedar membaca tetapi mendapat banyak pahala. 3. Tidak ada rasa malas buat belajar Ngaji. 4. Cukup membebani dan terasa padat dengan tugas kuliah 5. Caranya yaitu terus belajar	Berdasarkan jawaban informan, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi proses belajar, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, kepercayaan diri, keterbatasan waktu, maupun kendala teknis. Tingkat kesiapan belajar	Hambatan yang ada dapat dikelola dengan motivasi belajar yang cukup baik.

					5. Bagaimana cara Anda mengatasi rasa kurang percaya diri saat diminta membaca AL-Qur'an di depan kelas? 6. Kendala teknis apa yang paling sering menghambat proses belajar anda di kelas?	membaca agar tidak gerogi saat di suruh membaca AL-Qur'an di depan 6. Kendalanya sering bertabrakan dengan jam perkuliahan .	informan berada pada kategori cukup baik.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Interprestasi	Kesimpulan
1.	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemampuan Membaca AL- Qur'an	1.ketepatan tajdwid	1. Ketepatan Hukum Mim Mati, membed akan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya , <i>Ikhfâ' Syafawi</i>, <i>Idghâm Mimi</i>, <i>Izhâr Syafawi</i>? 2. Kemampuan membunyikan dengung, samar. atau	11. Secara spesifik, hukum Mim Mati mana yang paling sering tertukar oleh mahasiswa? 12. Apakah mahasiswa sudah secara otomatis menerapkan Idgham dan Iqlab tanpa harus diingatkan?	1. Di hukum Nun suku dan Tanwin itu ada lima yang sering tertukar itu, Terkadang kan Mimsukun bertemu Ba juga. Jadi agak tertukar 2. Secara itu belum terlalu menerapkan kadang mahasiswa masih belum membaca secara jelas misal	Mahasiswa PGMI semester VI menunjukkan kemampuan tajwid yang mulai berkembang, namun masih ditemukan kesalahan terutama pada penerapan hukum Nun Sukun/Tanwin, Mim Mati, kejelasan	Secara umum kemampuan tajwid mahasiswa belum sepenuhnya lancar, tetapi mengalami peningkatan melalui proses pembelajaran dan penggunaan metode yang sesuai.

				jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâ</i> 3. Ketepatan mad (Panjang Pendek) (2, 4, atau 6 harakat).	13. Apakah mahasiswa mengalami kesulitan saat membedakan durasi Mad 2, 4, dan 6 harakat? 14. Bagaimana bapak menilai kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI?	seperti dengung itu belum jelas. 3. Kalau untuk membedakannya, itu seperti ukuran beberapa ketukan. Kalau dia dua harokat, dua ketukan. Kalau dia empat, empat ketukan. Kalau enam-enam, enam ketukan Jadi melalui ketukan atau durasinya. Atau mengira-	dengung, serta perbedaan panjang pendek bacaan (mad). Penerapan Idgham, Iqlab, dan kaidah tajwid lainnya belum sepenuhnya otomatis sehingga masih memerlukan bimbingan dan latihan berulang.	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

						ngira, tapi sudah ada pedoman. 4. Sepenuhya belum lancar ,tapi seiriang dengan pembelajaran yang ada dan pendekan metode yang baik sedikit-sedikit sekarang sudah meningkat walaupun belum sepenuhnya		
			2.Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>)	1. Bagaimana perkembangan kemampuan <i>Makhrajul</i>	1. Kalau untuk makhrot, caranya yaitu memberikan	Perbaikan makharijul huruf dilakukan	Mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam aspek

				2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>), 3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	<i>Huruf</i> mahasiswa dari awal pertemuan hingga sekarang? 2. Bagaimana cara anda mengukur ketepatan makhraj pada bagian <i>Al-Lisan</i> (lidah)? 3. Bagaiman bapak memastikan bahwa mahasiswa telah benar dalam mengucapkan	penjelasan terkait dengan tempat keluarnya huruf 2. Seperti yang telah saya ajarkan jika masih ada yang salah ditekankan untuk terus berlatih 3. Semua dijelaskan terlebih dahulu secara teori, kemudian praktek dalam artian memberikan tugas kepada	melalui penjelasan teori, praktik langsung, dan latihan berkelanjutan. Sebagian mahasiswa telah mampu melafalkan huruf sesuai makhraj, namun sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan terutama pada ketepatan	makharijul huruf, tetapi konsistensi latihan tetap diperlukan agar pelafalan menjadi lebih tepat.
--	--	--	--	--	---	--	---	--

					huruf Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>)? 4. Menurut bapak apakah mahasiswa PGMI sudah benar dalam melafalkan huruf Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>)	mahasiswa untuk mencari teori yang sudah diberikan 4. Dibeberapa mahasiswa sudah benar hanya perlu latihan lagi tapi sebaliknya yang lain masih perlu di bimbing lagi	pelafalan huruf tertentu.	
			3.Kelancaran bacaan	1. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata-bata/tersendat.	1. Sejauh mana mahasiswa mampu menjaga kestabilan suara	1. Kalo saat ini belum terlalu stabil masih hanya beberapa mahasiswa yang	Kelancaran membaca belum merata. Sebagian mahasiswa	Kelancaran bacaan mahasiswa berada pada kategori cukup

				2. Ketepatan <i>Waqaf & Ibtida</i>: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 3. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	(ritme) dari awal hingga akhir bacaan? 2. Apakah mahasiswa telah tahu tempat berhenti yang benar dan tempat mengulang kembali bacaan setelah berhenti? 3. Apakah mahasiswa sudah mampu menjaga kestabilan tidak terbata – bata	memang sudah stabil bacaannya. 2. saya ajarkan terlebih dahulu tanda -tanda berhenti dan memulai kembali dari huruf belakang yang mudah di ulang 3. Jadi untuk kestabilanya itu ada yang cepat, ada yang sedang, ada yang pelan.	sudah mampu menjaga ritme bacaan dan memahami waqaf-ibtida', sedangkan sebagian lainnya masih terbata-bata dan belum stabil dalam membaca.	dan masih memerlukan pembiasaan membaca secara rutin.
--	--	--	--	---	---	---	---	--

					dalam membaca AL-Qur'an ?	Jadi kita harus menyesuaikan		
2	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an .	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi perkuliahan Al-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar 3. Strategi dan pendekatan guru tahsin /ustadz dalam mengajar	1. Metode pendekatan apa yang sering digunakan saat pembelajaran tahsin AL-QUR'AN? 2. Apakah durasi pertemuan tatap muka sudah cukup untuk mengoreksi bacaan setiap individu? 3. Apakah kondisi ruang belajar saat ini sudah	1. Nah Itu saya menggunakan metode sarogan 2. Jadi sistemnya sarogan Kenapa? Karena sistem sarogan ini enak Ketika individu yang salah kita benarkan. Maka bukan hanya individu itu saja yang mendapatkan pembenaran. Atau yang benar. Tapi	Metode sarogan dinilai efektif karena memungkinkan koreksi individu sekaligus pembelajaran bersama. Dukungan sarana pembelajaran, ruang yang nyaman, serta penggunaan media digital seperti VN	Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh metode mengajar yang sesuai, dukungan fasilitas, dan pemanfaatan media pembelajaran.

					mendukung kenyamanan dan fokus selama proses pembelajaran AL-Qur'an? 4. Se jauh mana sarana digital membantu anda dalam mealakukan pembelajaran AL-Qur'an? 5. Strategi apa yang bapak gunakan saat mengajar AL-Qur'an ?	seluruhnya. 3. Kalo di PGMI sudah cukup medukung karena ruangnya cukup nyaman ada kipas angin ya jdi nyaman untuk di gunakan 4. terkadang juga hujan deras. Itu salah satu faktor alam kan? Terkadang kami yang menggunakan Vn. Jadi VN ayat surat apa, ayat	membantu proses pembelajaran.	
--	--	--	--	--	--	---	--------------------------------------	--

					6. Sejauh mana metode tersebut membantu mahasiswa dalam memahami kaidah tajwid dan makhraj?	berapa. Kemudian seperti biasa, dia jelaskan apa yang sudah dipelajarin, dijelaskan. Sudah dibaca, baru dijelaskan. Baru guru, kami mendengarkan. Setelah itu, baru dikoreksi. Lewat VN juga. 5. kalo untuk strategi khususnya tidak ada hanya menyesuaikan ,tapi balik lagi ke metode nya klo metodenya enak		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						mahasiswa juga enk belajarnay . 6. Sata ini cukup efektif di guanak sebelumnya sudah pernah di gunakan di prodi lain jadi pas saya terapka di PGMI ternyata berhasil .		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar	1.Riwayat kelulusan SMA, Man, Pesantren 2.Kurangnya minat dalam	1. Apakah riwayat pendidikan di Madrasah Aliyah memberikan keunggulan signifikan	1. lumayan cukup berpengaruh sih kalo mahasiswa yang lulusan pesantren dominan lebih mempunyai pengalaman dari yang lulusan non aliyah .	Latar belakang pendidikan, minat belajar, motivasi, dan kehadiran mahasiswa memengaruhi kualitas	Kedua faktor tersebut memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga diperlukan

			3.Motivasi belajar	pembelajar AL-Qur'an	dalam praktik makhraj?	2. Strateginya saya berikan semangat agar mahasiswa tersebut terus belajar walaupun belum lancar.	kemampuan membaca Al-Qur'an. Mahasiswa dengan pengalaman pendidikan keagamaan cenderung lebih siap.	motivasi, pendampingan, dan latihan yang konsisten.
				3.Kurangnya motivasi dalam pembelajaran AL-Qur'an	2.Bagaimana strategi Anda dalam menangani mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah?	3. Cukup kuat apalagi membaca AL-Qur'an itu penting dan juga sertifikat tahsin juga penting jadi mahasiswa ya punya motivasi yang cukup untuk belajar .		
					3. Seberapa kuat dorongan dalam diri (motivasi) mahasiswa untuk memperbaiki kualitas bacaan secara mandiri di luar jam			

					pembelajaran Al-Qur'an? 4. Bagaimana tingkat kehadiran mahasiswa memengaruhi konsistensi kualitas bacaan mereka? 5. Apakah bapak telah memberikan Motifasi kepada mahasiswa yang malas saat pembelajaran AL-Qur'an?	4. Tingkat kehadiran ya sangat berpengaruh walaupun ada yang tidak hadir atau ada halagan tetap saya suruh kirim lewat wa vn jadi ngak ketingalan . 5. Nah ini setiap hari sebelum penutupan, sebelum pulang sering disampaikan juga terkait dengan motivasi. Karena tahsin ini penting. Kenapa penting?		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

						Karena memang itu memang tugas kita sebagai orang Islam Bisa mengaji.		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

Lampiran 2 : Metrik Hasil Hasil Wawancara Dengan Ustadz

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Jawaban Informan	Interpretasi	Kesimpulan Jawaban
1	Bagaimana kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI	Kemampuan membaca AL-Qur'an	1.ketepatan tajdwid	4. Ketepatan Hukum Mim Mati, membedakan cara membaca mim mati saat bertemu huruf mim, ba, atau huruf lainnya, <i>Ikhfâ'</i> <i>Syafawi</i> , <i>Idghâm</i>	1.Bagaimana penilaian Bapak/Ibu secara umum terhadap kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI? 2. Sejauh mana mahasiswa mampu membedakan hukum Mim Mati (Ikhfa Syafawi,	1.Kalau lihat secara umum ya, anak-anak ini ya kalau secara umum PEGMI, kemampuannya itu belum seluruhnya standar. Belum standarnya memahami ilmu tajri.Hanya saya lihat, hanya beberapa persen. 2. Jadi, disinilah masalahnya. Anak-	Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI masih belum merata dan belum seluruhnya mencapai standar tajwid.	Kemampuan membaca AL-Qur'an mahasiswa PGMI semester VI berada pada kategori cukup namun belum optimal. Aspek yang masih perlu ditingkatkan meliputi penguasaan

				<i>Mimi, Izhâr Syafawi?</i> 5. Kemampuan membunyikan dengung, samar. atau jelas sesuai kaidah , <i>Izhâr, Idghâm, Ikhfâ', Iqlâ</i> 6. Ketepatan mad (Panjang Pend ek) (2, 4, atau 6 harakat).	Idgham Mimi, Izhar Syafawi) secara praktis? 3. Bagaimana konsistensi mahasiswa dalam menerapkan panjang-pendek (Mad) saat membaca ayat panjang? 4. Se jauh mana ketepatan <i>ghunnah</i> (dengung) dipraktikkan oleh mahasiswa dalam satu surah utuh?	anak itu sudah lancar sebagian, tapi ketika berhadapan dengan hukum-hukum seperti ini, bingung. Kadang bisa membacanya, ditanya hukumnya, kadang tidak tahu. Hukum bacaannya apa ini Tidak tahu. Tapi kadang ada yang bisa membacanya, tapi tidak tahu hukumnya.	Sebagian mahasiswa sudah mampu membaca dengan lancar, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan seperti Mim Mati, ghunnah, serta ketepatan panjang pendek (mad). Selain itu, mahasiswa	tajwid, pemahaman hukum bacaan, ketepatan makharijul huruf, penerapan mad, ghunnah, serta kelancaran membaca sesuai kaidah.
--	--	--	--	--	--	---	--	--

						3. Kalau konsistensinya anak-anak ini, yang sudah bacanya bagus, insyaAllah bisa menerapkan. Tapi kadang-kadang anak-anak itu kan, apalagi ayatnya panjang. Dia belum tahu cara berhenti. Kalau ayatnya panjang itu, berhentinya di mana? Kadang-	masih kurang memahami penerapan waqaf dan ibtida sehingga bacaan sering terputus dan kurang tepat.	
--	--	--	--	--	--	---	---	--

						kadang itu putus-putus. Nah, ini dia gak tepat berhentinya. Karena belum paham. 4. Masih belum kena saat membacanya		
			2. Makhrojul huruf	1. Tenggorokan (<i>Al-Halq</i>) 2. Lidah (<i>Al-Lisan</i>),	1. Apa kendala paling umum yang ditemui saat mahasiswa melafalkan huruf-huruf <i>halq</i> (tenggorokan)? 2. Apakah ada perbedaan signifikan dalam		Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan makharijul huruf mahasiswa masih bervariasi.	Mahasiswa masih memerlukan pembinaan lanjutan dalam aspek makharijul huruf agar pelafalan huruf sesuai dengan

				3. Dua Bibir (<i>Asy-Syafatain</i>).	kemampuan makhraj antara huruf-huruf lidah (<i>lisan</i>) dan bibir (<i>syafatain</i>)? 3. Apakah mahasiswa telah bisa menerapkan huruf dua bibir seberti <i>Ba</i> ?		Pelafalan huruf yang keluar dari tenggorokan, lidah, dan dua bibir belum seluruhnya tepat sehingga memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an.	kaidah tajwid dan bacaan menjadi lebih fasih.
			3. Kelancaran bacaan	3. Kontinuitas: Membaca dengan mengalir (tidak terbata- bata/tersenda t.	1. Apakah mahasiswa telah membaca AL- Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata? 2. Menurut pengamatan anda,	1. Kalo saat ini belum terlalu lancar hanya beberapa saja yang sudah lancar 2. Wakob itu berhenti, ibtidak memulai. Agar	Kelancaran bacaan mahasiswa masih belum konsisten. Hanya sebagian mahasiswa	Kelancaran membaca Al- Qur'an mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan berkelanjutan,

				4. Ketepatan <i>Waqaf & Ibtida</i>: Tahu tempat berhenti dan memulai kembali bacaan tanpa merusak makna. 5. Intonasi/Ritme: Kestabilan suara dalam melafalkan ayat demi ayat.	apakah mahasiswa sudah memahami konsep <i>Waqaf</i> dan <i>Ibtida</i> agar tidak merusak makna? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai ritme atau intonasi bacaan mahasiswa?	tidak merusak makna. Ibtidak memulai kata itu paling bagus dimulai dengan huruf waw. Waw itu sebagai permulaan. Ibtidak. Atau ada arif lainnya. Itu untuk mulai. Tapi anak-anak belum tahu konsep seperti itu. Berhenti bagaimana. Wakob juga. 3. intonasinya anak-anaknya belum dapat	yang mampu membaca tanpa terbata-bata. Pemahaman mengenai waqaf dan ibtida juga masih rendah sehingga ritme dan intonasi bacaan belum terbentuk dengan baik.	pembiasaan membaca, dan pendampingan terkait waqaf, ibtida, dan intonasi bacaan.
--	--	--	--	---	--	--	---	---

						lah. Karena memang belum ini lah. Bacaan mereka itu belum baik.		
2	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AL-Qur'an .	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an	1. Waktu pembelajaran AL-Qur'an 2. Sarana dan prasarana 3. Metode	1. Intensitas dan durasi perkuliahan Al-Qur'an 2. Ketersediaan mushaf, media digital, ruang belajar	1. Apakah waktu/durasi pembelajaran Al-Qur'an saat ini sudah ideal untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa? 2. Apakah ketersediaan sarana seperti media digital	1. Saat ini belum ideal untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an masih perlu belajar di waktu lama 2. Sangat membantu, seperti apa itu kan kalo gak	Faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an meliputi penggunaan media digital, metode pembelajaran yang menyesuaikan kondisi	Peningkatan kemampuan membaca AL-Qur'an dapat didukung melalui penambahan intensitas pembelajaran, optimalisasi media digital, konsistensi

				3. Strategi dan pendekatan guru tahsin /ustadz dalam mengajar	membantu proses belajar mengajar? 3. Se jauh mana dukungan media digital digunakan dalam proses pembelajaran AL-Qur'an? 4. Metode apa yang sering di gunakan atau strategi apa yang di gunakan dalm proses belajar ? 5. Apakah kehadiran mahasiswa berpengaruh terhadap	masuk bisa pesan suara lewat wa 3. Untuk saat ini sudah cukup jauhlah 4. Jadi metode pengajaran ini sebenarnya metodenya ini kalau kami tanya metodenya adalah kondisional. 5. Sangat berpengaruh kalo jarang masuk gimana mau cepet lancar . 6. Terus ditingkatkan agar	mahasiswa, serta kehadiran yang baik dalam perkuliahan. Namun durasi pembelajaran saat ini dinilai belum cukup untuk meningkatkan kemampuan secara maksimal.	kehadiran mahasiswa, dan penguatan strategi pembelajaran tahsin.
--	--	--	--	--	---	---	---	---

					peningkatan bacaan mereka? 6. Apa saran Bapak/Ibu untuk memperbaiki sistem pembelajaran Al-Qur'an di semester mendatang?	bacaan mahasiswa bisa memnuhi setandar tajwid		
		Faktor penghambat pembelajaran AL-Qur'an	1.Latar belakang pendidikan 2.Minat belajar	1.Riwayat kelulusan SMA, Man, Pesantren	1.Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh dalam peroses pemebelajaran AL-Qur'an ?	1. Cukup berpengaruh tapi ada juga yang lulusan Man tpi gak bisa ngaji jadi terganung	Faktor penghambat pembelajaran meliputi perbedaan latar belakang pendidikan,	Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh motivasi dan kebiasaan belajar

			3.Motivasi belajar	2.Kurangnya minat dalam pembelajar AL-Qur'an	2. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan (Lulusan SMA vs Pesantren) terhadap kecepatan belajar mereka?	mahasiswaya rajin atau tidak 2.Kalo untuk lulusan pesantren lebih dominan dri pada yang lulusan bukan dari aliyah	rendahnya minat belajar, dan kurangnya motivasi mahasiswa. Mahasiswa dengan pengalaman pendidikan keagamaan cenderung lebih cepat berkembang, namun faktor kedisiplinan dan kemauan belajar tetap menjadi penentu utama.	mahasiswa. Diperlukan pembinaan, pendampingan, serta program pendukung bagi mahasiswa yang kemampuan baca Al-Qur'annya masih rendah.
				3.Kurangnya motivasi dalam pembelajar AL-Qur'an	3. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi kurangnya minat mahasiswa terhadap pembelajaran AL-Qur'an?	3.Memberika teguran agar mahasiswa terus belajar 4.Diberikan bimbingan agar rasa malas itu hilang 5.Saat ini belum ada 6.Pasti mahasiswa yang punya		

					memberikan motivasi terhadap mahasiswa yang malas dalam belajar AL-Qur'an? 5. Apakah ada program khusus dari prodi untuk mendukung mahasiswa yang masih terbata-bata? 6. Apakah mahasiswa yng memiliki motivasi tinggi lebih dominan saat praktek	motivasi tinggi pasti lebih dominan lebih lancar dari pada yang malas – malasan		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

					bacaan AL- Qur'an?			
--	--	--	--	--	-----------------------	--	--	--

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Andika, lahir di Sukorejo pada tanggal 29 Maret 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Karmidi dan Ibu Wagirah. Penulis memiliki seorang kakak laki-laki yang bernama Edi Subrata.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN E Wonokerto dan menyelesaikan pendidikan tersebut. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN H Wukirsari. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) F Trikoyo. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dengan tekun, serta doa dan dorongan dari orang tua beserta teman-teman, akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir, dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa PGMI IAIN Curup Semester VI”** Semoga dengan karya ini dapat memberikan kontribusi positif, baik untuk penulis maupun yang membacanya.